

TAFSIR LISAN DALAM KHUTBAH JUMAT
(Studi Kasus di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko
Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Islam (S.Ag.)

Oleh :

ZIDNA ZUHDANA MUSHTHOZA

NIM 14531029

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018

TAFSIR LISAN DALAM KHUTBAH JUMAT
(Studi Kasus di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko
Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Islam (S.Ag.)

Oleh :

ZIDNA ZUHDANA MUSHTHOZA

NIM 14531029

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zidna Zuhdana Mushthoza
Nim : 14531029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dsn. Nongkokerep No. 60 RT. 02 RW 01 Bungah,
Gresik, Jawa Timur
Telp/Hp : 085732330211
Judul : Tafsir Lisan dalam Khutbah Jumat (Studi Kasus di
Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko Permata Asri,
Bokoharjo, Jobohan, Prambanan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



(Zidna Zuhdana Mushthoza)

NIM. 14531029



KEMENTERIAN AGAMA RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Ahmad Rafiq, Ph.D.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Zidna Zuhdana Mushthoza
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Zidna Zuhdana Mushthoza
NIM : 14531029
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul/ Skripsi : Tafsir Lisan dalam Khutbah Jumat (Studi Kasus di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 03 Mei 2018
Pembimbing,

Ahmad Rafiq, Ph.D.
NIP. 1974124 1999903 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1121/Un.02/DU/PP.05.3/06/2018

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR LISAN DALAM KHUTBAH JUMAT

(Studi Kasus di Masjid Al-Ishlah, Perumahan
Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo,
Prambanan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ZIDNA ZUHDANA MUSHTHOZA
Nomor Induk Mahasiswa : 14531029
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Pd.D.
NIP. 19741214 199903 1 002

Penguji II

Dr. Nurun Najwah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Yogyakarta, 04 Juni 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

أكتبوا أحسن ما تسمعون، واحفظوا أحسن ما

تكتبون، وتحدثوا بأحسن ما تسمعون

(عبد الله بن المقفع)

“Tulislah yang lebih dari apa yang kalian dengar, jagalah yang lebih baik dari apa yang kalian tulis, dan berbicara dengan yang lebih baik dari apa yang kalian dengar.”

(Abdullah bin Al-Muqaffa')¹

¹ Dikutip oleh Nabil Ahmad, *Ḥadāiq al-Ḥikmah: Aqwāl Ma'turah min Madrasah al-Ḥayah* (t.tp: t.perc, 1431 H/2010 M), hlm. 46.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Alm. Abi tercinta

Ibunda, mas, mbak dan ponakanku tersayang serta segenap keluarga

Almamater Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah
Gresik

Keluarga Besar Pondok Pesantren Assyafi'iyah Bungah Gresik

Keluarga Besar Pondok Pesantren Anak Sejahtera Al-Rahmah (PPASA), LBB
dan LPP al-Rahmah Bungah Gresik

Guru-guru peneliti dimanapun berada

Teman-teman peneliti dari setiap jenjang pendidikan

serta

Keluarga kedua di Yogyakarta Pondok Pesantren an-Najwah Bokoharjo
Prambanan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin ini sesuai dengan SKB Mentri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	be
ت	tā'	T	te
ث	sā'	S	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	je
ح	ḥā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	de
ذ	zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sīn	S	es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāwu	W	we
ه	hā	H	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

َ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فُرُوضٌ ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

اَنْتُمْ ditulis *a’antum*

اَعْدَتْ ditulis *u’iddat*

لَنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la’in syakartum*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

الْقُرْآنِ ditulis *Al-Qur’ān*

الْقِيَاسِ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشَّمْسِ ditulis *Asy-Syams*

السَّمَاءِ ditulis *As-Samā’*

I. Huruf besar

Penelitian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penelitiannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السَّنَةِ ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

Tiada nada terindah selain ucapan syukur kehadiran Allah swt oleh karena lautan dunia terbentang luas namun tak seluas nikmat dan hidayah Allah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Tafsir Lisan dalam Khutbah Jumat (Studi Kasus di perumahan Boko Permata Asri, Bokoharjo, Jobohan, Prambanan). Semoga selawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, yang telah menunjukkan dari jalan kebiadaban yang teramat hina menuju jalan yang terang benderang dengan akhlakul karimah.

Selesainya penelitian tugas akhir ini tentu tidak bisa terlepas dari dukungan dan motivasi orang-orang terdekat peneliti. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada peneliti selama menimba ilmu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas amanah yang telah dipercayakan kepada peneliti.
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. H. Abdul Mustaqim selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

5. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag., selaku ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga.
6. Dr. Phil. Sahiron Samsyuddin, MA., sebagai dosen pembimbing akademik. Kegigihan, keilmuan, dan kecerdasan beliau secara tidak langsung memberikan dukungan dan motivasi tersendiri bagi peneliti meski jarang bertatap muka dan bersua.
7. Ahmad Rafiq, Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi dengan kesabaran dan ketelitiannya membimbing serta memberikan wawasan keilmuan yang luas bagi peneliti. Selalu menyempatkan waktu di tengah kesibukan beliau dan memberikan keilmuan baru kepada banyak orang. Kehebatan, keilmuan, dan kecerdasan beliau sangat menginspirasi dan patut diapresiasi. Terima kasih banyak, bapak.
8. Alm. Abi tercinta, Drs. H.Tajuddin Thalabi, M.Ag. Abi terhebat yang memberikan pengaruh dan motivasi besar bagi kehidupan peneliti. Meski jiwa raga tak bersama, percayalah ananda dan adinda serta keluarga senantiasa berdo'a. Semoga jika sudah waktunya, kelak akan dipertemukan bersama dengan penuh bahagia. Terima kasih dalam keadaan apapun selalu menguatkan. Semoga bahagia dan nyaman di tempat peristirahatan. Tiap malam fatihahnya khusus untuk abi, semoga khusnul khotimah.
9. Ibunda tersayang. Ibunda Dra. Hj. Amilah, M.Ag., ibu yang selalu mendoakan peneliti dalam segala hal. Ibu terhebat yang tak pernah letih dan lelah mendoakan serta mengingatkan. Sosok ibu sekaligus ayah, partner, teman, teladan dan panutan. Terima kasih telah menjadi ibu yang tegar, tegas,

mandiri, dan kuat bagi anak-anak. Terima kasih yang tak bisa peneliti narasikan lagi, bu. Selalu berucap “Terima kasih telah dilahirkan dari keluarga yang tak ada duanya”.

10. Mbak Dina Amaliyah Mushthoza, Cak Muhammad Subhan, Mas Hamdi Ahmadi Mushzabi, Mbak Iis Hasanah, dan Mbak Fina Syifa’una Mushthoza. Keluarga terdekat peneliti yang tak bisa tergantikan kasih sayang. Keluarga yang selalu memotivasi dalam setiap langkah, yang selalu ada di setiap untaian do’a peneliti. Terima kasih telah memberikan pelajaran berharga di setiap kejadian. Suka dan duka terlewati bersama selama beberapa fase perjalanan kehidupan. Tak lupa ketiga ponakan peneliti, Dimas Tasbihi Muhammad Al-Attas, Syadzrah Arrivia Al-Athiyyah, Hamish Jarvish El-Jawwad yang memberikan kebahagiaan tersendiri bagi peneliti. Keramaian, keusilan, kehebohan, dan kasih sayang yang membahagiakan. Harapan terbesar, semoga keluarga selalu *sakīnah, mawaddah, wa rahmah*.
11. Guru-guru peneliti di Bungah Gresik, baik formal maupun non formal. Mulai dari TK, MI, MTs, MA dan diniyyah di Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin. Terima kasih atas kesabaran dan keuletannya dalam mendidik peneliti baik secara teoritis maupun praktis. Terima kasih sudah mentransfer keilmuan di berbagai bidang kepada peneliti. Terima kasih sudah menjadi ukiran kenangan dan prestasi luar biasa selama menjadi murid sekaligus santri di Yayasan Qomaruddin.
12. Keluarga besar PP. Assyafi’iyah Bungah Gresik, khususnya gus Nasich Ali dan Neng Musidah yang juga turut andil dalam mengobarkan semangat

belajar dan menghafal kepada peneliti. Terima kasih yang tak bisa terbalaskan lagi.

13. Keluarga besar PP. An-Najwah, khususnya bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag., dan ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag., yang telah mendoakan, memberi motivasi dan mengajarkan banyak hal. Teruntuk Ibu Nurun, terima kasih karena tak henti-hentinya mengobarkan semangat menghafal dalam mencapai muara 30. Terlebih dalam proses menghafal yang penuh lika-liku dan cobaan. “Nikmati prosesnya meski berat, Nak!”. Terima kasih telah mengajarkan arti sebuah kedewasaan, pengorbanan, kegigihan, kedisiplinan, serta cara menghargai banyak orang. Menjadi orangtua kedua di Jogja dengan sejuta kasih sayang.
14. Bapak dan ibu dosen UIN sunan kalijaga, khususnya jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah berjasa dalam mendidik para mahasiswa dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
15. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama peneliti melakukan studi, Bapak Muhadi dan lainnya.
16. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian peneliti, para informan yang telah memberikan data-data baik secara lisan maupun tulisan, yang telah memberikan pelajaran dan informasi berharga kepada peneliti sehingga memudahkan dan memberi kelancaran penelitian.
17. Mas Ahmad Mujtaba yang senantiasa membantu peneliti dalam proses kelancaran selama masa studi.
18. Keluarga kedua di Jogja, UA-Comandan (Ulul Albab Community of Mahasantri Angkatan Delapan) PBSB 2014, Dara, Elok, Nini, Iim, Mace,

Marwah, Chusna, Nisa, Puji, Sekar, Yolan dan Fitri. Dari sabang sampai merauke, memberikan banyak pelajaran akan perbedaan dan keegoisan yang harus dikesampingkan sebagai bentuk sebuah persaudaraan. Princess UA-Comandan yang telah menemani hari-hari peneliti, berbagi pengalaman dan curahan hati, tak lupa saling memberikan motivasi. Terima kasih juga kepada Ali, Annas, Anshori, Faiz, Aqtor, Imam, Iqbal, Amin, Luqman, Daim, Haekal, Muaz, Gupron, Taufik, Yusuf, Usman dan Fikri atas kebersamaan dan solidaritas yang hebat. Kalian bukan hanya sekedar teman, tapi Saudara. Meski akan terpisah untuk mengabdikan atau lanjut studi, namun hari-hari itu akan selalu terkenang di hati. Terima kasih sudah menjadi bagian dari momen-momen indah ini. Empat tahun terakhir adalah segalanya.

“Solidaritas Kuat, Prestasi Hebat”

19. Orang-orang terdekat peneliti, Lima Jari. Ning-ning pejuang skripsi. Karimatul Maulidah, Masbahatul Lailiyah, Salma Haidaroh, dan Rizkah Miratul Hidayah. Semangat berjuang wisuda. Semangat mengabdikan diri untuk masyarakat dan semangat melanjutkan studi S2. Terima kasih telah mengukir persahabatan yang indah. Persahabatan yang tak bisa terlukiskan. Tak lupa juga, mas Afif yang telah memberikan banyak motivasi, dukungan dan bantuan bagi peneliti. Semangat mengabdikan diri pada negara.
20. Mbak-mbak di PP. An-Najwah, mbak Ibriza, mbak Tari dan mbak Isti yang menginspirasi dan selalu menyemangati. Mbak Elis, mbak Ezi, mbak Muna, mbak Lina, mbak Lely, dan mbak-mbak yang lain. Semangat mengabdikan diri, semangat melanjutkan hafalan, dan semangat melanjutkan studi S2 ya.

Tak lupa adik-adik yang selalu menanyakan selesainya skripsi ini, Dian, Riyah, Heni, Rahmah, Anti, dan Nopi. Semangat proposal, semangat hafalan, dan semangat skripsian. Serta mbak-mbak dan adik-adik mulai dari angkatan 2011 sampai 2017 di Pondok Pesantren An-Najwah.

21. IKBAL (Ikatan Keluarga Besar MA Ma'arif NU Assa'adah). Keluarga Bungah di Jogja, terima kasih banyak kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini, Muhammad Dluha Luthfillah sebagai pembimbing yang tak henti mengarahkan dan membantu peneliti dalam banyak hal. Memberikan ide dan masukan serta kritikan. Tak lupa adik kelas IKBAL dan CSSMoRA, Muhammad Dliyaudin Atqon, Agil Muhammad dan Putri Adelia. Semangat mengharumkan almamater dan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin. Selesaikan hafalannya, semangat proposal dan skripsiannya, dan kembalilah untuk mengabdikan pada pondok tercinta.
22. Kakak-kakak dan adik-adik angkatan sekaligus teman dalam berorganisasi di CSSMoRA (Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs) UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih telah berbagi banyak hal kepada peneliti. Pelajaran, pengalaman, kegigihan, serta pengabdian. Mas Idris, mas Lukman, mas Kamil, Mbak Vify, dan lain-lain yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Salam loyalitas tanpa batas. Semoga CSSMoRA lebih baik dan semakin baik.
23. Teman-teman dan sahabat peneliti baik di Gresik maupun di Yogyakarta yang selalu melengkapi hari-hari peneliti. Terima kasih pula kepada teman-teman KKN integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga angkatan 93, Dusun

Manggung, Desa Ngalang (Almas, Umi, Ririn, Ulpe, Mbak Ari, Dulfikar, Lukman, dan Deky). Terima kasih pernah mengisi hari-hari peneliti, satu setengah bulan itu “singkat tapi bermakna” percayalah.

24. Seluruh pihak yang telah berjasa kepada peneliti, yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Yogyakarta, 20 April 2018
Peneliti,



Zidna Zuhdana Mushthoza
NIM 14531029

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tafsir lisan dalam khutbah Jumat di masjid al-Ishlah, tepatnya di Perumahan Boko Permata Asri, Bokoharjo, Jobohan, Prambanan. Fokus pembahasan penelitian ini adalah penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang dikutip dalam khutbah Jumat. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah observasi terlibat dan bebas, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif analitis.

Tafsir lisan dapat ditemukan pada khutbah Jumat karena adanya aktivitas menyampaikan pesan secara langsung antara khatib dan masyarakat dengan mengaplikasikan teks al-Qur'an secara dinamis aktual. Penelitian dilakukan pada dua belas khutbah Jumat di masjid al-Ishlah. Praktik penafsiran khutbah Jumat di masjid al-Ishlah ada yang menggunakan teks, ada juga yang secara spontan tanpa menggunakan teks, dan ada yang hanya membawa catatan poin-poin kecil saja. Penjelasan terkadang dari personal khatib terkadang juga penjelasan diambil dari teks-teks khutbah atau kitab-kitab tafsir. Khatib mengutip satu hingga dua ayat utama kemudian menafsirkannya. Penafsiran khatib diperkuat dengan ayat atau hadis lain yang berhubungan, Inilah yang merupakan suatu keunikan fenomena kelisanan dimana penjelasan dari awal hingga akhir selalu berkaitan serta ada korelasi yang berupa *qarīnah* dan munasabah ayat al-Qur'an pada khutbah Jumat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena kelisanan pada khutbah Jumat ada dua, yaitu fenomena kelisanan sekunder dan model kelisanan dalam pola pikir tulisan (*literate mind*). Hal ini dikarenakan nyaris sudah tidak ada khatib yang murni sebagai seseorang dengan kelisanan primer, yaitu kelisanan orang-orang yang sama sekali tidak menggunakan tulisan. Ada dua ciri kelisanan sekunder yaitu ekspresi lisan yang dikembangkan dari tulisan dan ekspresi lisan yang dipengaruhi oleh pengalaman tulisan sebelumnya. Sedangkan model kelisanan dalam pola pikir tulisan (*literate mind*) memiliki ciri yaitu ucapan lisan terhadap tulisan dan ekspresi lisan yang menggunakan struktur dan cara berfikir tulisan.

Jika dilihat dengan teori kelisanan Walter J. Ong, dapat disimpulkan bahwa pengaruh dalam penafsiran yang disampaikan dengan kelisanan sekunder yaitu adanya penambahan dan penekanan kata; kalimat yang digunakan berlebihan dan panjang lebar; cenderung memicu adanya pertarungan lisan yang menandai penjagaan khatib terhadap pola ritme dari tuturannya sehingga berpengaruh pada penafsiran khatib selanjutnya. Selain itu, penjagaan pengetahuan sebelumnya terlihat pada proses pengulangan pesan yang disampaikan oleh khatib; kalimat yang digunakan relatif lebih tidak terstruktur; kalimat yang digunakan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi serta dekat dengan kehidupan jama'ah; bersifat mengajak dan memahami serta masuk dalam problem jama'ah. Sedangkan pengaruh penafsiran yang disampaikan dengan kelisanan dalam pola pikir tulisan yaitu penafsirannya lebih mengikat pengetahuan-pengetahuan lama secara leterlek dari apa yang ada di kitab klasik atau tafsir dan tidak melakukan reaktualisasi zaman sekarang. Selain itu, kalimat yang digunakan lebih terstruktur dan rapi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3. Subjek Penelitian dan Sumber Data	20
4. Teknik Peungumpulan Data	21
G. Analisis Data	23
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II TAFSIR LISAN DAN FENOMENA KHUTBAH JUMAT	
A. Tafsir Lisan	25
1. Definisi Tafsir Lisan.....	25
2. Perkembangan Tafsir Lisan	29
3. Kitab-kitab Produk Tafsir Lisan	33
B. Khutbah Jumat	35
1. Definisi Khutbah Jumat.....	35
2. Kedudukan Ayat Al-Qur'an dalam Khutbah Jumat	36
3. Fenomena Khutbah Jumat di Masjid Al-Ishlah.....	37
4. Fenomena Kelisanan dalam Khutbah Jumat	55
BAB III PENAFSIRAN AYAT AL-QUR'AN DALAM FENOMENA KELISANAN KHUTBAH JUMAT	
A. Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Khutbah Jum'at.....	59
B. Analisis Kelisanan dan Pengaruh Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Khutbah Jumat.....	80
1. Kelisanan Sekunder	80
2. Kelisanan dalam Pola Pikir Tulisan.....	103
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penafsiran ayat-ayat al-Quran dalam khutbah Jumat.....	121
Tabel 2. Ciri-ciri Kelisanan dalam Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an	125

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Perintah Tugas Riset	130
Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Riset.....	131
Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian.....	132
Lampiran 5 : Surat Pengizinan Riset.....	134
Lampiran 6 : Dokumentasi.....	136
Lampiran 7 : Data Informan.....	138
Lampiran 8 : Instrumen Pengumpulan Data	140
Lampiran 9 : Transkrip Khutbah Jumat.....	143
Lampiran 10 : Curriculum Vitae	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian terhadap penafsiran al-Qur'an oleh sebagian orang terkadang dianggap sebagai ilmu yang telah "matang" dan seolah menutup kemungkinan untuk berkembang. Padahal fakta sejarah membuktikan bahwa tafsir¹ selalu berkembang seiring dengan perkembangan peradaban dan budaya manusia. Tafsir sebagai sebuah hasil dialektika antara teks yang statis dan konteks yang dinamis memang harusnya mengalami perkembangan bahkan perubahan.² Namun dewasa ini, ketertarikan kajian penafsiran al-Qur'an lebih banyak yang mengarah pada teks. Sementara kajian mengenai penafsiran lisan jarang disentuh oleh pengkaji al-Qur'an. Ini terbukti dari masih minimnya karya-karya mengenai tafsir lisan dibandingkan tafsir yang mengarah pada teks.

Andreas Gorke berpendapat bahwa ada beberapa kajian mengenai penafsiran al-Qur'an yang terlalu jauh diabaikan oleh para pengkaji al-Qur'an.

¹ Secara etimologis, tafsir berarti *al-kasyf* (menyingkap makna yang tersembunyi), *al-īdāh* (menerangkan) dan *al-ibānah* (menjelaskan). Lihat Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 31. Muḥammad al-Ṭāhir bin 'Āsyūr mendefinisikan tafsir sebagai nama untuk suatu ilmu yang menjelaskan makna-makna redaksi al-Qur'an serta apa yang dapat diambil darinya, baik dengan penjelasan ringkas atau dengan panjang lebar. Lihat Nadiyah Wuznaji, "*al-Tafsīr al-Syafāhīy wa Atsaruhu fī al-Iṣlāh al-Ḥadīs*", Disertasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Keislaman Universite El-Hadj Lakhdar Batna, 2008, hlm. 2. Salah satu definisi yang singkat mengenai tafsir adalah penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia. Lihat juga M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 9.

² Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Presss, 2014), hlm. v.

Salah satunya adalah tafsir oral atau yang biasa disebut tafsir lisan.³ Tafsir lisan merupakan salah satu metode tafsir yang menekankan pada penyampaian pesan secara langsung antara penutur dan masyarakat dengan mengaplikasikan teks al-Qur'an secara dinamis aktual dengan tujuan memperbaiki individu dan masyarakat.⁴ Tafsir lisan sebenarnya merupakan bagian tafsir yang luas pada lebih dari beberapa abad. Ini benar-benar jelas terlihat pada awal adanya aktivitas penafsiran yang telah dimulai pada zaman Nabi Muhammad.⁵ Beliau bersabda bahwa adanya keharusan untuk memberikan penjelasan dari sejumlah versi al-Qur'an yang beberapa lama telah dikumpulkan dan dimasukkan dalam beberapa koleksi hadis. Sepeninggal Nabi Muhammad (pada masa sahabat), penjelasan al-Quran dilakukan secara lisan. Setelah itu, banyak kegiatan penafsiran dilakukan secara tertulis, namun penafsiran lisan tetap dianggap penting⁶

³ Selain tafsir lisan, Gorke berpendapat bahwa *partial tafsir, lay exegesis, regional trends and variety of languages* juga terlalu jauh diabaikan oleh para pengkaji al-Qur'an. Lihat Andreas Gorke, "Redefining the Border of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities" dalam Andreas Gorke (ed.) dan Johanna Pink, *Tafsir and Islamic Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre* (New York: Oxford University Press, 2014), hlm. 363-369.

⁴ Nadiyah Wuznaji, "*al-Tafsīr al-Syafāhīy wa Atsaruhu fī al-İslāh al-Ḥadis*", Disertasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Keislaman Universite El-Hadj Lakhdar Batna, 2008, hlm. 21.

⁵ Penafsiran lisan ini pertama kali dilakukan oleh Nabi Muhammad. Beliau merupakan peletak dasar pertama dalam tafsir (*maṣḍar al-awwal li al-tafsīr*), sekaligus rujukan utama (*al-marja' al-asāsī*) yang berperan sebagai penjelas maksud-maksud Allah Swt yang sebenarnya. Lihat 'Abd al-Jawwād, *Madkhal Ilā al-Tafsīr wa 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Dār al-Bayāb al-'Arabī, tt.), hlm. 70. Lihat juga Imam Musbikin, "*Mutiara Al-Qur'an, khazanah Ilmu Tafsir dan al-Qur'an*" (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), hlm. 5-6.

⁶ Andreas Gorke, "Redefining the Border of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities" dalam Andreas Gorke (ed.) dan Johanna Pink, *Tafsir and Islamic Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre*, hlm. 363. Beberapa kitab tafsir yang ada pada dasarnya merupakan hasil dari aktivitas lisan, seperti ceramah dan perkuliahan. Salah satunya yang populer adalah kitab tafsir al-Manar –Mulai awal al-Qur'an sampai ayat 125 surat *al-Nisā'* ditambah juz 30– yang disampaikan oleh Muhammad Abduh lalu disalin dan ditulis ulang oleh muridnya, Rasyid Rida. Rida juga mengkonfirmasi ulang tulisannya ke Abduh. Lihat Nadiyah Wuznaji, "*al-Tafsīr al-Syafāhīy wa Atsaruhu fī al-İslāh al-Ḥadis*", Disertasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Keislaman Universite El-Hadj Lakhdar Batna, 2008, hlm. 71-75.

Pada zaman modern/kontemporer, penafsiran lisan bukan hanya dilisankan dan dibukukan, tetapi juga yang disampaikan melalui media massa atau telekomunikasi, seperti pembelajaran di tempat-tempat umum; televisi; dan program-program radio. Kemudian dibuat dalam jumlah besar pembelajaran al-Qur'an melalui *tape recorder* dan berkembang menjadi video-video dan *podcast* di internet. Hal ini memungkinkan kita untuk belajar tidak hanya selesai pada karya ilmiah tetapi merambah pada penafsiran-penafsiran populer. Beberapa file atau video ada yang didasarkan pada satu penulisan tafsir, ada yang mengumpulkan pemikiran dari beberapa tafsir. Pada kasus yang lain, tafsir lisan ditulis berbeda dari sumber redaksi disesuaikan dengan pendengarnya.⁷

Tafsir lisan dapat ditemukan pada khutbah Jumat karena adanya aktivitas menyampaikan pesan secara langsung antara khatib dan masyarakat dengan mengaplikasikan teks al-Qur'an secara dinamis aktual.⁸ Dimensi al-Qur'an dalam khutbah Jumat penting diperhatikan oleh sarjana tafsir karena (1) khutbah Jumat menjadi alat yang tepat untuk menyosialisasikan penafsiran yang diyakini benar oleh khatib kepada masyarakat. (2) Khutbah Jumat bersifat *regularly* yaitu dilaksanakan setiap minggu pada hari Jumat sehingga efektivitas dari penyampaian tafsir sangat intens karena sudah terjadwal. (3) Adanya kewajiban

⁷ Andreas Gorke, "Redefining the Border of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities" dalam Andreas Gorke (ed.) dan Johanna Pink, *Tafsir and Islamic Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre*, hlm. 365.

⁸ Perlu ditekankan bahwa tidak semua khutbah Jumat menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an, ada yang menjelaskan hadis dan bahkan ada yang menjadikan ayat al-Qur'an sebagai formalitas saja dengan hanya mengutipnya. Oleh karena itu, peneliti mencari *qar'nah* dan munasabah antar ayat-ayat al-Qur'an yang disampaikan dan penjelasannya. Selain itu, peneliti juga membatasi penelitian dan fokus pada penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.

membacakan ayat al-Qur'an dalam khutbah Jumat⁹ yang kemungkinan besar dijelaskan maksud dari ayat tersebut. Dalam bahasa Abdulkader Tayob, khutbah Jumat merupakan kesempatan yang tepat untuk memperkenalkan potongan ayat-ayat al-Qur'an sebagai teks asli dalam ajaran Islam.¹⁰ (4) Beberapa karya-karya penelitian dan literatur terkait khutbah Jumat terhitung masih jarang—untuk mengatakan tidak ada sama sekali—¹¹ yang menyentuh poin mengenai dimensi al-Qur'an dan penafsiran di dalam khutbah Jumat.

Peneliti hanya membatasi khutbah Jumat pada satu masjid, yaitu masjid al-Ishlah. Masjid ini terletak di Perumahan Boko Permata Asri Dusun Jobohan, Bokoharjo, Prambanan. Peneliti memilih masjid tersebut karena kemudahan akses peneliti terhadap data.¹² Pemilihan masjid al-Ishlah sebagai lokasi penelitian tidak terlalu sederhana mengingat tingginya kompleksitas yang ada, seperti masjid al-Ishlah yang lokasinya di dekat perumahan yang sangat heterogen dalam hal sosial, agama dan tingkat keberagamaan¹³; status dan *backgroundnya* sebagai “masjid perumahan”; dan komposisi jamaah masjid ketika ritual salat Jumat dilaksanakan.

⁹ Membacakan ayat al-Qur'an yang dipahami oleh jamaah meskipun hanya pada salah satu khutbah (yang utama dibaca pada khutbah yang pertama), merupakan salah satu dari rukun khutbah Jumat menurut Mazhab Syāfi'i.

¹⁰ Abdulkader Tayob, *Islam in South Africa: Mosques, Imams, and Sermons* (Gainesville: University Press of Florida, 1999), hlm. 117-118.

¹¹ Salah satu penelitian mengenai khutbah Jumat yang membahas mengenai dimensi al-Qur'an yaitu Abdulkader Tayob dalam bukunya *Islam in South Africa: Mosques, Imams, and Sermons*.

¹² Berdasarkan lokasi tersebut, peneliti sendiri merupakan penduduk sekitar masjid al-Ishlah —dalam artian penduduk tidak tetap—. Peneliti *nyantri* di pondok pesantren dan menetap hanya sementara waktu di sekitar Perumahan Boko Permata Asri, tepatnya di depan masjid Al-Ishlah.

¹³ Ini dibuktikan banyaknya pendatang yang tinggal di perumahan dengan latar belakang yang berbeda-beda serta adanya beberapa paham keagamaan di sekitar masjid, yaitu NU, Muhammadiyah dan bahkan ada yang non-Muslim. Disarikan dari wawancara dengan Bapak Wasis, Takmir Masjid Al-Ishlah pada 04 Juni 2017.

Dalam melihat fenomena ini, kemudian menarik untuk dikemukakan lebih jauh tentang ciri-ciri kelisanan yang ditawarkan oleh Walter J.Ong yang muncul pada penafsiran khatib terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang disampaikan dalam khutbah Jumat. Dalam melihat ciri-ciri tersebut, terlihat bahwa tidak semuanya muncul dan berpengaruh dalam penafsiran ayat-ayat yang disampaikan oleh khatib.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dan sebagai fokus pembahasan, maka dibuatlah rumusan masalah yang tertera sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam khutbah Jumat di masjid al-Ishlah?
2. Bagaimana ciri kelisanan dalam khutbah Jumat di masjid al-Ishlah dan pengaruhnya terhadap penafsiran ayat-ayat al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui praktik penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh khatib dalam khutbah Jumat di masjid al-Ishlah.
2. Mengetahui ciri kelisanan terhadap pengutipan ayat-ayat al-Qur'an dalam khutbah Jumat di masjid al-Ishlah dan pengaruhnya terhadap penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.

Sedangkan kegunaan penelitian ini di antaranya:

1. Menambah wawasan, pengetahuan, dan keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan masyarakat pada umumnya mengenai pentingnya mengaji dan mengkaji al-Qur'an, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan dan keseharian salah satunya dalam khutbah Jumat.
2. Memperkaya khazanah keilmuan dan pemikiran keislaman dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya studi Living Qur'an tentang kelisanan.

D. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini merupakan paparan singkat hasil penelitian sebelumnya mengenai tema terkait penelitian, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.¹⁴ Selanjutnya, di sini peneliti melakukan pemetaan dan klasifikasi terhadap bentuk-bentuk penelitian yang berkenaan dengan topik yang bersangkutan, yakni penelitian tentang tafsir lisan, khutbah Jumat, dan penelitian tentang masjid.

1. Kajian tentang Tafsir Lisan

Sejauh penelusuran peneliti terhadap hasil-hasil penelitian akademik, penelitian tentang tafsir lisan tergolong penafsiran yang langka. Hingga saat ini, nampaknya penelitian masih didominasi dengan penelitian yang mengarah kepada pembacaan teks al-Qur'an daripada penelitian yang mengarah kepada

¹⁴ M. Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 12.

periwayatan lisan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian tafsir lisan, di antaranya:

Buku karya Walter J. Ong berjudul *Orality and Literacy: Technologizing of The World*. Buku ini sudah diterjemahkan oleh Rika Iffati dengan judul *Kelisanan dan Keaksaraan*,¹⁵ dan juga buku yang ditulis oleh Jan Vansina dengan judul *Oral Tradition as History*. Buku ini sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Tradisi Lisan sebagai Sejarah* oleh Bambang Purwanto dan Astrid Reza¹⁶ Kedua buku ini berbicara mengenai teori dasar tentang kelisanan yang digunakan dalam membangun kerangka teori.

Sementara karya-karya yang menghubungkan kelisanan dengan tafsir atau agama secara umum yaitu:

- a. Buku dengan judul *Kalām Allāh al-Jānib al-Syafāhiy min al-Zāhirah al-Qur'aniyyah* dengan penulisnya Muhammad Karīm al-Kawwāz.¹⁷ Buku ini membahas mengenai kognisi lisan dan kognisi tekstual. Pembahasan dalam buku ini menjelaskan sisi kelisanan dari fenomena al-Qur'an, di mana kelisanan merupakan identitas kultural atas eksistensi al-Qur'an. Selain itu, menguak persoalan mengenai sisi keunikan al-Qur'an yang bisa menggetarkan lubuk hati manusia yang disampaikan secara lisan jauh sebelum al-Qur'an dibukukan menjadi mushaf tertulis. Namun setelah al-

¹⁵ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Rika Iffati (Yogyakarta: Gading, 2013)

¹⁶ Jan Vansina, *Tradisi Lisan sebagai Sejarah*, terj. Bambang Purwanto dan Astrid Reza (Yogyakarta: Ombak, 2014)

¹⁷ Muhammad Karīm al-Kawwāz, *Kalām Allāh al-Jānib al-Syafāhiy min al-Zāhirah al-Qur'aniyyah*.

Qur'an dibukukan, perhatian manusia beralih pada membaca (mengkaji) tekstualitas al-Qur'an dengan pendekatan kata perkata yang tertulis.

- b. Artikel yang ditulis Andreas Gorke dengan judul "Redefining the Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities".¹⁸

Artikel ini membahas tentang sejarah tafsir bahwa sepeninggal Nabi Muhammad (pada masa sahabat), penjelasan al-Qur'an dilakukan secara lisan. Setelah itu, ketika banyak kegiatan penafsiran dilakukan secara tertulis, penafsiran secara lisan tetap dianggap penting. Artikel ini membahas poin yang belum dijelaskan oleh karya-karya sebelumnya. Dalam artikel ini, Gorke menggambarkan perhatian untuk menjelaskan beberapa aspek menurut pandangannya yang terlalu jauh diabaikan dalam studi tafsir, di antaranya *oral tafsir*, *partial tafsir*, *lay exegesis*, dan *regional trends and variety of languages*.

- c. Dalam bentuk disertasi yang berjudul "*al-Tafsīr al-Syafāhīy wa Atsaruhu fī al-Iṣlāh al-Ḥadis*" dengan penulisnya Nadiyah Wuznaji.¹⁹ Disertasi ini membahas mengenai tafsir lisan dan peranannya dalam reformasi modern. Seperti halnya artikel Gorke, disertasi ini menjelaskan tentang sejarah, urgensi, dan beberapa kitab tafsir yang disampaikan secara lisan. Dalam penjelasannya, penggunaan tafsir lisan dikarenakan efek bagus yang dihasilkan oleh tafsir lisan ini sendiri, apalagi dikaitkan dengan tema

¹⁸ Andreas Gorke "Redefining the Borders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities" dalam Andreas Gorke (ed.) dan Johanna Pink, *Tafsir and Islamic Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre*.

¹⁹ Nadiyah Wuznaji, "*al-Tafsīr al-Syafāhīy wa Atsaruhu fī al-Iṣlāh al-Ḥadis*", Disertasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Keislaman Universite El-Hadj Lakhdar Batna, 2008.

perbaikan moral di zaman modern. Aktivitas tafsir tidak hanya berkuat mengenai penulisan kitab mulai *al-Fātiḥah* sampai *al-Nās*, tetapi penafsiran secara lisan juga termasuk misalnya Jamaluddin Afgani yang hanya menafsirkan ayat tertentu secara lisan yang akhirnya sangat mempengaruhi Muhammad Abduh. Kemudian juga mempengaruhi Rasyid Rida.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Muh. Alwi HS dengan Judul “Penafsiran M. Quraish Shihab tentang QS. Al-Qalam dalam Tafsir Al-Mishbah: dari Teks ke Lisan”.²⁰ Skripsi ini membandingkan dan menganalisis penafsiran tulisan Shihab dalam tafsir al-Mishbah dan penafsiran lisan dalam “kajian tafsir al-Mishbah” tentang surat al-Qalam di MetroTV. Alwi menemukan adanya perbedaan penafsiran Shihab dari teks ke lisan dengan membuktikan adanya variasi makna yang diungkapkan, munculnya pembahasan yang panjang lebar mengenai bahasan tertentu, dll. Alwi juga menemukan ciri kelisanan dengan menggunakan teori kelisanan Walter J.Ong yang dibandingkan dengan keaksaraan dalam transmisi penafsiran Shihab dari teks ke lisan. Skripsi ini tidak terfokus pada kajian tafsir lisannya, namun lebih kepada perbandingan penafsiran teks dan lisan.

²⁰ Muh. Alwi HS, “Penafsiran M. Quraish Shihab tentang QS. Al-Qalam dalam Tafsir Al-Mishbah: dari Teks ke Lisan”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

2. Kajian tentang Khutbah Jumat

Ada cukup banyak kajian tentang khutbah Jumat yang telah diteliti dari berbagai aspeknya. Namun karya-karya akademik selama ini tidak menganggap dimensi al-Qur'an dalam khutbah Jumat penting untuk diperhatikan. Karya-karya tersebut lebih menekankan pada kajian dakwah. Misalnya:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Ali Mutarom yang berjudul “Pola Komunikasi H. Makmur dalam Khutbah Jum’ah (Studi tentang Materi, Metode Penyampaian, dan Pemukulan terhadap Da’i oleh Masyarakat Nelayan Desa Bulu Bancar Tuban)”.²¹ Skripsi ini hanya membahas dakwah (proses penyampaian dan materi yang digunakan H. Makmur dalam menyampaikan khutbah Jumat pada tanggal 27 Oktober 2008 di Masjid Al-Amien desa Bulu-Bancar-Tuban) dan menguak motif terjadinya pemukulan terhadap H. Makmur yang dilakukan oleh beberapa jamaah. Fokus penelitian ini yaitu pada pola komunikasi berdakwah seorang dai, bukan pada dimensi al-Qur'an dalam khutbah Jumat tersebut.
- b. Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kebutuhan terhadap Khutbah Jumat (Studi terhadap Santri di PP Wahid Hasyim Yogyakarta)”²² dengan penulisnya Eliyati Risnawati. Skripsi ini menjelaskan tentang keterkaitan antara kebutuhan terhadap khutbah Jumat dengan persepsi tentang khutbah

²¹ Ali Mutarom, “Pola Komunikasi H Makmur dalam Khutbah Jum’ah (Studi tentang Materi, Metode Penyampaian, dan Pemukulan terhadap Da’i oleh Masyarakat Nelayan Desa Bulu Bancar Tuban)”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

²² Eliyati Risnawati, Hubungan antara Kebutuhan terhadap Khutbah Jumat (Studi terhadap Santri di PP Wahid Hasyim Yogyakarta), Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Jumat pada jamaah (Santri) PP.Wahid Hasyim Yogyakarta dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari motif jamaah (santri) yang bertujuan untuk beribadah dan mendapatkan pengetahuan serta sebagai kegiatan sosial dan menjadi sarana informasi. Selain itu, jamaah (santri) dalam mengikuti pelaksanaan khutbah Jumat memperhatikan dan mempersepsikannya sebagai suatu hal yang harus diikuti dan merupakan cakrawala ilmu pengetahuan.

- c. Selain itu, artikel jurnal dengan judul “Khutbah Jumat sebagai Media Dakwah Strategis”²³ yang ditulis oleh Aminatuz Zahro yang hanya menyampaikan urgensi khutbah Jumat sebagai sarana pembinaan umat yang sistematis. Selain itu, Zahro juga melihat khutbah Jumat memiliki posisi strategis dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. *Stressing Point* dari tulisan ini, Zahro ingin memberikan solusi atas kelemahan khutbah Jumat selama ini yaitu penyusunan materi yang aktual dan penyampaian yang tepat, dalam arti khutbah Jumat tidak hanya sekedar upaya untuk menggugurkan kewajiban.

Sementara karya yang membahas penelitian khutbah Jumat yaitu buku yang ditulis oleh Abdulkader Tayob dengan judulnya *Islam in South Africa: Mosques, Imams, and Sermons*.²⁴ Tayob berpendapat bahwa fungsi dari khutbah adalah sebagai simbol Firman Allah dan sebagai tempat menginterpretasikan konteks al-Qur'an. Selain itu, Tayob menyebutkan bahwa

²³ Aminatuz Zahro, “Khutbah Jumat sebagai Media Dakwah Strategis”, *Dakwatuna*, Vol. 2, No.1, 2016, hlm. 73-84.

²⁴ Abdulkader Tayob, *Islam in South Africa: Mosques, Imams, and Sermons*.

khutbah Jumat adalah sesuatu yang unik. Tayob meneliti dua masjid yang berada di Birts dan di Claremont mulai dari ritualnya, keagamaannya, kebiasaan para jamaah pada saat khutbah, sisi bangunan masjidnya, sampai pada pengutipan ayat-ayat al-Qur'an yang berbeda dari kedua masjid tersebut.

3. Kajian tentang Penelitian Masjid

Seperti halnya penelitian tentang khutbah Jumat, cukup banyak penelitian-penelitian yang membahas masjid sebagai obyek kajian dari berbagai aspeknya, yaitu:

- a. Buku yang berjudul *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Habluminal'alam*²⁵ dengan penulisnya Aisyah Nur Hadriyanti. Buku ini menerangkan fungsi masjid yang menyangkut tiga aspek, yaitu penghubung manusia dengan Allah, penghubung sesama manusia, dan penghubung dengan alam semesta. Dalam buku ini dipaparkan solusi perancangan atas permasalahan sosial dan arsitektur yang ada karena fungsi masjid yang semakin terkontaminasi oleh berbagai kepentingan. Banyak penjelasan dalam buku ini yang mengaitkan dengan al-Qur'an dan hadis, hanya saja buku ini belum menyentuh poin pembahasan mengenai penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam khutbah Jumat di suatu masjid tertentu.

²⁵ Aisyah Nur Hadriyanti, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat; Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Habluminal'alam* (Malang: UIN Malang Press, 2010).

- b. Artikel jurnal yang berjudul “Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”²⁶ yang ditulis oleh Syamsul Kurniawan. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang fungsi masjid dalam sejarah Islam bukan hanya sebagai tempat salat saja, tetapi sejak masa kemunculannya masjid bersifat multifungsi. Tulisan ini mengajak kita mengingat kembali sejarah Islam pada masa Rasulullah SAW dan pentingnya memakmurkan masjid. Hal yang dapat dilakukan yaitu menjadikan masjid sebagai tempat pembinaan dan kaderisasi umat untuk seluruh aktivitas keumatan seperti pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Seperti buku karya Hadriyanti, tulisan ini hanya membahas perbedaan fungsi masjid dari masa Rasulullah SAW dengan sekarang serta lebih memfokuskan pada kemakmuran masjid.
- c. Skripsi berjudul “Masjid sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi tentang Aktifitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah)”²⁷ yang ditulis oleh M.Muhadi. Tulisan ini hanya membahas mengenai aktivitas dalam berbagai bidang yang dilakukan di masjid Agung Jawa Tengah serta faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Islam tersebut, di antaranya bidang peribadatan seperti: salat fardu, salat Jumat, salat hari raya idul fitri dan idul adha, penyembelihan hewan kurban; bidang pendidikan, dakwah dan wanita seperti: Kajian fikih, kajian tafsir, kajian hadis, dakwah islamiyah melalui radio dakwah Islam 107,9 FM; dan bidang kemasyarakatan.

²⁶ Syamsul Kurniawan, “Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”, *Khatulistiwa*, Vol. 4, No.2, 2014, hlm. 1-16.

²⁷ M. Muhadi, “Masjid sebagai Pusat Dakwah Islam”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Dian Aryani dengan judul “Masjid dan Perubahan Sosial (Kajian tentang Aktivitas Masjid Baiturrahman terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta)”²⁸, yang hampir sama dengan skripsi karya Muhadi yaitu membahas tentang aktivitas di sebuah masjid. Skripsi ini menunjukkan bahwa masjid merupakan faktor eksternal perubahan sosial masyarakat. Hal itu disebabkan masjid di wilayah tersebut tidak hanya sebagai tempat ibadah, melainkan juga tempat aktivitas sosial masyarakat.

Setelah mengklasifikasikan beberapa karya penelitian baik dalam bentuk buku, artikel jurnal, maupun skripsi, peneliti belum menemukan adanya karya yang memiliki konsep yang sama persis secara material dengan konsep yang ingin peneliti lakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menghubungkan antara tafsir lisan, khutbah dan masjid menjadi satu objek studi dengan menggunakan teori kelisanan yang ditawarkan oleh Walter J.Ong. Nyaris tidak ditemukan penelitian dengan model seperti ini. Beberapa penelitian menggunakan teori yang sama, hanya saja tidak memfokuskan pada kajian tafsir lisannya. Namun lebih pada perbandingan penafsiran teks dan lisan.

²⁸ Dian Aryani, “Masjid dan Perubahan Sosial (Kajian tentang Aktivitas Masjid Baiturrahman terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ciri-ciri kelisanan dalam khutbah Jumat dan pengaruhnya terhadap penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, teori kelisanan yang ditawarkan oleh Walter J.Ong menjadi pilihan yang tepat dalam kajian ini untuk menjelaskan ciri-ciri kelisanan tersebut. Adapun ciri-ciri ungkapan lisan yang ditawarkan oleh Ong adalah:

1. Aditif alih-alih subordinatif, yakni dalam sebuah budaya lisan cenderung berdasarkan kehendak orang yang berbicara. Selain itu, budaya lisan tidak menuntut narasi yang mengalir dalam hal gramatik, seperti hanya menambahkan kata “dan”, “dan”, “dan”. Berbeda dengan budaya tulis kerap kali mengandalkan aturan dalam membuat kalimat (sintaksis). Budaya tulis menghubungkan dua unsur secara gramatikal sehingga ada hubungannya satu unsur dengan unsur yang lain. Penggabungan itu muncul karena ada keharusan untuk memberikan narasi yang mengalir.²⁹
2. Agregatif alih-alih analitis, yakni bahwa ungkapan dalam budaya lisan lebih memberikan kiasan-kiasan, istilah-istilah, frasa-frasa atau sifat-sifat yang memberikan emosi terhadap sesuatu yang disampaikan untuk memicu ingatan. Budaya lisan tidak perlu menanyakan atribusi (penyifatan) itu karena epitet (julukan) yang digunakan sudah terpatri dibenak orang-orang berbudaya lisan. Namun, memungkinkan adanya epitet (julukan) lain sebagai pelengkap. Berbeda dengan budaya tulisan

²⁹ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, hlm. 55-57.

lebih pada analitis yaitu menanyakan dan menganalisis secara mendetail mengenai penyifatan-penyifatan tersebut.³⁰

3. Berlebih-lebihan atau “panjang lebar”, yakni dalam budaya lisan berlebihan atau pengulangan atas apa yang baru saja dikatakan memastikan pembicara maupun pendengar tidak kehilangan poin. Agar tidak kehilangan poin, maka harus diulang-ulang karena audiensnya adalah ribuan dan tidak semua orang bisa mendengar semua poinnya. Selain itu, pengulangan memudahkan penutur untuk mengurangi *nervous* dan memastikan yang dia sampaikan berkesinambungan dengan tuturan selanjutnya. Ketika penutur menyampaikan sesuatu, dia harus tau dan memikirkan apa yang dia ucapkan selanjutnya. Jika tuturan selanjutnya belum terpikir, penutur akan terbantu dengan mengulangi apa yang dia sampaikan.³¹
4. Konservatif atau tradisional, yakni bahwa tradisi lisan berusaha menjaga pengetahuan dan mempertahankan pola berpikir yang telah ada. Hal itu yang menyebabkan adanya ketidakmauan bereksperimen dan ketidakmauan menerima hal-hal yang dapat menjadikan pengetahuan tersebut lenyap. Budaya lisan takut kehilangan ingatan, tetapi tidak takut terbelakang dalam bereksperimen.³²
5. Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari, yakni budaya lisan menyampaikan informasi, pengalaman, seluruh pengetahuan, dan lain

³⁰ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, hlm. 57-59.

³¹ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, hlm. 59-61.

³² Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, hlm. 61-63.

sebagainya dengan rujukan yang kurang lebih dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Memberikan informasi baru melalui aktivitas manusia dengan lebih akrab dan langsung.³³

6. Bernada agonistik, yakni budaya lisan lebih menekankan pertarungan lisan antara penutur dan pendengar. Penutur menyampaikan pesan dengan nada agak menantang agar mendapat respon balik dari pendengar. Dari sini maka terjadi hubungan timbal balik antara penutur dan pendengar. Nada Agonistik ini memancing perdebatan dari pendengar terhadap penutur.³⁴
7. Empatis dan partisipatif: alih-alih berjarak secara objektif. Empatis yakni dalam budaya lisan, penutur masuk ke dalam problem lawan tutur. Penutur dapat merasakan langsung apa yang dirasakan oleh lawan tutur. Sementara partisipatif mengajak orang terlibat dengan tuturannya. Artinya, secara emosional lawan tutur juga merasakan dan menghayati karena adanya keterlibatan antara penutur dan lawan tutur. Berbeda dengan tulisan, jika memahami tulisan kita tidak bisa menangkap apa yang dirasakan oleh penulis secara langsung karena adanya pemisah antara pengetahuan dengan orang yang mengetahuinya.³⁵
8. Homeostatis, yakni bahwa dalam budaya lisan ada kecenderungan untuk melepas ingatan-ingatan atau hafalan-hafalan yang tidak memiliki hubungan dengan masa sekarang. Berbeda halnya dengan budaya tulis dan cetak yang kata-katanya tersimpan sehingga suatu saat dapat muncul lagi.

³³ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, hlm. 63.

³⁴ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, hlm. 65-67.

³⁵ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, hlm. 68.

Budaya lisan tidak memiliki kamus sehingga memunculkan kecenderungan untuk memilih makna yang sesuai dengan situasi nyata tempat itu digunakan dan dimaknai saat itu. Oleh karena itu, budaya lisan lebih menekankan pada bahasa tubuh, intonasi, ekspresi wajah, dan latar kehidupan manusia asal usul kata yang terucap.³⁶

9. Bergantung situasi alih-alih abstrak, yakni ungkapan lisan disesuaikan antara penutur, lawan tutur, tempat tuturan, dan konteks yang meliputi tuturan. Sesuatu yang disampaikan penutur disesuaikan dengan kehidupan nyata manusia saat itu agar lebih mudah untuk diingat. Adanya keterlibatan semua pihak dalam proses tuturan. Oleh karena itu, budaya lisan memberikan istilah yang abstrak saat mengistilahkan sesuatu.³⁷

Dalam melihat fenomena penafsiran ayat-ayat al-Qur'an pada khutbah Jumat, peneliti menggunakan teori ini untuk mengetahui ciri-ciri kelisanan yang ada dalam khutbah Jumat dan pengaruhnya terhadap penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, peneliti juga mendeskripsikan praktik penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang disampaikan khatib Jumat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena

³⁶ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, hlm. 69-72.

³⁷ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati, hlm. 73.

mendeskripsikan dan mengumpulkan data secara ekstensif dari berbagai sumber informasi.³⁸ Sedangkan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang berusaha mencari esensi makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu.³⁹ Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan apa yang dipahami khatib tentang al-Qur'an dan penafsirannya dalam khutbah Jumat yang mereka sampaikan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Perumahan Boko Permata Asri, Dusun Jobohan, Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta. Tidak bisa dipungkiri dikarenakan letak Yogyakarta yang strategis, baik geografis maupun kondisi sosial budayanya, Yogyakarta menjadi salah satu tujuan singgahan bagi orang-orang pendatang. Banyaknya akses pendidikan, budaya yang menjadi kekayaan, serta wisata yang menawan menjadi beberapa alasan pemilihan Yogyakarta sebagai tempat tinggal. Seperti halnya Perumahan Boko Permata Asri Dusun Jobohan, dimana banyak pendatang dari berbagai daerah, suku, serta berbagai paham keagamaan bahkan perbedaan beragama.⁴⁰ Masjid al-Ishlah merupakan masjid perumahan yang terbilang masih baru dan berada di tengah-tengah perkampungan masyarakat

³⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 70.

³⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, hlm. viii.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Didik, Wakil Takmir Masjid Al-Ishlah pada 05 Desember 2017.

perumahan yang heterogen sehingga menjadi objek penelitian yang menarik bagi peneliti.

Alur penelitian ini diawali dengan *prior research* selama dua minggu pada awal Juni 2017. Penelitian dilanjutkan dengan pengamatan yang dilaksanakan pada 29 September 2017 sampai 15 Desember 2017. Kemudian penggalan data melalui para informan yang berlangsung dari tanggal 30 September 2017 sampai tanggal 15 Februari 2018. Secara keseluruhan, penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih lima bulan.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat perumahan Boko Permata Asri, Dusun Jobohan.⁴¹ Informan tersebut meliputi para khatib masjid dan pengurus masjid. Penggalan data melalui beberapa informan bertujuan mendapatkan informasi yang seluas-luasnya seputar latar belakang para khatib, konfirmasi materi kepada khatib serta data-data mengenai masjid. Selain itu, ada pula informan lain diantaranya tokoh agama dan aparatur dusun untuk mengetahui tradisi-tradisi di lingkungan masyarakat. Selanjutnya, warga perumahan Boko Permata Asri baik putra maupun putri yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat.

⁴¹ Perlu diketahui bahwa Dusun Jobohan memiliki dua masjid, hanya saja peneliti hanya membatasi pada satu masjid yaitu masjid al-Ishlah yang dekat dengan perumahan Boko Permata Asri. Begitupun penjelasan mengenai kegiatan-kegiatan dan hal-hal lain yang ada di lingkungan masyarakat yang disebutkan adalah mencakup kegiatan pada daerah perumahan Boko Permata Asri saja, bukan kegiatan se-Dusun Jobohan.

Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil berupa data primer dan sekunder.⁴² Adapun data primer diperoleh dari hasil observasi di perumahan Boko Permata Asri yaitu berupa rekaman khutbah Jumat dan hasil wawancara dengan khatib Jumat, pengurus masjid, pihak sesepuh, tokoh agama, dan perangkat dusun dalam rangka menguak informasi tentang perumahan Boko Permata Asri beserta tradisi-tradisi masyarakatnya terutama seluk beluk mengenai masjid al-Ishlah. Dalam penelitian ini, identitas seluruh informan akan disamarkan dengan tujuan untuk menghormati dan menghargai mereka. Sedangkan data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yaitu diperoleh dari arsip-arsip dan dokumentasi tentang masjid al-Ishlah, buku-buku, majalah, artikel, media massa, jurnal, dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi pengamatan terlibat (berperan serta) dan pengamatan bebas (tidak berperan serta). Dalam pengamatan terlibat, peneliti berfungsi sebagai anggota jamaah khutbah Jumat dan melibatkan diri pada kegiatan khutbah

⁴² Sumber primer yaitu sumber aktual pada saat terjadinya peristiwa pengumpulan data, seperti informan, responden. Sedangkan sumber sekunder yaitu dari tangan kedua atau sumber lain yang telah ada sebelum penelitian dilakukan. Pengertian data primer dan sekunder bersifat relatif tergantung dari jenis dan tujuan penelitian. Hasil wawancara, survei, observasi dan diskusi kelompok merupakan data primer dalam penelitian lapangan, tetapi menjadi data sekunder dalam penelitian pustaka seperti berbagai penelitian terhadap karya sastra, sejarah, dan benda-benda kultural lainnya. Dikutip dari Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, hlm. 143-144.

Jumat sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, peneliti merekam materi khutbah Jumat yang sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan teori kelisanan yang mengharuskan peneliti mencari data mengenai penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam khutbah Jumat. Sebaliknya, dalam pengamatan bebas, peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat.⁴³ Pengamatan bebas dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait fenomena dari berbagai data di luar khutbah Jumat.

b. Wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada narasumber atau informan-informan yang mengetahui seluk beluk fenomena yang terjadi. Teknik wawancara yang digunakan yaitu teknik purposif dan bergulir (bola salju) karena peneliti sudah memiliki informasi awal mengenai informan-informan, sehingga dapat menunjuk orang tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai fenomena yang terjadi. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa informan tersebut mengetahui informasi yang terbatas sehingga menunjuk informan lain yang dianggap lebih mengetahui mengenai khutbah dan khatib Jumat.⁴⁴ Dengan kedua teknik ini, peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih komprehensif terkait fenomena yang diteliti.

⁴³ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, hlm. 219.

⁴⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, hlm. 227.

c. Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian meliputi rekaman audio pada saat khutbah Jumat, transkrip materi khutbah Jumat, arsip-arsip dokumen dusun maupun foto-foto atau gambar-gambar kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu buku-buku, catatan, majalah, biografi, autobiografi ataupun transkrip lain terkait pembahasan yang digunakan untuk menambah informasi dan melengkapi data-data yang telah ada sebelumnya.

5. Analisis Data

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan analisis deskriptif analitis, yaitu dengan memaparkan data-data yang telah diperoleh di lapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian melakukan analisa terhadap data tersebut. Dalam hal ini, peneliti menelusuri praktik khutbah Jumat dengan melakukan rekaman suara kemudian mentranskripsikan teks khutbah, tema dan materi khutbah, serta data mengenai latar belakang khatib melalui wawancara dan mendeskripsikannya. Setelah data terkumpul dan disusun secara sistematis, kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan praktik penafsiran dalam khutbah Jumat di masjid al-Ishlah, menemukan *qarīnah* dan munasabah antar ayat-ayat al-Qur'an yang disampaikan. Setelah itu, menjelaskan ciri-ciri kelisanan yang muncul dalam khutbah Jumat dengan

pendekatan yang ditawarkan oleh Walter J.Ong serta pengaruhnya terhadap penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang disampaikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab sebagai rasionalisasi pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Kemudian Bab II berisi tentang tafsir lisan dan fenomena khutbah Jumat yang meliputi definisi, perkembangan, dan kitab-kitab produk tafsir lisan. Deskripsi khutbah Jumat meliputi lokasi, tema, khutbah dan khatib serta fenomena kelisanan dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an juga dipaparkan dalam bab ini.

Berikutnya Bab III. Dalam bab ini, fokus pada deskripsi dari praktik penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dan bagaimana munculnya ciri kelisanan dalam khutbah Jumat serta pengaruhnya terhadap penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang disampaikan oleh khatib.

Adapun Bab IV adalah bab penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti serta saran-saran dari penyusun guna perbaikan dan perkembangan terhadap penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab sebelumnya telah diuraikan mengenai praktik penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam khutbah Jumat serta analisis kelisanan penafsiran ayat al-Qur'an dalam khutbah Jumat yang dihubungkan dengan teori Walter J.Ong. Pada bab ini, merupakan kesimpulan dari semua pembahasan yang telah dikemukakan di beberapa bab sebelumnya:

1. Tafsir lisan merupakan salah satu metode tafsir yang menekankan pada penyampaian pesan secara langsung antara penutur dan masyarakat dengan mengaplikasikan teks al-Qur'an secara dinamis aktual dengan tujuan memperbaiki individu dan masyarakat. Tafsir lisan dapat ditemukan pada khutbah Jumat, karena adanya aktivitas menyampaikan pesan secara langsung antara khatib dan masyarakat dengan mengaplikasikan teks al-Qur'an secara dinamis aktual. Ada dua belas praktik penafsiran dalam khutbah Jumat di masjid al-Ishlah. Namun, penelitian hanya dilakukan pada sebelas khutbah dikarenakan pada khutbah ketiga, khatib hanya menafsirkan hadis dan hanya menggunakan ayat al-Qur'an sebagai formalitas saja. Praktik penafsiran khutbah Jumat di masjid al-Ishlah ada yang menggunakan teks, ada juga yang secara spontan tanpa menggunakan teks, dan ada yang hanya membawa catatan poin-poin kecil saja. Penjelasan terkadang dari personal khatib terkadang juga penjelasan

tersebut diambil dari teks-teks khutbah atau dari kitab-kitab tafsir. Khatib mengutip satu hingga dua ayat utama kemudian menafsirkannya. Dalam menjelaskan penafsirannya, adakalanya khatib mengaitkan dengan ayat al-Qur'an atau hadis yang berkaitan dengan ayat utama yang ia kutip. Adakalanya ditemukan ayat utama pada bagian akhir dari khutbah Jumat. Inilah yang merupakan suatu keunikan fenomena kelisanan dimana penjelasan dari awal hingga akhir selalu berkaitan serta ada korelasi yang berupa *qarīnah* dan munasabah ayat al-Qur'an pada khutbah Jumat.

2. Ada dua model kelisanan dalam khutbah Jumat, yaitu model kelisanan sekunder dan model kelisanan dalam pola pikir tulisan (*literate mind*). Hal ini dikarenakan nyaris sudah tidak ada khatib yang murni sebagai seseorang dengan kelisanan primer, yaitu kelisanan orang-orang yang sama sekali tidak menggunakan tulisan karena kebanyakan khatib berpendidikan dan sekolah. Ada dua ciri kelisanan sekunder yang pertama yaitu ekspresi lisan yang dikembangkan dari tulisan. Ciri ini terlihat ketika khatib menggunakan teks, tetapi penjelasannya tidak sama persis dengan teks yang ia bawa. Ia menjelaskan khutbah dengan penjelasan yang melebar dari teks yang ia baca. Apa yang disampaikan khatib bisa melebar dan melompat jauh dari pembahasan. Ciri kedua yaitu ekspresi lisan yang dipengaruhi oleh pengalaman tulisan sebelumnya. Ciri ini terlihat ketika khatib tidak membawa teks, tetapi penjelasannya didasarkan dari tulisan-tulisan yang pernah ia pelajari baik dari yang ia dengar atau yang ia baca. Sedangkan model kelisanan dalam pola pikir tulisan (*literate mind*)

memiliki ciri yaitu ucapan lisan terhadap tulisan. Ciri ini bisa terlihat ketika khatib hanya membunyikan ulang teks khutbah dan apa yang disampaikan khatib sama persis dengan teks khutbah yang ia baca. Ciri kedua yaitu ekspresi lisan yang menggunakan struktur dan cara berfikir tulisan. Apa yang disampaikan khatib sepenuhnya dikendalikan oleh tulisan.

3. Jika dilihat dengan teori kelisanan Walter J.Ong, pengaruh dalam penafsiran yang disampaikan dengan kelisanan sekunder yaitu khatib kedua (Bapak Fahri); khatib ketiga (Bapak Didik); dan khatib kelima (Bapak Rahman) yaitu adanya penambahan dan penekanan kata; kalimat yang digunakan berlebihan dan panjang lebar; cenderung memicu adanya pertarungan lisan yang menandai penjagaan khatib terhadap pola ritme dari tuturannya sehingga berpengaruh pada penafsiran khatib selanjutnya. Selain itu, penjagaan pengetahuan sebelumnya terlihat pada proses pengulangan pesan yang disampaikan oleh khatib; kalimat yang digunakan relatif lebih tidak terstruktur; kalimat yang digunakan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi serta dekat dengan kehidupan jama'ah; bersifat mengajak dan memahami serta masuk dalam problem jama'ah. Sedangkan pengaruh penafsiran yang disampaikan dengan kelisanan dalam pola pikir tulisan pada khatib pertama (Bapak Kasman); khatib keempat (Bapak Hasan); dan khatib keenam (Bapak Arif) yaitu penafsirannya lebih mengikat pengetahuan-pengetahuan lama secara leterlek dari apa yang ada

di kitab klasik atau tafsir dan tidak melakukan reaktualisasi zaman sekarang. Selain itu, kalimat yang digunakan lebih terstruktur dan rapi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang kajian tafsir lisan dalam khutbah Jumat (Studi Kasus di Masjid Al-Ishlah, Perumahan Boko Permata Asri, Bokoharjo, Jobohan, Prambanan), maka peneliti berharap kepada para pembaca dalam kajian ini:

1. Peneliti harus melakukan penggalian data secara mendalam. Mulai dari proses perekaman khutbah, pentranskripsi teks khutbah, penyusunan instrument pengumpulan data, wawancara dengan khatib, dan wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan terutama para jama'ah. Penggalian data harus disesuaikan dengan pendekatan dan teori yang digunakan. Selain itu, peneliti harus menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan ketika di lapangan, misalnya alat perekam, hp, *tripod*, ataupun alat-alat lainnya.
2. Dalam proses wawancara, sebisa mungkin menghindari bahasa-bahasa yang sulit dipahami oleh masyarakat. Bahasa yang digunakan hendaknya bahasa-bahasa yang mudah dipahami dan lihai dalam berbaur dengan masyarakat maupun orang-orang yang bersangkutan. Selain itu, peneliti harus mendeskripsikan dengan baik agar apa yang dimaksudkan peneliti bisa dipahami oleh pembaca.
3. Peneliti mengungkapkan persoalan yang belum diselesaikan dalam penelitian. Pada penelitian selanjutnya, analisis bisa lebih dipertajam. Peneliti

belum bisa mengidentifikasi ciri homeostatis karena susahnya mencari kemungkinan ragam makna dari diksi yang digunakan khatib. Hal ini dikarenakan peneliti harus melakukan analisis yang dihubungkan dengan sejarah. Peneliti menggali penggunaan khatib terhadap kata yang sama di tempat yang lain atau kata yang sama yang digunakan orang lain di tempat yang lain pula. Selain itu, peneliti tidak menganalisis khutbah yang membahas hadis. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya bisa diteliti sebagai perbandingan dari khutbah yang membahas ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, peneliti belum melakukan wawancara kepada para jama'ah. Wawancara dengan jama'ah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif jika menggunakan teori kelisanan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Anṣarī, Zakariyyā bin Muḥammad bin Zakariyyā. Tt. *Asnā al-Maṭālib fī Syarḥ Rauḍ al-Thālib*, Vol. 1. T.tp: Dār al-Kitāb al-Islāmī. CD *al-Maktabah al-Syāmilah* Ver. 3.64, *al-Maktab al-Ta'āwunī li al-Da'wah bi al-Rauḍah*, 2005-2011. Cetakan ini sama dengan cetakan kitab aslinya.
- al-Bahūtī, Manṣūr. Tt. *Kasysyāf al-Qinā' 'an Matn al-Iqnā'*, Vol. 2. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. CD *al-Maktabah al-Syāmilah* Ver. 3.64, *al-Maktab al-Ta'āwunī li al-Da'wah bi al-Rauḍah*, 2005-2011. Cetakan ini sama dengan cetakan kitab aslinya.
- al- Bukhārī, Imam. *Ṣaḥīḥ Bukhārī. Kitāb Jum'at, Bab Larangan Memisahkan Dua Orang yang Duduk pada Hari Jum'at*, No. 859. CD Lidwa Pusaka i-Software-Kitab 9 Imam Hadist, saltanera, 2010-2011.
- al-Ḥujailān, 'Abd al-'Azīz bin Muḥammad bin 'Abdullāh. 1423 H/2002 M. *Khuṭbah al-Jum'ah wa Aḥkāmuhā al-Fiqhiyyah*. T.tp: Markaz al-Buḥūth wa al-Dirāsāt al-Islāmiyyah. CD *al-Maktabah al-Syāmilah* Ver. 3.64, *al-Maktab al-Ta'āwunī li al-Da'wah bi al-Rauḍah*, 2005-2011. Cetakan ini sama dengan cetakan kitab aslinya.
- al-Hajjāj, Muslim bin. Tt. *Ṣaḥīḥ Muslim*, Vol. 2. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabī. CD *al-Maktabah al-Syāmilah* Ver. 3.64, *al-Maktab al-Ta'āwunī li al-Da'wah bi al-Rauḍah*, 2005-2011. Cetakan ini sama dengan cetakan kitab aslinya.
- al-Kāsānī, 'Alā' al-Dīn *Badā'i*. 1406 H/1986 M. *'al-Ṣanā'i'*, Vol. 1. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. CD *al-Maktabah al-Syāmilah* Ver. 3.64, *al-Maktab al-Ta'āwunī li al-Da'wah bi al-Rauḍah*, 2005-2011. Cetakan ini sama dengan cetakan kitab aslinya.
- al-Kawwāz, Muhammad Karīm. 2002. *Kalām Allah al-Jānib al-Syafāhiy min al-Zāhirah al-Qur'āniyyah*. Lebanon: Dār al-Sāqiyy.
- al-Khalidi, Sholah Abdul Fatah. 2002. *Ta'rif al-Darisīn bi Manāhij al-Mufasssirīn*. Beirut: Dār al-Syāmiyyah.
- al-Nawawī, Abū Zakariyyā Muḥy al-Dīn bin Syaraf. 1392 H. *al-Minhāj Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim bin al-Hajjāj*, Vol. 6. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabī. CD *al-Maktabah al-Syāmilah* Ver. 3.64, *al-Maktab al-Ta'āwunī li al-Da'wah bi al-Rauḍah*, 2005-2011. Cetakan ini sama dengan cetakan kitab aslinya.

- al-Qazwainī, Aḥmad bin Fāris bin Zakariyā. 1403 H/1983 M. *Ḥilyat al-Fuqahā'*. Beirut: al-Syirkah al-Muttaḥidah li al-Tauzī'. CD *al-Maktabah al-Syāmilah* Ver. 3.64, *al-Maktab al-Ta'āwunī li al-Da'wah bi al-Rauḍah*, 2005-2011. Cetakan ini sama dengan cetakan kitab aslinya.
- al-Qurṭubī, Syams al-Dīn. 1384 H/1964 M. *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'an*, Vol. 4. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah.
- , 1384 H/1964 M. *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'an*, Vol. 10. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah.
- , 1384 H/1964 M. *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'an*, juz 18. Dār al-Kutub al-Miṣriyyah: al-Qāhirah.
- al-Ru'ainī, Al-Ḥaṭṭāb. 1412 H/1992 M. *Mawāhib al-Jalil fī Syarḥ Mukhtaṣar al-Khaḥil*, Vol. 2. T.tp: Dār al-Fikr. CD *al-Maktabah al-Syāmilah* Ver. 3.64, *al-Maktab al-Ta'āwunī li al-Da'wah bi al-Rauḍah*, 2005-2011. Cetakan ini sama dengan cetakan kitab aslinya.
- al-Sijistānī, Abū Dāwud Sulaimān. Tt. *Sunan Abī Dāwud*, Vol. 2. Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyyah. CD *al-Maktabah al-Syāmilah* Ver. 3.64, *al-Maktab al-Ta'āwunī li al-Da'wah bi al-Rauḍah*, 2005-2011. Cetakan ini sama dengan cetakan kitab aslinya.
- , *Sunan Abī Dāwud Daud, Kitāb Adab, Bab Penjelasan tentang Jabat Tangan*, No.4536, CD ROM Lidwa al-Hadis.
- Asy-Syirbashi, Ahmad. 1985. *Sejarah Tafsir Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- al-Zuhailī, Wahbah. 1418 H. *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*, Vol. 9. Damaskus: Dār al-Fikr al-Mu'āṣir.
- al-Zuhailī, Wahbah. 1418 H. *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*, Vol. 28. Damaskus: Dār al-Fikr al-Mu'āṣir. CD *al-Maktabah al-Syāmilah* Ver. 3.64, *al-Maktab al-Ta'āwunī li al-Da'wah bi al-Rauḍah*, 2005-2011. Cetakan ini sama dengan cetakan kitab aslinya.
- Aryani, Dian. 2015. "Masjid dan Perubahan Sosial (Kajian tentang Aktivitas Masjid Baiturrahman terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perumahan Polri Gowok, Sleman, Yogyakarta)". *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Baidan, Nashruddin. 2003. *Perkembangan tafsir al-Qur'an di Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- Dāwud, Abu. *Sunan Abū Dāwud. Kitāb Adab, Bab Penjelasan tentang Jabat Tangan*, No.4536. CD Lidwa Pusaka i-Software-Kitab 9 Imam Hadist, saltanera, 2010-2011.
- Faizin, Hamam. “Al-Qur’an sebagai Fenomena yang Hidup (Kajian atas Pemikiran Para Sarjana Al-Qur’an). Makalah ini dipresentasikan di International Seminar and Qur’anic Conference II 2012 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 24 Februari 2012.
- Gorke, Andreas. 2014. “Redefining the Border of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities” dalam Andreas Gorke (ed.) dan Johanna Pink, *Tafsir and Islamic Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre*. New York: Oxford University Press.
- Ḥumaid, Ṣāliḥ bin ‘Abdullāh bin. 1419 H. *Manhaj fī I’dād Khuṭbah al-Jum’ah*. Arab Saudi: Wizārat al-Syu’ūn al-Islāmiyyah wa al-Auqāf wa al-Da’wah wa al-Irsyād. CD *al-Maktabah al-Syāmilah* Ver. 3.64, *al-Maktab al-Ta’awunī li al-Da’wah bi al-Rauḍah*, 2005-2011. Cetakan ini sama dengan cetakan kitab aslinya.
- Hadriyanti, Aisyah Nur. 2010. *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat; Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Hablumin al’alam*. Malang: UIN Malang Press.
- HS, Muh. Alwi. 2017. “Penafsiran M. Quraish Shihab tentang QS. Al-Qalam dalam Tafsir Al-Mishbah: dari Teks ke Lisan”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. “Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”. *Khatulistiwa*, Vol. 4, No.2.
- Muhadi, M. 2015. “Masjid sebagai Pusat Dakwah Islam”. *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Musbikin, Imam. 2014. *Mutiara Al-Qur’an, khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur’an*. Madiun: Jaya Star Nine.
- Muslim, Imam. *Ṣaḥīḥ Muslim. Kitāb Jum’at, Shalat setelah Shalat Jum’at*, No. 1460. CD Lidwa Pusaka i-Software-Kitab 9 Imam Hadist, saltanera, 2010-2011.
- Mustaqim, Abdul. 2012. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS

- , 2014. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Presss.
- Mutarom, Ali. 2010. "Pola Komunikasi H Makmur dalam Khutbah Jum'ah (Studi tentang Materi, Metode Penyampaian, dan Pemukulan terhadap Da'i oleh Masyarakat Nelayan Desa Bulu Bancar Tuban)". *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ong, Walter J. 2013. *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Rika Iffati. Yogyakarta: Gading.
- Qaṭṭan, Mannā' Khafīl. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risnawati, Eliyati. 2011. Hubungan antara Kebutuhan terhadap Khutbah Jumat (Studi terhadap Santri di PP Wahid Hasyim Yogyakarta). *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.
- Suryadilaga, M. Alfatih (dkk.) 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Tayob, Abdulkader. 1999. *Islam in South Africa: Mosques, Imams, and Sermons*. Gainesville: University Press of Florida.
- Vansina, Jan. 2014. *Tradisi Lisan sebagai Sejarah*, terj. Bambang Purwanto dan Astrid Reza. Yogyakarta: Ombak.
- Wuznaji, Nadiyah. 2008. "*al-Tafsir al-Syafāhīy wa Atsaruhu fī al-Isḥāh al-Hadis*". *Disertasi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Keislaman Universite El-Hadj Lakhdar Batna.
- Zahro, Aminatuz. 2016. "Khutbah Jumat sebagai Media Dakwah Strategis". *Dakwatuna*, Vol. 2, No.1.

Tabel 1

PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM KHUTBAH JUMAT

NO	PERTEMUAN KHUTBAH	TEMA KHUTBAH	AYAT UTAMA	AYAT PENDUKUNG	HADIS PENDUKUNG AYAT UTAMA
1.	29 September 2017	Sebab-sebab pertolongan mengalahkan musuh dan menggagalkan rekayasanya	QS. Ali 'Imrān:152	Tidak ada	Tidak ada
2.	06 Oktober 2017	Memperkuat Ukhuwah Islamiyah	QS. al-Hujurāt:13	a. QS. al-Hujurāt:10 b. QS. al-Anfāl: 1	a. Hadis perumpaan orang mukmin bagaikan bangunan yang saling menguatkan b. Hadis perumpamaan orang mukmin seperti satu jasad c. Hadis tidak halalnya dua orang yang tidak menyapa lebih dari 3 hari d. Hadis kewajiban menolong sesama saudara e. Hadis diampuninya dosa kecuali memendam rasa permusuhan
3.	13 Oktober 2017	Hak Seorang Muslim Kepada Muslim Yang Lain	Tidak ada (Khatib menjelaskan hadis)	QS. al-Aṣr: 3	a. Hadis do'a ketika ada seseorang yang bersin b. Hadis kewajiban menjenguk orang sakit c. Hadis kewajiban mengantarkan jenazah ke pemakaman

4.	20 Oktober 2017	Kesuksesan Dunia Akhirat	QS. al-Naḥl:114	Tidak ada	Hadis jasad yang tidak bisa masuk surga karena makan sesuatu yang haram
			QS. al-Mujādilah:11	Tidak ada	Hadis keutamaan ilmu untuk urusan dunia dan akhirat
5.	27 Oktober 2017	Ciri-Ciri Orang Yang Muttaqin	QS. Ali ‘Imrān:133-134	a. QS. al-Baqarah: 245 b. QS. al-Baqarah: 148 c. QS. al-Takwīn: 1 d. QS. al-Taubah: 111 e. QS. al-Anfāl: 2 f. QS. Ali-Imrān: 180 g. QS. al-Taubah: 34-35 h. QS. al-Rūm: 7 i. QS. al-Zalzalah:7 j. QS. Yusuf: 53	a. Hadis satu dinar bisa mengalahkan seribu dinar b. Hadis kuatnya menahan amarah\ c. Hadis orang yang enggan berinfak
6.	03 November 2017	Meneladani Akhlak Rasulullah	QS. al-Ahzāb: 21	a. QS. al-Naḥl: 90 b. QS. al-Baqarah: 72 c. QS. Ibrahim: 7 d. QS. al-Kafirun: 1-5	a. Hadis Rasulullah selalu salat Tahajud b. Hadis gigihnya dakwah Rasulullah
7.	10 November 2017	Konsep Perniagaan	QS. al-Ṣaf: 10-12	a. QS. Ṭaha: 6 b. QS. al-Baqarah: 88 c. QS. al-Nisa’: 58	Tidak Ada

8.	17 November 2017	Menjadi Orang yang bermanfaat	QS. al-Isrā': 7	a. QS. al-Ra'du: 17 b. QS. al-Nahl: 53 c. QS. al-A'rāf: 96 d. QS. al-Mulk: 1-3	a. Hadis pemberian hidayah b. Hadis terputusnya amal kecuali tiga hal c. Hadis kewajiban bersedekah d. Hadis manusia terbaik adalah yang bermanfaat e. Hadis memudahkan kesulitan orang lain f. Hadis manusia terbaik yang bermanfaat
9.	24 November 2017	Rasulullah sebagai uswah hasanah	QS. al-Ahzāb: 21	a. QS. al-Fath: 4 b. QS. Muhammad: 7 c. QS. al-Ra'du: 28 d. QS. al-Hujurat:10 e. QS. al-Kauşar	a. Hadis Rasulullah diutus untuk menyempurnakan Akhlak b. Hadis dimuliakannya orang yang baik akhlaknya
10.	01 Desember 2017	Mutiara Hikmah Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw: Upaya Meningkatkan Rasa Cinta Kita Kepada Beliau	QS. al-Ahzāb: 21	Tidak Ada	Hadis Rasulullah diutus untuk menyempurnakan Akhlak
11.	08 Desember 2017	Pentingnya Ilmu	QS. al-Şaf: 3	a. QS. al-'Aşr: 3 b. QS. al-Mujādilah: 11 c. QS. al-Taubah: 122 d. QS. al-Maidāh:57	a. Hadis menyerahkan perkara kepada ahlinya b. Hadis Allah mencabut ilmu dengan mewafatkan ulama

12.	15 Desember 2017	Kelahiran Rasulullah Saw	QS. al-Ahzāb: 21	QS. Ali ‘Imran: 159	<ul style="list-style-type: none"> a. Hadis keseimbangan dunia dan akhirat b. Hadis akhlak Rasulullah Saw c. Hadis Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak d. Hadis kepribadian dalam bergaul dan bermasyarakat
-----	---------------------	-----------------------------	------------------	---------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 2

CIRI-CIRI KELISANAN DALAM PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN

No.	Pertemuan Khutbah	Judul Khutbah	Ciri-ciri Kelisanan
1.	29 September 2017	Sebab-Sebab Pertolongan Mengalahkan Musuh Dan Menggagalkan Rekayasanya	<ul style="list-style-type: none"> • Aditif alih-alih subordinatif : x • Agregatif alih-alih analitis : y • Berlebih-lebihan atau “panjang lebar” : x • Konservatif atau tradisional : y • Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari : x • Bernada agonistik : y • Empatis dan partisipatif: alih-alih berjarak secara objektif : y • Homeostatis :x • Bergantung situasi alih-alih abstrak :x
2.	06 Oktober 2017	Memperkuat Ukhuwah Islamiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Aditif alih-alih subordinatif: y • Agregatif alih-alih analitis: y • Berlebih-lebihan atau “panjang lebar”: y • Konservatif atau tradisional: y • Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari: y • Bernada agonistik: y • Empatis dan partisipatif: alih-alih berjarak secara objektif: y • Homeostatis:x • Bergantung situasi alih-alih abstrak: y
3.	13 Oktober	Hak Seorang	Tidak ada

	2017	Muslim Kepada Muslim Yang Lain	(Khatib menjelaskan hadis)
4.	20 Oktober 2017	Kesuksesan Dunia Akhirat	<ul style="list-style-type: none"> • Aditif alih-alih subordinatif: x • Agregatif alih-alih analitis: x • Berlebih-lebihan atau “panjang lebar”: x • Konservatif atau tradisional: y • Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari: y • Bernada agonistik: x • Empatis dan partisipatif: alih-alih berjarak secara objektif: y • Homeostatis: x • Bergantung situasi alih-alih abstrak: y
5.	27 Oktober 2017	Ciri-ciri Orang yang Muttaqin	<ul style="list-style-type: none"> • Aditif alih-alih subordinatif: y • Agregatif alih-alih analitis: y • Berlebih-lebihan atau “panjang lebar”: y • Konservatif atau tradisional: y • Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari: y • Bernada agonistik: y • Empatis dan partisipatif: alih-alih berjarak secara objektif: y • Homeostatis: x • Bergantung situasi alih-alih abstrak: y
6.	03 November 2017	Meneladani Akhlak Rasulullah	<ul style="list-style-type: none"> • Aditif alih-alih subordinatif: y • Agregatif alih-alih analitis: x • Berlebih-lebihan atau “panjang lebar”: y • Konservatif atau tradisional: y • Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari: y

			<ul style="list-style-type: none"> • Bernada agonistik: x • Empatis dan partisipatif: alih-alih berjarak secara objektif: y • Homeostatis: x • Bergantung situasi alih-alih abstrak: y
7.	10 November 2017	Konsep Perniagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Aditif alih-alih subordinatif: y • Agregatif alih-alih analitis: x • Berlebih-lebihan atau “panjang lebar”: y • Konservatif atau tradisional: x • Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari: y • Bernada agonistik: x • Empatis : x • Partisipatif : y • Homeostatis: x • Bergantung situasi alih-alih abstrak: x
8.	17 November 2017	Menjadi Orang yang Bermanfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Aditif alih-alih subordinatif: x • Agregatif alih-alih analitis: x • Berlebih-lebihan atau “panjang lebar”: x • Konservatif atau tradisional: y • Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari: y • Bernada agonistik: x • Empatis dan partisipatif: alih-alih berjarak secara objektif: y • Homeostatis: x • Bergantung situasi alih-alih abstrak: x
9.	24 November	Rasulullah sebagai Uswah Hasanah	<ul style="list-style-type: none"> • Aditif alih-alih subordinatif: y • Agregatif alih-alih analitis: y • Berlebih-lebihan atau “panjang lebar”: y

	2017		<ul style="list-style-type: none"> • Konservatif atau tradisional: y' • Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari: y' • Bernada agonistik: y' • Empatis dan partisipatif: alih-alih berjarak secara objektif: y' • Homeostatis: x • Bergantung situasi alih-alih abstrak: y'
10.	01 Desember 2017	Mutiara Hikmah Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw: Upaya Meningkatkan Rasa Cinta Kita Kepada Beliau	<ul style="list-style-type: none"> • Aditif alih-alih subordinatif: y' • Agregatif alih-alih analitis: y' • Berlebih-lebihan atau “panjang lebar”: y' • Konservatif atau tradisional: y' • Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari: y' • Bernada agonistik: x • Empatis dan partisipatif: alih-alih berjarak secara objektif: y' • Homeostatis: x • Bergantung situasi alih-alih abstrak: y'
11.	08 Desember 2017	Pentingnya Ilmu	<ul style="list-style-type: none"> • Aditif alih-alih subordinatif: y' • Agregatif alih-alih analitis: y' • Berlebih-lebihan atau “panjang lebar”: y' • Konservatif atau tradisional: y' • Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari: x • Bernada agonistik: y' • Empatis : x • dan partisipatif: y' • Homeostatis: x • Bergantung situasi alih-alih abstrak: x

12.	15 Desember 2017	Kelahiran Rasulullah SAW	<ul style="list-style-type: none"> • Aditif alih-alih subordinatif: x • Agregatif alih-alih analitis: x • Berlebih-lebihan atau “panjang lebar”: x • Konservatif atau tradisional: y • Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari: y • Bernada agonistik: x <ul style="list-style-type: none"> • Empatis dan partisipatif: y • Homeostatis: y • Bergantung situasi alih-alih abstrak: x
-----	------------------------	-----------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KETERANGAN

Tanda y = ada **Tanda x** = tidak ada



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-138/Un.02/DU.I/PG.00/09/2017**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Zidna Zuhdana Mushthoza
NIM	: 14531029
Jurusan /Semester	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir/VII
Tempat/Tanggal lahir	: Gresik, 30 Mei 1996
Alamat Asal	: Dsn. Nongkokerep No. 60 RT 02 RW 01 Bungah, Gresik, Jawa Timur

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek	: Khutbah Jum'at
Tempat	: Masjid Al-Islah Perum. Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta
Tanggal	: 29 September 2017 s/d 15 Desember 2017
Metode pengumpulan Data	: Observasi dan wawancara

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 20 September 2017

Yang bertugas ,

Zidna Zuhdana Mushthoza

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

H. Fahrudin Faiz

Mengetahui, No. 140 / 560 / 15 / 2017	Mengetahui,
Telah tiba di Bokoharjo	Telah tiba di Perumahan Boko Permata Asri
Pada tanggal 29 September 2017	Pada tanggal 29 September 2017
Kepala,	Kepala,
.....
(.....) RIJARDANI	(.....) ASIS RARYONO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B-138/Un.02/DU./PG.00/09/ 2017 Yogyakarta, 20 September 2017
Lampiran :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq. BADAN KESBANGPOL DIY
Jl. Jend. Sudirman No.05 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

Khutbah sebagai Tafsir Oral (Studi Kasus di Masjid Al-Islah Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta)

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Zidna Zuhdana Mushthoza
NIM : 14531029
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VII
Alamat : Ponpes An-Najwah, Perum. Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, B1
No. 11 RT 05 RW 30 Prambanan, Sleman

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Masjid Al-Islah Perum. Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta

Metode pengumpulan data: Observasi dan wawancara
Adapun waktunya mulai tanggal 29 September 2017 s/d 15 Desember 2017
Atas perkenaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan diberi tugas,

Zidna Zuhdana Mushthoza

Mengetahui

Dekan,



Alif Roswanto



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 27 September 2017

Kepada Yth. :

Bupati Sleman

Up. Kepala Badan Kesbangpol Sleman

Kabupaten Sleman

Di

SLEMAN

Nomor : 074/8268/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-138/Un.02/DU/PG.00/09/2017
Tanggal : 20 September 2017
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul proposal: **"KHUTBAH JUM'AT SEBAGAI TAFSIR ORAL (STUDI KASUS DI MASJID AL-ISLAH JOBOHAN, BOKOHARJO, PRAMBANAN, SLEMAN, YOGYAKARTA)"** kepada :

Nama : ZIDNA ZUHDANA MUSHTHOZA
NIM : 14531029
No. HP/Identitas : 085732330211 / 3525127005960001
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas/PT : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Masjid Al-Islah Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, DIY
Waktu Penelitian : 29 September 2017 s.d. 15 Desember 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 864650, Faksimili (0274) 864650
 Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 3447 / 2017

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
 Nomo : 074/8268/Kesbangpol/2017 Tanggal : 27 September 2017
 Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : ZIDNA ZUHDANA MUSHTHOZA
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 14531029
 Program/Tingkat : SI
 Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
 Alamat Rumah : Nongko Kerep Bungah Gresik Jatim
 No. Telp / HP : 085732330211
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KHUTBAH JUM'AT SEBAGAI TAFSIR ORAL (STUDI KASUS DI MASJID
 AL-ISLAH JOBOHAN BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN
 YOGYAKARTA)**
 Lokasi : Masjid Al-Islah Jobohan Bokoharjo Prambanan
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 27 September 2017 s/d 27 Desember 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Pada Tanggal : 27 September 2017

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Prambanan
3. Kepala Desa Bokoharjo, Prambanan
4. Dekan Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
5. Yang Bersangkutan



DEWA R DANI
Pemubina Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004



Gambar Persiapan, Proses Khutbah dan Salat Jumat sedang Berlangsung di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan (Sumber Pribadi)



Gambar Keadaan Luar Masjid Saat Salat Jumat sedang Berlangsung di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan
(Sumber Pribadi)

DATA INFORMAN

1. Nama : Didik
Alamat : Perumahan Boko Permata Asri RT 05
Sebagai : Wakil ketua takmir masjid al-Ishlah
2. Nama : Hasan
Alamat : Piyungan
Sebagai : Masyarakat perumahan Boko Permata Asri, namun sudah pindah
3. Nama : Kasman
Alamat : Jobohan
Sebagai : Masyarakat Dusun Jobohan
4. Nama : Fahri
Alamat : Perumahan Boko Permata Asri RT 05
Sebagai : Masyarakat perumahan Boko Permata Asri
5. Nama : Rahman
Alamat : Perumahan Boko Permata Asri RT 05
Sebagai : Masyarakat perumahan Boko Permata Asri
6. Nama : Arif
Alamat : Perumahan Boko Permata Asri RT 08
Sebagai : Masyarakat perumahan Boko Permata Asri
7. Nama : Siti
Alamat : Perumahan Boko Permata Asri RT 08
Sebagai : Koordinator pengajian ibu-ibu
8. Nama : Ibu Kurnia
Alamat : Jobohan
Sebagai : Kader Aktif Dusun Jobohan
9. Nama : Sidik
Alamat : Perumahan Boko Permata Asri RT 08
Sebagai : Koordinator pengajian bapak-bapak
10. Nama : Warno
Alamat : Perumahan Boko Permata Asri RT 09
Sebagai : Ketua takmir masjid al-Ishlah
11. Nama : Ririn
Alamat : Perumahan Boko Permata Asri RT 05
Sebagai : Ketua TPA *al-tajdid* masjid al-Ishlah

12. Nama : Yudi
Alamat : Perumahan Boko Permata Asri RT 06
Sebagai : Sekretaris takmir masjid al-Ishlah
13. Nama : Slamet
Alamat : Perumahan Boko Permata Asri RT 06
Sebagai : Masyarakat perumahan Boko Permata Asri
14. Nama : Ilham
Alamat : Perumahan Boko Permata Asri RT 05
Sebagai : Masyarakat perumahan Boko Permata Asri
15. Nama : Arofah
Alamat : Perumahan Boko Permata Asri RT 05
Sebagai : Masyarakat perumahan Boko Permata Asri
16. Nama : Susanto
Alamat : Perumahan Boko Permata Asri RT 05
Sebagai : Masyarakat perumahan Boko Permata Asri
17. Nama : Titik
Alamat : Perumahan Boko Permata Asri RT 10
Sebagai : Masyarakat perumahan Boko Permata Asri
18. Nama : Toni
Alamat : Perumahan Boko Permata Asri RT 08
Sebagai : Masyarakat perumahan Boko Permata Asri
19. Nama : Dewi
Alamat : Perumahan Boko Permata Asri RT 07
Sebagai : Masyarakat perumahan Boko Permata Asri

PEDOMAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Kepada Jajaran Aparatur Dusun Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan

a. Letak geografis dan kependudukan

- 1) Bagaimana setting geografis Dusun Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan?
- 2) Bagaimana keberadaan sarana transportasi umum yang ada di Dusun Jobohan?
- 3) Berapa jumlah penduduk di Dusun Jobohan?
- 4) Berapa jumlah KK di Dusun Jobohan?

2. Kepada Masyarakat Perumahan Boko Permata Asri, Dusun Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan

a. Kondisi pemerintahan masyarakat

- 1) Apa saja organisasi sosial kemasyarakatan yang ada di perumahan Boko Permata Asri?
- 2) Bagaimana keberlangsungan organisasi tersebut?
- 3) Bagaimana upaya masyarakat untuk melestarikan organisasi tersebut?

b. Keadaan sosial budaya masyarakat

- 1) Adakah lembaga dan simbol adat di perumahan Boko Permata Asri?
- 2) Bagaimana keadaan sosial budaya masyarakat perumahan Boko Permata Asri?
- 3) Apa saja kegiatan sosial kebudayaan yang ada di perumahan Boko Permata Asri?
- 4) Bagaimana praktik dan kapankah kegiatan tersebut diadakan?
- 5) Bagaimana keberlangsungan kegiatan tersebut hingga kini?

c. Kondisi keagamaan masyarakat

- 1) Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di perumahan Boko Permata Asri?
- 2) Bagaimana praktik kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?
- 3) Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?
- 4) Bagaimana keberlangsungan kegiatan tersebut sampai saat ini?

3. Kepada Sesepuh, Kyai dan Tokoh Masyarakat Perumahan Boko Permata Asri

a. Keadaan sosial budaya masyarakat

- 1) Seperti apakah tradisi kebudayaan secara umum yang ada di perumahan Boko Permata Asri?
- 2) Adakah pihak yang secara khusus menangani kegiatan tersebut?
- 3) Kapankah kegiatan tersebut dilakukan?
- 4) Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut dari tahun ke tahun atau generasi ke generasi?

- 5) Adakah perubahan maupun pergeseran yang terjadi dalam tradisi tersebut hingga kini?
- 6) Bagaimana kegiatan tersebut berkembang?
- 7) Siapakah yang berperan dalam pengembangan tradisi tersebut?
- 8) Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan tradisi tersebut?
- 9) Bagaimana keberlangsungan tradisi tersebut hingga kini?
- 10) Bagaimana upaya untuk menjaga dan melestarikan tradisi tersebut?

b. Kondisi dan kegiatan keagamaan masyarakat

- 1) Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat perumahan Boko Permata Asri?
- 2) Bagaimana keberadaan tempat ibadah di perumahan Boko Permata Asri?
- 3) Bagaimana kegiatan keagamaan yang berlangsung di perumahan Boko Permata Asri?
- 4) Sejauh mana keberadaan kegiatan tersebut hingga sekarang?
- 5) Usaha apa yang dilakukan dalam melestarikan kegiatan tersebut?

4. Kepada Khatib Dusun Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan

a. Latar Belakang Khatib

- 1) Bagaimana latar belakang pendidikan anda?
- 2) Bagaimana latar belakang keagamaan anda?
- 3) Bagaimana pandangan anda tentang al-Quran?
- 4) Bagaimana kegiatan sehari-hari anda terkait dengan al-Quran?
- 5) Bagaimana kegiatan sehari-hari anda terkait dengan penafsiran al-Quran?

b. Khutbah Jumat

- 1) Apa tema yang anda sampaikan ketika khutbah Jumat?
- 2) Adakah tujuan tertentu memilih tema tersebut?
- 3) Berapa jumlah ayat yang anda baca dalam khutbah Jumat?
- 4) Dari manakah sumber-sumber informasi yang anda dapatkan ketika menafsiri ayat-ayat al-Quran?
- 5) Apakah anda berpartisipasi dalam kegiatan khutbah Jumat selain ketika menjadi khatib?
- 6) Seberapa banyak masyarakat yang ikut serta dalam khutbah Jumat tersebut?
- 7) Seberapa penting kegiatan khutbah Jumat dilakukan?
- 8) Bagaimana harapan anda terkait dengan khutbah Jumat tersebut?
- 9) Bagaimana jika terjadi kesalahan penafsiran al-Quran yang anda sampaikan?

B. Pedoman Observasi

1. Kondisi lingkungan perumahan Boko Permata Asri, Dusun Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan.

2. Keadaan masyarakat perumahan Boko Permata Asri, Dusun Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan.
3. Kegiatan keagamaan masyarakat perumahan Boko Permata Asri, Dusun Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan.
4. Rangkaian kegiatan yang dilakukan di perumahan Boko Permata Asri, Dusun Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan.
5. Proses kegiatan khutbah Jumat di masjid al-Ishlah perumahan Boko Permata Asri, Dusun Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan.
6. Deskripsi dan pola penasiran ayat-ayat al-Quran oleh khatib pada saat khutbah Jumat di masjid al-Ishlah perumahan Boko Permata Asri, Dusun Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan.
7. Latar belakang pendidikan dan keagamaan khatib Jumat masjid al-Ishlah perumahan Boko Permata Asri, Dusun Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Khutbah Jumat di masjid al-Ishlah perumahan Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo.
2. Salat Jumat dan keadaan sekitar saat khutbah dan salat Jumat di masjid al-Ishlah perumahan Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo.

TRANSKRIP TEKS KHUTBAH
(KHUTBAH JUMAT PERTAMA)
“SEBAB-SEBAB PERTOLONGAN MENGALAHKAN MUSUH
DAN MENGGAGALKAN REKAYASANYA”
29 September 2017

Khutbah Pertama

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله. والحمد لله الذي بيده مقاليد السماوات والأرض وتصريف الأمور كما يشاء تصريفا لا يخرج عن فضله أو عدله. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له. شهادة نرجوا أن تكون بها ممن يظلمهم الله في ظله يوم لا ظل إلا ظله. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله أفضل خلقه. صلى الله عليه وعلى آله وأصحابه وكل من اهتدى بهديه وسلم تسليما كثيرا. أما بعد:

أيها الناس اتقوا الله وكونوا مع الصادقين فاصدقوا الله في نياتكم وصدقوا الله في أقوالكم وصدقوا الله في أعمالكم، عاملوا الله بصدق وعزيمة اعبده حق عبادته، قوموا بأمره ما استطعتم، وانصروا الله ينصركم، ولا تتخلوا عن طاعته فيتخلى عنكم. فمن اهتدى فانما يهتدي لنفسه، ومن ضل فإنا يضل عليها وما ربك بظلام للعبيد.

Jama'ah Jumat Rahimakumullah.

Marilah kita semua takwa kepada Allah SWT. Hendaklah kita semua bersama-sama dengan orang-orang yang baik, orang yang jujur. Jujur kepada Allah dalam segala niat kita. Jujur kepada Allah dalam segala ucapan, jujur kepada Allah dalam segala amal perbuatan. Beribadah kepada Allah dengan jujur dan kemauan yang teguh, beribadah kepada Allah dengan ibadah yang sebenar-benarnya. Kita tunaikan perintah Allah dengan sepenuh kemauan hati dan marilah kita menolong agama Allah, Allah akan menolong kita. Janganlah kita tinggalkan ketaatan kepada Allah, bila tak ingin Allah meninggalkan kita. Siapapun yang memperoleh petunjuk, maka sesungguhnya ia memperoleh petunjuk untuk dirinya sendiri dan siapa yang sesat, maka sesungguhnya ia menyesatkan dirinya sendiri, dan sekali-kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba-Nya.

Jama'ah Jumat Rahimakumullah.

Kita umat Muslim lebih banyak kesempatan kali ini untuk menolong sesama. Untuk itu, kiranya kita waspada dari serangan Islam agar dapat mengokohkan diri kita sendiri baik disengaja atau tidak berusaha menjaga diri. Tak layak kita berdiam diri, maka seharusnya kita berupaya untuk tetap melindungi agama dan salah satunya dengan melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjadikannya *lillahī ta'ālā*. Dan mereka yang tidak suka dengan agama Islam telah melakukan beberapa upaya pada Islam. Mereka memerangi Islam melalui sisi pikiran dan akidah. Pikiran-pikiran mereka belokkan menyimpang dari kelurusan, akidah mereka rubah hingga keluar dari

jalan kebenaran, agama mereka masuki undang-undang dan hukum yang bertentangan dengan hukum-hukum Islam dan syari'atnya. Mereka memusuhi Islam melalui akhlak dan ketauladanan luhur, mereka merusak budi pekerti mulia dan memporak porandakan ketauladanan dan sifat-sifat luhur. Dari sisi lain mereka memerangi kaum Muslimin dan bahkan menganiayanya. Demikian yang mereka lakukan ketika mendapat kesempatan dan kelengahan kaum Muslimin. Ini antara lain yang dapat kita saksikan betapa mereka menganiaya kita bahkan seolah-olah halnya dengan Muslim lain dan mereka melakukan hal yang tidak selayaknya kepada kita dan menyadari bahwa kelemahan atau pembelaan kita baik fisik atau non-fisik atau banyak hal lain yang dapat dilakukan tergantung kelemahan kita sendiri.

Jama'ah Jumat Rahimakumullah.

Mari kita waspada, cerdik dan mengerti apa yang harus kita lakukan. Kalau kita sakit, maka kita harus mengerti obatnya. Kalau kita baik, maka suhu tubuh kita akan ikut serta membaik. Kita harus mencegah musuh-musuh dan mengembalikan tipudaya mereka menjerat leher-leher mereka sendiri dengan senantiasa memohon pertolongan kepada Allah SWT dan mengefektifkan semua sarana material dan moral demi untuk mengendalikan atau memporak porandakan siasat mereka. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika kita menghadapi mereka. Pertama adalah niat kita yang ikhlas karena Allah, di mana kita lakukan hal-hal tersebut dengan niat semata-mata untuk meluhurkan kalimat Allah dan pengukuhan syariatNya serta menegakkan pengadilan utusan Allah karena niat seperti inilah niat yang murni dan benar. Yang kedua, kemauan yang jujur dan implementasi yang kuat pada perintah-perintah Allah baik dalam kesenangan atau kemalangan, dalam kesulitan atau kemudahan. Pun seperti apa yang dicapai para sahabat RA bersama Nabi SAW. Dan yang ketiga, menjauhi maksiat kepada Allah karena maksiat adalah merupakan sebab-sebab keterlantaran di dunia dan di akhirat yang sangat besar. Kekalahan yang diderita para sahabat pada perang Uhud adalah satu kemaksiatan atau kedurhakaan, di mana pasukan pemanah yang ditempatkan Rasulullah pada tempat yang sangat strategis dan mendapat instruksi beliau melalui sabdanya: "Jangan sekali-kali kalian meninggalkan tempat kalian, apapun yang terjadi. "Namun ketika mereka melihat orang-orang kafir lari tunggang langgang, sebagian mereka meninggalkan tempat yang telah ditentukan oleh Rasulullah, maka akibatnya kekalahanlah yang harus diderita oleh kaum Muslimin. Karena itulah Allah berfirman:

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّونَهُمْ بِإِذْنِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَزَّعْتُمْ فِي الْأَمْرِ
وَعَصَيْتُمْ مِّنْ بَعْدِ مَا أَرْسَلَكُمْ مَّا تُحِبُّونَ ۚ مِّنْكُمْ مَّنْ يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرِيدُ الْآخِرَةَ
ثُمَّ صَرَّفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ ۖ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٢﴾

Yang artinya: Sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (rasul) sesudah Allah

memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu, dan Sesungguhnya Allah telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang-orang yang beriman.

Inilah dampak yang dihasilkan akibat satu kemaksiatan. Lalu bagaimanakah orang-orang yang kebanyakan urusan mereka maksiat kepada Allah bahkan mereka berkeyakinan bahwa pelaksanaan dan berpegangan teguh agama adalah fanatisme yang bertentangan dengan progresivitas. Yang keempat, apa yang kita lakukan adalah kita tidak boleh membanggakan diri sebab kekuatan yang ada pada kita atau banyaknya pendukung. Sesungguhnya membanggakan diri adalah sebab kefakiran. Karena arti membanggakan diri adalah ketergantungan seseorang pada kekuatannya dan kealpaannya pada Allah. Manusia ketika telah sampai pada puncak kekuatannya, maka ia akan menjadi lemah kecuali mendapat kekuatan Allah SWT. Yang kelima, supaya kita dapat menghindari atau menangkal niat buruk dari mereka yaitu adalah persiapan-persiapan menghadapi mereka baik yang dalam hal ini bukan hanya fisik tetapi yang paling penting adalah kita dapat dengan mengidentifikasi apa penyebabnya sehingga kekuatan itu sesuai yang kita susun baik itu kekuatan moral maupun kekuatan material. Dan persiapan kita itu hendaknya dengan diam-diam dan penuh kebijaksanaan sampai terpenuhi apa yang kita butuhkan. Rasulullah SAW mengadakan persiapan-persiapan menghadapi musuh-musuhnya. Ketika beliau hendak mengadakan suatu pertempuran, beliau memutar balikkan pada selain pertempuran itu hingga musuh-musuhnya tidak mengetahui apa yang beliau kehendaki. Akhirnya semoga kita diberikan kekuatan yaitu kuat Islam. Semoga Allah memberikan kekuatan pada Islam dan kaum Muslimin, *Amīn*.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم 3x ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم. وتقبل مني ومنكم تلاوته إنه هو السميع العليم. أقول قولي هذا واستغفر الله العظيم لي ولكم ولسائر المسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات فاستغفروه إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah Kedua

الحمد لله مؤيد الصابرين يعزیز نصره. وميسر الشاكرين لحמיד شكره. وموفق المختارين للقيام بأمره. أحمدوه على ماأنعم. وأسلم لأمره فيما حكم وأبرم. أشهد أن لاإله إلاالله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل على سيدنا محمد. صلى الله عليه وعلى اله منتهى الدهور. صلاة دائمة بلا فناء ولا فتور. وسلم تسليما كثيرا.

أما بعد : فيا أيها الناس اتقوا الله إن الله يأمركم بأمركم بدأ فيه بنفسه، وثنى بملائكته وأيد بالمؤمنين من عباده. فقال عز من قائل : إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما. اللهم صل على سيدنا محمد سيد المرسلين. وأنبيائك ورسلك وملائكتك المقربين واهل طاعتك أجمعين.

اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات إنك سميع قريب مجيب الدعوات. اللهم احفظ عليهم ودوائع أديانهم وأخرجوهم من ضيق السجون إلى سعة أوطانهم ولا تجعلهم فتنة للظالمين ونجهم برحمتك من القوم الكافرين. ربنا ظلمنا أنفسنا وإن لم تغفر لنا لنكونن من الخاسرين. اللهم إنا نسئلك العفو والعافية في الدين والدنيا والآخرة. اللهم الف بين قلوبنا وأصلح ذات بيننا واهدنا سبل السلام ونجنا من الظلمات إلى النور. اللهم ادفع عنا الغلاء والفحشاء والمنكر والشدائد المختلفة مظهر منها وما بطن من بلدان المسلمين عامة إنك على كل شيء قدير. اللهم إنا نسئلك سلامة في الدين وعافية في الجسد وزيادة في العلم وبركة في الرزق وتوبة قبل الموت ومغفرة بعد الموت. ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين آمنوا ربنا إنك رؤوف رحيم.

عباد الله إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم لعلكم تذكرون. فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم ولذكر الله أكبر.

(KHUTBAH JUMAT KEDUA)
"MEMPERKUAT UKHUWAH ISLAMIYAH"
 06 Oktober 2017

Khutbah Pertama

الحمد لله رب العالمين خلق الإنسان في أحسن تقويم، وفضله على كثير من خلق بالإِنعام والتكريم، فإن استقام على طاعة الله استمر له هذا التفضيل في جنات النعيم، وإلا رد في الهوان والعذاب الأليم. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وهو الخلاق العليم. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله شهد له ربه بقوله: "وإنك لعلى خلق عظيم." صلى الله عليه وعلى آله وأصحابه الذين ساروا على النهج القويم والصراط المستقيم، وسلم تسليما كثيرا. أما بعد: أيها الناس إتقوا الله تعالى واعلموا أن الله سبحانه لا ينظر إلى صوركم وإنما ينظر إلى قلوبكم وأعمالكم.

Jama'ah salat Jumat yang insya Allah dirahmati Allah

Marilah kita senantiasa bertakwa kepada Allah agar keimanan kita dan ketakwaan kita selalu mendapatkan ridaNya. Takwa dengan sebenar-benarnya takwa yaitu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya. Sebab kenikmatan apapun di dunia ini adalah merupakan karunia dari Allah yang wajib kita syukuri dan kita amalkan. Jangan sampai ketakwaan dan keimanan kita hingga luntur karena godaan-godaan yang datang silih berganti menghampiri kita, sebagaimana Allah berfirman dalam Quran surat *al-Anfal*:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ

وَرَسُولَهُ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١﴾

Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesama; dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman.

Salah satu prinsip besar yang dibangun oleh agama kita ialah prinsip ukhuwah atau tali persaudaraan di antara sesama orang beriman. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an surat *al-Hujurat*:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

Bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin itu adalah bersaudara.

Jika hubungan persaudaraan yang ada di antara manusia sangat beraneka ragam menurut macam-macam tujuan dan maksudnya, maka hubungan persaudaraan yang paling kokoh talinya, paling mantap jalinannya dan paling kuat ikatannya, dan paling setia kasih sayangnya ialah jalinan tali persaudaraan berdasarkan agama karena persaudaraan semacam ini tidak akan putus talinya,

tidak akan berubah karena perubahan zaman dan tidak akan berbeda karena perbedaan orang dan tempat. Persaudaraan yang berlandaskan akidah dan iman serta berdasarkan agama yang murni akan senantiasa mampu mempersatukan umat Islam dari berbagai penjuru. Inilah rahasia, inilah kekuatan dan kekokohnya. Inilah kunci keakraban umat yang ada di belahan bumi, inilah yang membuat mereka menjadi satu kesatuan yang kuat yang pilar-pilarnya sangat kuat dan bangunannya sangat kuat dan kokoh sehingga badai topan pun tidak sanggup menggoyahkannya. Ia laksana bangunan yang dibangun dengan timah dan ibarat tubuh yang satu. Kemudian Imam Bukhārī dan Imam Muslim meriwayatkan dari Abū Mūsā Al-Asy'arī RA, bahwa Rasulullah bersabda “Sesungguhnya orang mukmin bagi mukmin lainnya bagaikan bangunan yang satu sama lain yang saling menguatkan.” Hadis Shahih Bukhārī. Sementara al-Nu'mān bin Basyīr RA meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda yang artinya: “Perumpamaan orang-orang yang beriman di dalam cinta dan kasih sayang mereka adalah seperti tubuh. Jika salah satu anggota tubuhnya mengeluh sakit, maka anggota lainnya akan merasakan keniscayaan rasa sakitnya itu.” Hadis Riwayat al- Bukhārī.

Sesungguhnya ukhuwah Islamiyah adalah ruh dari iman yang kuat dari perasaan yang meluap-luap yang dirasakan oleh seorang Muslim terhadap Saudara-saudaranya yang seakidah. Bahkan ia merasa bahwa ia bisa hidup karena mereka, bersama mereka dan di tengah-tengah mereka. Seolah-olah Saudaranya itu adalah ranting-ranting yang tumbuh dari satu batang pohon dan muncul dari pokok yang sama. Dengan perasaan itu, maka hilanglah perbedaan antara kesukuan dan warna kulit, bahasa dan lainnya. Maka lenyaplah perbedaan ras dan matilah fanatisme kebangsaan dan kesukuan itu sehingga yang ada hanyalah pondasi besar yang menjadi landasan berdirinya masyarakat Islam yang dihimpun oleh satu tali dan dinaungi oleh satu bendera yakni bendera iman dan tali persaudaraan umat Islam. Allah SWT dalam al-Qur'an surat *al-Hujurat* ayat 13 berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Wahai manusia, Sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Saudara-Saudara seiman dan seagama, di dalam masyarakat Islam yang berlandaskan akidah iman dan bertemu pada titik syiar Islam, tali persaudaraan menggantikan persaudaraan nasab (darah) dan ikatan iman menggantikan ikatan-ikatan materi, kepentingan individu maupun ambisi pribadi. Disitu seorang mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri. Ia merasa sedih apabila mereka sedih dan ia merasa senang apabila semuanya juga senang. Ia selalu

berbagi antara suka dan duka bersama mereka. Oleh karena itu, Islam memberantas gejala-gejala egoisme dan mental suka mementingkan diri sendiri yang kejam karenaia merupakan kecenderungan yang tercela dan bencana yang buruk yang diberantas oleh agama Islam, serta diganti dengan rasa persaudaraan dan persahabatan yang kuat. Siapapun yang meneliti tentang sejarah umat ini akan menemukan bahwa umat Islam belum pernah bersatu kata merapatkan barisan, mengangkat panji-panji kejayaan, kemudian menegakkan negara dan disegani oleh musuh Islam, melainkan karena rasa persaudaraan yang sangat kuat di antara mereka dan tidak ada bandingannya di dalam sejarah umat manusia, yaitu sebuah persaudaraan yang kokoh yang menjadi pondasi bangunan umat Islam yang perkasa, yang tangguh, yang kuat, dan yang gagah. Sehingga setelah bertarung melawan musuh-musuhnya, posisinya sangat disegani, tiang-tiangnya menjulang tinggi dan pilar-pilarnya sangat kokoh.

Jama'ah salat Jumat yang berbahagia

Di dalam sejarah, kita mendapatkan banyak contoh nyata dan peristiwa yang tiada tara yang menggambarkan betapa kuatnya ikatan persaudaraan di antara sesama kita. Yang paling masyhur ialah Rasulullah SAW mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar sehingga setiap orang Anshar memiliki Saudara dari kaum Muhajirin. Bahkan ada orang Anshar yang mengajak Saudaranya dari kaum Muhajirin ke rumahnya, kemudian ia menawarkan kepadanya untuk berbagi harta bendanya yang ada di rumahnya. Dan ia pun siap berbagi suka maupun duka dengannya. Kemudian persudaraan mana lagi di dunia ini yang hendak kita pentingkan selain persaudaraan antara umat Islam itu sendiri. Kemudian apa yang terjadi setelah banyaknya umat Islam apabila telah dikuasi hatinya oleh materi atau harta benda? Peradaban yang palsu merajalela di mana-mana dan dunia melompat dari tangan ke dalam hati lalu bertemu dengan iman yang lemah dan pendidikan yang salah, Kemudian melaju bersama kesenangan materi belaka, lalu tunduk dihadapan tantangan yang menghadang. Yang terjadi setelah itu adalah ketegangan hubungan sosial di antara sesama umat manusia karena sebab yang sangat sepele yakni menyepelekan ukhuwah Islam itu sendiri. Bahkan ketegangan itupun terjadi di antara orang-orang yang memiliki hubungan dekat baik hubungan nasab atau hubungan keturunan, hubungan perkawinan, hubungan persahabatan, maupun hubungan tetangga sehingga pertikaian merajalela, pertengkaran terjadi di mana-mana, perpecahan semakin meluas, dan pemutusan hubungan di antara sesama menjadi-jadi. Kondisi ini tentu menyebabkan hilangnya kasih sayang dan kejernihan, menimbulkan perpecahan dan gugat-menggugat, lalu memicu timbulnya sikap egoisme antar sesama.

Ada kawan dekat dan teman akrab yang bersahabat selama bertahun-tahun dalam suasana yang harmonis. Lalu tiba-tiba begitu saja terjadi permusuhan hanya karena sedikit kesalahpahaman dan mendadak tali persahabatannya putus begitu saja, bahkan berubah menjadi permusuhan, dendam, dan buruk sangka di antara mereka. Tidakkah kita mendengar bahwa Nabi SAW telah bersabda yang artinya: "Tidak halal bagi seorang Muslim menjauhi Saudaranya (sesama Muslim) lebih dari tiga malam (hari). Mereka berjumpa, lalu yang ini berpaling dan yang ini juga berpaling. Dan yang terbaik di antara mereka berdua adalah orang yang memulai

mengucapkan salam.” Hadis riwayat Bukhārī dan Muslim. Atau sabda Nabi: “Tolonglah Saudaramu dalam posisi sebagai orang dzalim maupun korban kedzaliman.” Dalam riwayat lainnya, Rasulullah juga bersabda: “Amal manusia ditunjukkan kepada Allah pada hari Senin dan Kamis. Lalu orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu akan diampuni dosanya kecuali orang yang memendam rasa permusuhan di antara Saudaranya. Kemudian Allah berfirman juga, ‘Tinggalkan kedua orang ini sampai mereka berdamai.’”

Ketika mengingatkan tentang kewajiban membangun ukhuwah, kita tidak boleh melupakan Saudara-saudara kita yang seiman dan seakidah di berbagai belahan dunia. Kita semua berkewajiban memberikan bantuan, dukungan, doa, sumbangan, dan pertolongan kepada mereka. Lebih-lebih mereka yang tengah berjuang dengan tabah dan dikondisi minoritas Muslim seperti yang terjadi di penjuru dunia yang tertindas di mana-mana. Masih banyak Saudara-saudara kita yang seiman dan seagama yang mengalami kesakitan di belahan penjuru dunia seperti halnya di Palestina yang selama bertahun-tahun menghadapi kejamnya dari penduduk sekitar. Kemudian sebagai umat Muslim, kita wajib untuk membantu mereka, entah itu dalam bentuk uang, bentuk materi, pikiran maupun doa. Semua itu akan sangat bermanfaat bagi mereka bahwa Islam telah mengajarkan tentang pentingnya menjalin tali ukhuwah. Semoga persatuan dan kesatuan umat Islam semakin kokoh dan tidak mudah digoyahkan oleh kelompok lain. *Amīn Amīn Yā Rabb al-‘Alamīn.*

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم. وتقبل مني ومنكم تلاوته إنه هو السميع العليم. أقول قولي هذا واستغفر الله العظيم لي ولكم ولسائر المسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات فاستغفروه إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah Kedua

الحمد لله 3x الحمد لله الذي مؤيد الصابرين بعز نصره. وميسر الشاكرين لحמיד شكره. وموفق المختارين للقيام بأمره. أحمدته على ماأنعم. وأسلم لأمره فيما حكم وأبرم. أشهد أن لاإله إلاالله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد. صلاة دائمة بلا فناء ولافتور. وسلم تسليما كثيرا.

امابعد : فيا أيها الناس إتقوا الله! إتقوا الله! إن الله يأمركم بأمر بدأ فيه بنفسه، وثنى بملائكته وأيد بالمؤمنين من عباده. فقال عز من قائل : إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما. اللهم صل على سيدنا محمد سيد المرسلين وأنبيائك ورسلك وملائكتك المقربين واهل طاعتك اجمعين. اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات إنك سميع قريب مجيب الدعوات. اللهم احفظ عليهم ودوائع اديانهم واخرجوهم من ضيق السجون إلى سعة اوطانهم ولا تجعلهم فتنة للظالمين ونجهم برحمتك من القوم الكافرين. ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقتنا عذاب النار. ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين آمنوا ربنا إنك رؤوف رحيم. والحد لله رب العالمين.

(KHUTBAH JUMAT KETIGA)
“HAK SEORANG MUSLIM KEPADA MUSLIM YANG LAIN”
 13 Oktober 2017

Khutbah Pertama

الحمد لله الحمد لله الذي أنعم علينا نعمة الإيمان والإسلام. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى السيدنا محمد. فيا أيها الحاضرون اتقوا الله... اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون.

Hadirin yang berbahagia

Marilah pertama-tama kali dalam melaksanakan ibadah salat Jumat hari ini mari kita mulai dengan membaca puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan kepada kita. Kenikmatan iman, kenikmatan Islam sehingga sampai detik ini kita masih percaya bahwa Allah adalah sang *Khāliq*, Allah adalah sang *Qādir*; Allah adalah penguasa segala alam. Sehingga nanti kita menjadi siap saat kita menghadap kepada-Nya, menjadi tongkat segala awal perbuatan kita. Atas kenikmatan Islam yang kita rasakan kita dapat melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam bentuk nyata yang kita pelajari dalam bentuk kitab, sebagai bentuk dari wujud keimanan yang ada dalam diri kita yang kita laksanakan dengan sekuat tenaga kita.

Hadirin yang berbahagia

Pada kesempatan kali ini, kita semua memohon kepada Allah SWT semoga Selawat serta salam masih tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah banyak memberikan pertolongan kepada kita, yang telah banyak memberikan nasihat-nasihat bagi kita, yang telah banyak memberikan petunjuk-petunjuk pada kita sehingga kita *fainsyā Allāh* pengikut-pengikutnya beserta umat-umatnya insyaallah akan menjadi baik nanti dihadapan Allah SWT dan semoga kita termasuk orang-orang yang bertakwa. Pada kesempatan kali ini juga saya mengajak khususnya untuk diri saya sendiri dan jama'ah untuk selalu meningkatkan ketakwaan kita kapanpun sebab ketakwaan itu pasti mengalami pasang dan surut. Semoga kita dapat terus meningkatkan ketakwaan kita hingga akhir kehidupan kita sehingga kita memperoleh kenikmatan di akhir kehidupan kita.

Hadirin yang berbahagia

Pada kesempatan kali ini, saya akan menyampaikan sebuah hadis yang membicarakan hak seorang muslim kepada muslim lain. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah melalui jalur riwayat Bukhārī Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقِيتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرَضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

Yang artinya: Hadis ini diriwayatkan oleh sahabat Abu Hurairah RA. Beliau berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda hak seorang muslim atas muslim yang lain itu ada enam. Kemudian ditanya Rasulullah apa itu? Kemudian Rasulullah menjawab yang pertama ketika kamu menemui seorang muslim maka ucapkanlah salam kepadanya, kedua ketika seorang muslim meminta datang maka datanglah, ketiga ketika seorang muslim itu meminta nasihat kepadamu maka nasihatilah dia dan keempat ketika seorang muslim itu sedang bersin lalu membaca hamdalah maka doakanlah dia, kemudian yang kelima ketika seorang muslim sakit maka tengoklah dan yang terakhir yang keenam ketika seorang itu meninggal maka ikutilah sampai ke makamnya.

Hadirin yang berbahagia

Ketika ini menjadi sebuah hak seorang muslim maka hendaknya seorang muslim lainnya mempunyai tanggapan untuk memberikan hak-haknya kepada orang lain bahkan kemudian ketika tingkatan hak-hak itu sudah menjadi atau dapat dikatakan ekstrem menjadi sebuah kewajiban. Yang pertama tadi disebutkan hak seorang muslim dari muslim lainnya mempunyai hak ketika berjumpa maka ucapkanlah salam, menyapa dan tegur sapa. Ini menjadi penting, karena tegur sapa ini akan membangun silaturahmi, saling mengenal, saling mendekatkan, saling membantu satu sama lain sampai kemudian Nabi SAW juga pernah bersabda dalam hadis yang lain. Ini kebetulan juga saya ambil dari riwayat sahabat Abu Hurairah yang kemudian diriwayatkan oleh Shahih Muslim.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلا تُؤْمِنُوا وَلا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا. Jadi kalau saya gambarkan kalian itu tidak akan masuk surga sebelum kalian beriman dan kalian tidak bisa mencapai pada tingkatan iman sampai kemudian kalian saling mencintai sesama manusia atau sesama makhluk, yaitu memiliki rasa kasih sayang. Kemudian dilanjutkan oleh Nabi ﷺ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ. Rasulullah kemudian melanjutkan sabdanya “Tidakkah kamu mau saya berikan hidup atas sesuatu yang ketika itu kalian lakukan, تَحَابَبْتُمْ di antara kalian itu akan saling mencintai, akan saling menolong, akan saling membantu, akan saling merangkul. Apa itu? أَفَشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ? tebarkanlah salam di antara kalian.

Nah, ini sebenarnya kalau kita bisa lihat pada hadis ini, maka ketika kita mengucapkan salam, menebarkan salam, saling sapa, *fainsyā Allāh* ini akan membuat kita menjadi saling erat, saling menumbuhkan rasa kasih sayang, rasa cinta sesama umat Islam. Ketika seseorang muslim misalnya sedang menghadapi kesulitan maka dengan adanya rasa kasih sayang kita bisa membantu orang lain. Ketika seseorang sedang mendapat musibah kita juga bisa memberikan infak dan saling merasakan kesusahan orang lain. Kita bisa saling membantu, bisa saling menolong, bisa saling memberi, dan sebagainya. Dan ini bisa dirasakan dalam kehidupan sehari-hari kita. Kalau kita memang tidak mempunyai rasa kasih sayang lebih kepada orang lain, maka mengucapkan salam pun juga biasanya ikut terasa berat. Sebaliknya kalau kita sudah biasa mengucapkan salam atau bertegur sapa pasti jika ada persoalan-persoalan yang berat akan menjadi ringan dan terjadi hubungan silaturahmi yang baik. Kalau misalnya persoalan yang tidak begitu berat tentu saja tidak akan menjadi persoalan dan kemudian menjadi *وتواصوا بالحق*

وتواصوا بالصبر. Bisa saling memberi nasihat, berwasiat mengenai hal yang benar, yang *haq* dan hal-hal yang berupa kebenaran. Ini saya kira begitu.

Kemudian dalam konteks yang kedua dalam hadis tersebut dikatakan bahwa ketika ada seorang muslim mengundang maka hendaknya datangilah. Ketika kita diundang oleh tetangga seorang muslim ketika kita mempunyai kesempatan, kelonggaran, tidak ada halangan dan kemudian memberatkan kita maka hendaknya kita datang. Ini sudah ditentukan dalam syariat sehingga benar-benar memperkuat hubungan silaturahmi, memperkuat hubungan rasa solidaritas keagamaan, dan sebagainya. Maka jika diundang datangilah. Bahkan kalau misalnya kita ingat hadis yang mengharuskan seorang tetangga itu mempunyai hak tetangga yang lain maka ketika seorang muslim kesusahan atau ada masalah hak-hak tetangga adalah menasehati. Ini yang harus kita lakukan?. Kalau misalnya tidak datang bisa jadi ada sesuatu, apalagi kita tahu alasan-alasan yang membuat seseorang itu tidak bisa datang. Ada apa? Oleh karena itu, jika kita diundang oleh seorang muslim maka datangilah. Kalau kita sudah datang, siapa tahu kita ketemu kemudian *muṣāfahah*, berjabat tangan dengan seorang muslim yang lain, maka Allah akan mengampuni ia sebelum berpisah. Ketika berjabat tangan itu akan menjadikan hati tentram dan persoalan-persoalan akan hilang.

Kemudian yang ketiga dalam hadis ini, disebutkan bahwasannya ketika seorang muslim meminta nasihat kepadamu maka nasihatilah. Seorang muslim membutuhkan nasihat dari muslim lainnya. Seorang muslim tentu saja dalam sebuah komunikasi setidaknya masih belum ada kemantapan terhadap dirinya untuk mengambil suatu keputusan atau fokus yang diambil sehingga butuh penguat dari yang lain. Berinfak misalnya infak saja ketika benar-benar tidak mempunyai uang. Dalam sebuah kebingungannya maka dia dari seseorang ketika meminta nasihat kepada yang lain. Bahkan jika kita pahami dari seseorang ketika meminta nasihat kepada kita ini berarti orang lain percaya kepada kita bahwa kita mampu memberikan solusi bagi dirinya, ada untuk mengurangi bebannya. Kalau misalnya kita bisa memberikan nasihat, maka kita beri. Kalau misalnya dia sangat sulit untuk memutuskan sesuatu, maka kita bandingkan. Coba kita tunjukkan mana sisi positif negatif bagi dirinya, berikan pedoman-pedoman kepadanya

sehingga dengan memberikan pedoman-pedoman itu diharapkan bisa mempengaruhi dalam pikiran-pikiran seseorang. Bisa jadi bagi seseorang yang sedang mengalami kebingungan terhadap sesuatu, kemudian ada orang yang memberikan satu alasan kepada dirinya akan menjadikan keyakinan bagi dirinya dan itu akan menjadikan pahala bagi kita. Jadi Nabi pernah bersabda bahwa untuk menghilangkan sesuatu yang meragukan bagi dirinya meyakinkannya tidak melakukan tapi kita mengingatkan mereka tidak melakukan sampai kemudian membuat satu-satunya keyakinan. Jika kita mampu memberikan nasihat, kita memberikan niat baik kita padanya untuk mengambil jalan yang terbaik yang Tentu saja menurut pandangan Allah dan menurut pandangan agama baik, pandangan kita baik, menurut pandangan dia juga baik.

Hadirin yang Berbahagia

Dalam sebuah hadis, Nabi juga menceritakan dalam persoalan agama di dunia ini. Nabi pernah bersabda yakni di dalamnya:

Dari Tamīm al-Dāri bahwasannya Nabi SAW bersabda: الدين النصيحة, agama itu nasihat. Kata para sahabat قلنا لمن؟ kata para sahabat untuk siapa wahai Nabi kita hendaknya memberikan nasihat kepada seseorang dalam hal agama? Nabi menjawab لله untuk Allah, ولكتابه dan kitab-Nya, ولرسوله dan Rasul-Nya, ولأئمة المسلمين dan pemimpin kaum muslimin, وعامتهم dan orang-orang kebanyakan.

Jadi kita kalau memberi nasihat, maka kita menekankan nilai-nilai keagungan, menanamkan rasa keadilan, persamaan, rasa persaudaraan di antara makhluk dengan makhluk, rasa ketenangan di antara manusia dengan manusia. Seperti yang telah dijelaskan dan dipelajari dalam ayat al-Qur'an dan betul kalau mengingat ayat-ayat al-Qur'an bisa menenangkan dan bisa menjadikan kita lebih bersyukur dan bagi makhluk-makhluk Allah selain manusia ketika takbir dan melaksanakan Salat dan tentu saja menyelesaikan persoalan-persoalan. Jadi nasihatnya yang terpenting untuk saudara kita.

Kemudian yang keempat, ketika seorang muslim itu sedang bersin dan kemudian membaca hamdalah maka doakanlah dia. Ada dalam sebuah hadis dikatakan:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال إذا عطس أحدكم وليقل له "الحمد لله" maka hendaknya ia mengucapkan "al-ḥamdulillāh"

hendaklah saudaranya atau temannya mendoakan dengan membaca "Yarḥamukallāh" يرحمك الله ويصلح بالكم maka فإذا قال له يرحمك الله فليقل يهدكم الله maka jika dia membaca "Yarḥamukallāh" hendaknya ia membalas; "Yahdīkumullāh wa yuṣliḥ balākum" (semoga kalian mendapat petunjuk dari Allah dan memperbaiki hatimu). Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhārī.

Kemudian yang kelima, ketika seseorang sakit hendaknya dia menengok atau menjenguknya. Ini juga penting diajarkan agama Islam. Kita diharapkan berempati dan mengurangi rasa beban, bisa saling menasehati karena kita dijamin oleh Allah. Memberikan nasihat, bisa memberikan nasihat yang bagus tapi tiba-tiba kita tidak bagus semuanya. Nah ini kita bisa memberi nasihat kepada orang lain untuk sabar agar kemudian semakin mengingat Allah kemudian membaca kalimat-kalimat thayyibah agar rasa sakit itu hilang dan terasa berkurang. Saling menasehati, memiliki rasa empati pada sesama ketika menjenguk orang yang sakit. Nabi juga bersabda terkait dengan menengok orang sakit. Hadis ini dari Abu Hurairah Rasulullah SAW bersabda sesungguhnya Allah Azza wa Jalla pernah berkata pada hari kiamat “Wahai Ibn Adam, aku sakit dan engkau tidak menengokku”. Kemudian seseorang bertanya “Wahai Tuhan, bagaimana aku menengokmu sementara kamu Tuhan seluruh alam?”. Kemudian Allah berkata “Tahukah kamu sesungguhnya hambaku si fulan sakit dan kamu tidak menjenguk. Tahukah kamu sesungguhnya kamu seandainya menjenguknya pasti kamu akan menemukan-Ku di sisinya. Wahai anak Adam, aku meminta makan padamu dan kamu tidak memberikan makan padaku”. Kemudian orang itu berkata “Wahai Tuhan bagaimana aku memberikan makan kamu sementara kamu Tuhan semesta alam?”. Kemudian beliau menjawab “Tahukah kamu sesungguhnya ada hambaku meminta makan kepadamu dan kamu tidak memberikan makan padanya. Tahukah kamu seandainya kamu memberikan makan dia akan kamu temukan di sisi-Ku. Wahai anak Adam, aku meminta kepadamu minum dan kamu tidak memberikan minum kepadaku”. Kemudian orang itu bertanya “Bagaimana aku memberikan minum sementara kamu adalah Tuhan seluruh alam?”. Kemudian Allah menjawab “Hamba-Ku meminta minum padamu dan kemudian kamu tidak memberikan minum. Tahukah kamu sesungguhnya seandainya kamu memberikan minum dia maka akan kamu temukan itu ada di sisi-Ku. Ini hadis riwayat Muslim. Jadi kemudian jika kita kaitkan itu kepada orang yang sakit, orang yang sedang kelaparan, orang yang sedang kehausan sebenarnya adalah Allah yang ingin memintanya dan akan ditagih pada hari kiamat nanti.

Yang terakhir, jadi jika seorang muslim meninggal kita dianjurkan mengikutinya dalam artian kita mengantarkan ia sampai ke tempat pemakamannya. Dalam sebuah hadis diriwayatkan:

Sesungguhnya Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah SAW telah bersabda barangsiapa yang menyaksikan jenazah sampai dia disalatkan maka baginya akan mendapatkan pahala 1 *qirāṭ* dan barangsiapa menyaksikannya sampai dia dimakamkan sampai dimasukkan dalam liang lahatnya maka dia akan mendapatkan 2 *qirāṭ*. Kemudian ditanya lagi pada rasul “apa yang dimaksud 2 *qirāṭ* itu?” kemudian rasul menjawab “semisal 2 gunung yang sangat besar.

Jadi jika kita mengatakan orang yang sedang meninggal sampai ke pemakaman. Meskipun kita mengetahui bahwa terkait dengan pengantar jenazah dan sebagainya itu termasuk bagian dari hukum fardu kifayah. Sebenarnya wajib bagi muslim kalau sudah ada 1 atau 2 orang muslim yang menyelesaikan urusannya, maka dinilai tidak wajib. Tetapi melihat beberapa hak seorang muslim kepada

muslim lainnya di atas maka kita sendiri hendaknya mengantarkan sampai ke tempat pemakamannya.

Hadirin yang Berbahagia

Semoga apa yang saya sampaikan dapat memberikan manfaat bagi kita. Semoga seorang muslim bisa menjalankan haknya kepada muslim lainnya dan melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Semoga Allah selalu memberikan keberkahannya bagi kita. *Āmīn Allāhumma Āmin.*

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من سرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يضلله مضلله ومن يضلله فلا هادي له. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد. فيا أيها الحاضرون إتق الله حيث ما كنت وأتبع السيئة الحسنة تمحها وخالق الناس بخلق حسن.

Khutbah Kedua

Hadirin yang Berbahagia

Marilah kita semua meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah di mana saja, kapan saja. Selalu memberi nasihat sebelum kita meninggal dan selalu diberikan kekuatan oleh Allah. Marilah kita tutup khutbah Jumat ini dengan melanjutkan doa bersama kepada Allah. Semoga Allah memberikan keberkahan. *Āmīn.*

إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات الأحياء منهم والأموات. ربنا لاترغ قلوبنا بعد إذهبتنا وهب لنا من لدنك رحمة إنك انت الوهاب. ربنا هب لنا من أزواجنا وذرياتنا قرة أعين واجعلنا للمتقين إماما. ربنا ظلمنا أنفسنا وإن لم تغفر لنا وترحمنا لنكونن من الخسرين. ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. والحمد لله رب العالمين. وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد.

(KHUTBAH JUMAT KEEMPAT)
"KESUKSESAN DUNIA AKHIRAT"
 20 Oktober 2017

Khutbah Pertama

الحمد لله الحمد لله الذي أنعم علينا نعمة الإيمان والإسلام. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا وحبيبنا وشفيعنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين. أما بعد. فيا أيها الحاضرون أوصيكم ونفسي بتقوى الله فقد فاز المتقون واتقوا الله لعلكم تفلحون. قال الله تعالى يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون.

Jama'ah Jumat Rahimakumullah

Mari kita senantiasa memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga pada kesempatan siang hari ini kita masih diberikan kesehatan, masih diberikan kesempatan untuk menjalankan salah satu perintah-Nya yaitu salat Jumat berjama'ah. Oleh karena itu, marilah nikmat ini kita syukuri dengan membaca *tahmīd* bersama-sama. *Alḥamdulillāhi Rabbil'Alamīn*. Shalawat *ma'as* salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung, Muhammad SAW wa 'alā ālihī wa ṣahbihi wa man tābi'ahum bi Iḥsānin ilā yaumid dīn. Dan semoga saja kita termasuk salah satu umat yang beruntung kelak di *yaumil* akhir mendapatkan pertolongan, mendapatkan syafaat dari baginda Rasulullah SAW. *Āmīn Āmīn Yā Rabbal 'Alamīn*.

Alḥamdulillah tidak terasa sudah hampir 1 bulan yang lalu, kita sudah memasuki tahun baru Islam yakni 1439 H. Ini artinya kita masih diberikan kesempatan oleh Allah untuk beramal atau berbuat kebaikan yang akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan baik di dunia ataupun kelak di akhirat ataupun sebaliknya kita akan beramal atau berbuat kedzaliman, kerusakan dan dosa yang akan menghantarkan kita pada penyesalan dan kesengsaraan besok di akhirat. Sebab hidup adalah suatu pilihan, tinggal bagaimana kita akan menentukan tujuan akhir hidup kita, tentunya dengan berharap dan berdoa kepada Allah SWT untuk senantiasa diberikan hidayah menuju jalan kebenaran dan kebaikan yang bermuara pada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT ini, hendaknya senantiasa selalu kita jaga, kita syukuri baik dengan ucapan ataupun dengan bukti nyata di dalam kehidupan kita bermasyarakat. Sebab dengan kita mensyukuri nikmat yang besar ini maka Allah akan senantiasa menambahkan nikmat-nikmat Allah yang lain.

Sebagaimana Firman Allah dalam surat *Ibrāhīm* ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Oleh karena itu, untuk merealisasikan mewujudkan syukur kita kepada Allah atas nikmat ini hendaknya harus kita mulai dari diri kita dan keluarga kita. Yakni dengan cara menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah SWT atau yang lebih kita kenal dengan takwa kepada Allah dengan melakukan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah maka kita akan termasuk orang-orang bertakwa, orang-orang yang sholeh dan tentu menjadi orang-orang yang beruntung baik di dunia hingga kelak di akhirat.

Sidang Salat Jumat Rahimakumullah

Untuk mewujudkan kebahagiaan hidup baik di dunia ataupun kelak akhirat ini tentu butuh usaha, tentu butuh ikhtiar yang sungguh-sungguh dari diri kita masing-masing. Oleh karena itu, menurut Imam al-Qurṭubi sedikitnya ada lima yang harus dilakukan apabila kita ingin mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan hidup di akhirat. Cara atau langkah yang pertama adalah senantiasa berdo'a dan memohon kepada Allah untuk senantiasa memberikan hidayah di dalam menjaga keimanan dan keislaman yang telah kita miliki saat ini. Menjaga dan memupuk serta mempertahankan keimanan dan keislaman merupakan hal yang penting sebab keimanan dan keislaman merupakan kunci sukses kelak kita bisa masuk surga atau neraka Allah sebab sebaik apapun manusia apabila di dalam dirinya apabila di dalam hatinya tidak ada keimanan kepada Allah maka ia tidak akan bisa masuk surga Allah. Sebab kunci surga adalah terdapat pada kalimat tauhid yang ada di dalam diri kita yang ada di dalam hati kita. Hal ini sebagaimana sabda Nabi:

مفتاح الجنة لا إله إلا الله

Kunci surga adalah kalimat “*Lā ilāhā illallāh*” Tidak ada Tuhan selain Allah.

Langkah yang kedua menurut Imam Qurṭubi yang dapat kita lakukan adalah mencari rezeki yang halal dan dibarengi dengan sifat *qona'ah*. Tidak bisa dipungkiri bahwa harta merupakan salah satu kebutuhan hidup yang penting sebab dengan harta maka seseorang akan dapat beribadah kepada Allah dengan sempurna. Begitu pula dengan harta kita juga dapat bermuamalat bermasyarakat dengan baik. Namun harta ini hendaknya harta yang didapatkan dengan cara yang halal dan baik. Sebagaimana firman Allah dalam surat *al-Nahl* ayat 114:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِنَآكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَنَسَخَّرِجُوا مِنْهُ حَلِيَّةً يَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلَّكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١١٤﴾

Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah.

Bahkan di dalam hadis-hadis yang disampaikan oleh Baginda Rasulullah SAW jelas-jelas dengan tegas melarang dan mengancam untuk tidak memakan sesuatu yang haram baik dari segi zat ataupun dari segi cara memperolehnya. Sebagaimana sabda beliau:

لا يدخل الجنة جسد غدي بالحرام

Tidak akan masuk surga, jasad yang diberi makan dengan yang haram.

Dengan keterangan-keterangan ayat dan hadis di atas hendaknya ini menjadi acuan bagi kita untuk mencari rezeki dengan cara yang halal dan baik sebab dengan rezeki yang halal inilah yang akan diterimanya suatu amal ibadah. Tentunya dibarengi dengan sifat *qona'ah* yakni menerima terhadap apa yang diberikan oleh Allah tanpa berkeluh kesah dengan ketentuan-ketentuan Allah.

Jama'ah Jumat Rahimakumullah

Langkah yang ketiga yang dapat kita lakukan apabila kita ingin meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat menurut Imam al-Qurṭubi adalah dengan ilmu dan pengetahuan yang luas. Ilmu dan pengetahuan adalah merupakan sumber kesuksesan dan keberhasilan seseorang. Dengan ilmu, manusia itu akan dianggap mulia dan terhormat dibandingkan dengan orang lain. Hal ini dapat kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang sukses dan dihormati itu pasti berkat ilmu dan pengetahuan yang luas, sehingga ia mampu membaca kondisi dan kesempatan yang ada baik dari urusan-urusan dunia ataupun urusan-urusan ukhrawi. Hal ini tentu saja sesuai dengan janji Allah dalam surat *al-Mujādilah* ayat 10:

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠﴾

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dalam hadis, Rasul mengajarkan kepada kita apabila kita ingin sukses di dunia maka kita harus berilmu, apabila kita ingin sukses dalam hal akhirat kita juga harus berilmu, begitu juga apabila kita ingin sukses dua-duanya tentunya juga dengan ilmu. Sebagaimana sabda beliau:

من أراد الدنيا فعليه بالعلم ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم ومن أرادهما فعليه بالعلم

Barangsiapa ingin sukses dalam urusan dunia, maka hendaklah ia berilmu. Begitu juga apabila dia ingin sukses dalam urusan ukhrawi hendaknya dia juga berilmu dan apabila ia ingin sukses kedua-duanya maka tentunya dengan ilmu.

Jama'ah Jumat Rahimakumullah

Langkah yang keempat yang dapat kita lakukan apabila kita ingin meraih kebahagiaan baik sukses di dunia maupun di akhirat kelak yakni dengan akhlak

dan amal yang baik. Seseorang yang memiliki harta yang banyak, juga ilmu yang tinggi serta pengetahuan yang luas itu tidak akan berarti apabila tidak dibarengi dengan moral, akhlak dan amal baik. Sebab orang yang mulia itu salah satunya harus mempunyai sifat yang rendah diri dan sifat dermawan sebab dengan sifat rendah diri maka seseorang tidak akan mudah memandang orang lain itu rendah derajatnya dibanding dirinya dan dengan mudah memandang orang lain rendah derajatnya dibanding dirinya dan dengan rendah diri ini pula seseorang tidak gampang sombong dan takabur. Akan tetapi, dengan rendah diri seseorang akan mudah berempati, bersimpati serta tolong menolong orang-orang lain yang dalam kesusahan atau membutuhkan kepada kita. Begitu juga kita harus mempunyai sifat dermawan karena sesungguhnya sifat dermawan dalam meringankan atau menolong orang lain ini tidak akan mengurangi apa yang kita miliki baik itu berupa harta benda ataupun ilmu-ilmu kita bahkan sebaliknya akan menambahkan harta dan kemuliaan. Sebagaimana sabda Nabi:

ما نقصت صدقة من مال وما زاد الله عبدا بعفو إلا عزاً وماتواضع أحد لله إلا رفعه الله

Ṣadaqah itu tidak akan menjadikan berkurangnya harta dan Allah akan menambahkan kemuliaan kepada hambaNya yang memaafkan orang lain dan Allah akan meninggikan derajat seseorang yang mempunyai sifat tawadlu' ataupun rendah diri.

Langkah yang kelima yang dapat kita lakukan menurut al- Qurṭubi adalah mempunyai investasi untuk kepentingan akhirat. Agama Islam mengajarkan kepada kita bahwa sesungguhnya kehidupan di dunia ini merupakan sarana dalam menggapai kehidupan yang kekal dan abadi yakni kehidupan akhirat. Oleh karena hendaknya apa yang kita miliki di dunia ini dan kita lakukan baik itu berupa harta bendanya, jabatan, ilmu pengetahuan, moral. Itu sebagai investasi bagi kita kelak di *yaumil qiyāmah*. Artinya apabila kita memiliki harta yang melimpah hendaknya kita keluarkan zakat dan *ṣadaqah* sesuai dengan nisab dan kita gunakan harta tersebut dalam rangka sempurnanya ibadah kita kepada Allah SWT dalam rangka *taqarrub ila Allāh* diri kita kepada Allah. Begitu pula apabila kita memiliki pangkat hendaknya kita gunakan sesuai dengan tuntunan, syariat, dan ajaran-ajaran yang kita pegangi, yang kita yakini yakni agama Islam. Bukan sebaliknya dalam rangka kepentingan pribadi, golongan ataupun kelompok. Begitu pula apabila kita memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas harus kita sampaikan kepada orang lain dan masyarakat dengan benar dalam mencapai kemajuan dan kemanfaatan bagi orang lain. Untuk itu, sekali lagi mari kita bersama-sama di dalam beramal dan beribadah baik yang bersifat duniawi ataupun yang bersifat ukhrowi kita niatkan karena Allah semata karena diniatkan sebagai investasi kelak di *yaumil qiyāmah*. *Amīn Amīn Yā Rabbal 'Ālamīn*.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم ونفعني وإياكم من الآيات والذكر الحكيم. وقل رب اغفر

وارحم وانت خير الغافرين

Khutbah Kedua

الحمد لله مؤيد الصابرين بعزیز نصره. ومیسر الشاکرین لحمد شکره. وموفق المختارین للقیام بأمره. احمده على ماأنعم. وأسلم لأمره فیما حکم وأبرم. أشهد أن لاإله إلاالله وحده لاشریک له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعین. صلاة دائمة بلا فناء ولافتور. وسلم تسليما كثيرا.

امابعد : فیما أيها الناس اتقوا الله! إن الله أمرکم بأمر بدأ فيه بنفسه، وثنى بملائکته وأید بالمؤمنین من عباده. فقال عز من قائل :إن الله وملائکته یصلون على النبي یا أيها الذین آمنوا صلوا علیه وسلموا تسليما. اللهم صل على سيدنا محمد سيد المرسلین وأنبیائک ورسلك وملائکتك المقربين واهل طاعتک اجمعین.

اللهم اغفر للمؤمنین وامؤمنات والمسلمین والمسلمات الأحياء منهم والأموات إنک سمیع قریب مجیب الدعوات یقاضي الحاجات. اللهم انصر من نصر الدين واخذل من خذل المسلمین واعل علمتک الى يوم الدين. اللهم ارفع عنا البلاء والغلاء والفحشاء والمنکر والشدائد والسیوف المختلفة والحن مظهر منها ومابطن من بلدنا إندونيسيا هذه خاصة ومن بلدان المسلمین عامة إنک على کل شیء قدير. ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذین سبقونا بالإیمان ولا تجعل فی قلوبنا غلا للذین آمنوا ربنا إنک رؤوف رحیم. اللهم اغننا بالعلم وزینا بالحلم واکرمنا بالتقوى واملنا بالعافية. ربنا اتنا فی الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. عباد الله إن الله یأمر بالعدل والإحسان وإیتاء ذی القربى وينهى عن الفحشاء والمنکر والبغی یعظکم لعلکم تذكرون. فاذکرواالله العظیم یذکرکم واشکرواوعلى نعمه یزدکم واسئلوا من فضله یعظکم ولذکرالله اکبر.

(KHUTBAH JUMAT KELIMA)
“CIRI-CIRI ORANG YANG MUTTAQIN”
 27 Oktober 2017

Khutbah Pertama

الحمد لله الحمد لله والشكر لله ولا حول ولا قوة إلا بالله. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له
 وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. بسمك اللهم إياك نعبد وإياك نستعين بسم الله توكلت على الله لا حول
 ولا قوة إلا بالله

Sidang Jama'ah Salat Jumat Rahimakumullah

Pertama marilah kita senantiasa memanjangkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang pada siang hari ini kita dipilih oleh Allah dalam hidup ini menjadi seorang hamba yang tergugah hati kita زادكم إيماناً. Semoga kita ditambah ilmu oleh Allah disaat orang lain berkeinginan untuk menghadiri siding jumat karena satu hal karena sakit atau situasi yang lain beliau-beliau belum sampai di masjid ini untuk melaksanakan salat jumat. Ini merupakan bukti Allah yang sangat luar biasa yang diberikan pada kita. Selawat serta salam semoga senantiasa tetap terhaturkan kepada junjungan kita baginda Nabiyullah Muhammad SAW sehingga langkah kita pada siang hari ini, upaya kita untuk melaksanakan sunnah wajib dari Allah kita jadikan wasilah bagi kita untuk mendapatkan syafaat yang kita butuhkan pada saat yaumul hisab. *Allahumma Amin.*

Sidang Jama'ah Salat Jumat Rahimakumullah

Marilah lebih khusus khatib dan umumnya pada *panjenengan* sekalian kita tambahkan kita tingkatan sebagai wujud rasa syukur kita pada Allah dengan meningkatkan takwa kita kepada Allah sebagai bekal kita menghadap saat kita dimintai pertanggungjawaban oleh Allah.

Dalam firman Allah surat *Ali Imrān* 133-134 Allah berfirman:

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾ الَّذِينَ
 يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

“Bersegeralah kamu kepada ampunan Allah”. Dalam hal ini kita diperintahkan oleh Allah sebagai bentuk ihsan kita kepada Allah untuk mensegerakan diri dalam ampunan Allah. “Dan kepada surga yang luasnya selangit dan sebumi”. Dalam hal ini bagaimana kita mensegerakkan فاستبقوا الخيرات dalam rangka upaya kita untuk melaksanakan amaliyah yang akan menjadikan kita sebagai penghuni-penghuni surga dan *fainsyā Allah* kita semua yang hadir disini *insyā Allah* akan semuanya dijamin oleh Allah untuk masuk surga. *Allahumma Amin.*

“yang disediakan untuk orang-orang yang muttaqin, orang-orang yang takwa”. Siang hari ini kami sebagai saksi bahwa *panjenengan* semuanya telah melaksanakan *to’at* kepada Allah. Melangkah menuju al-Ishlah yang kita cintai ini sebagai perwujudan *muḥaḍoroh* kecintaan kita kepada Allah supaya kita melaksanakan ketaatan kepada Allah yang ini menjadi suatu modal besar bagi kita, suatu langkah kecil yang diganjar oleh Allah sebagai *jannah* yang luasnya seluas langit.

الذين ينفقون في السراء والضراء (yaitu) orang-orang yang senantiasa mau bersedekah” *يا أيها الذين آمنوا أنفقوا مما رزقناكم* “menginfakkan” *انفقوا* “wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian rezekimu yang telah diberikan oleh Allah kepadamu.” Dalam firman Allah *في السراء* “dalam keadaan mapan”. Dalam hal ini orang akan berpikir kalau dalam keadaan mapan orang sangat mudah sekali untuk memaksakan infak sedekah karena memiliki harta melimpah. Tetapi kita jangan lupa banyak ayat yang mengancam orang-orang yang memiliki harta banyak tetapi enggan memaksakan infak maupun sedekah. Banyak sekali kita mendengar cerita-cerita tentang Qarun dalam surat *al-Qaṣaṣ* 76-82. Bagaimana dia memiliki harta yang banyak tetapi dia dihukum oleh Allah karena kesombongan ketika memiliki harta yang banyak. *لما كثر له المال* karena justru harta yang banyak menjadikan dia lengah, justru bermegah-megahan di dalam kehidupan dunia, merasa dirinya memiliki segalanya karena sesungguhnya *إن الله اشترى من المؤمنين أنفسهم وأموالهم بأن لهم الجنة* “Allah telah membeli pada diri orang mukmin jiwa dan hartanya akan diganti oleh Allah dengan *jannah*, surga”. Dalam hal ini kesan bahwa kita memiliki jiwa kita, kita memiliki harta kita. Kalau kita menelusuri harta ini semata-mata pembelian dari Allah, semata-mata kurnia dari Allah sehingga ada pepatah yang mengatakan: “harta ini adalah titipan, nyawa ini hanyalah gaduhan”. Tetapi bahasa yang diumpamakan oleh Allah bagi yang mau menginfakkan, mau mensedekahkan di jalan Allah bahasa Allah dengan menghormati “Aku telah membeli diri dan harta orang yang beriman yaitu dengan *jannah*.” Bahwa Allah mengancam dalam surat *Ali Imrān* surat 3 ayat 40, “Orang yang mengeluarkan sedekah di jalan Allah besok di *yaumil qiyamah* harta itu dikalungkan oleh Allah. Disaat kita di *yaumil qiyamah* bahwa dalam surat *al-Taubah* 34-35 Allah mengancam “Orang-orang yang senantiasa menyimpan emas dan perak besok di neraka jahannam dipanaskan lalu dibakar bersama dengan dahi, lambung, dan punggung mereka.” *Na’udzubillāh*. Sabda Rasulullah: Ancaman bagi orang-orang yang mempunyai harta tetapi tidak mau menafkahkan di jalan Allah besok harta yang disimpan itu akan menjadi seekor ular yang besar, matanya hitam menunjukkan raut yang sangat kejam bahkan beracun, mengalir tubuhnya dan mau menerkam Abdullah. Inilah peringatan tidak mau menggunakan untuk infak dan sedekah di jalan Allah.

والضراء “Disaat kamu mengalami kesempitan”. Kalau dijelaskan tadi Allah menggambarkan dan mengancam orang-orang yang mencintai dunia (*محبة الدنيا*).

mencintai dunia, mencintai dunia melebihi yang lain محبة الله dikalahkan kemudian di dalam kesempitan ini orang secara *sunnatullah* secara psikologis orang itu hanya ingin diberi. Kita melihat banyak berita saat adanya bantuan tunai, memiliki motor atau kaya tetap ingin disebut sebagai orang miskin hanya semata-mata ingin mendapatkan bantuan tunai dari pemerintah. Ini menunjukkan orang merasa dirinya sempit, orang kecenderungan ingin diberi sehingga Islam menganjurkan sebagai pembentuk akhlakul karimah. Orang yang bakhil juga mengalami kesempitan selama hidupnya, maka disaat kesulitan ini dihilangkan perasaan keinginan untuk diberi menjadi memberi bahwa tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah sehingga saat itu Rasulullah ditanya “Wahai Rasulullah, sedekah apakah yang paling utama ya Rab? Yaitu sedekah disaat kamu sehat, disaat kamu merasa pelit”. Jadi pelit baik secara sisi bathiniyah. Bathiniyah pelit atau susah enggan mengeluarkan sedekah itu pelit, susah mengeluarkan sedekah karena mungkin kekurangan hanya sedikit yang dia miliki hartanya. Jika pelit kemudian ketika disaat kamu takut fakir, kekhawatiran untuk menjadi orang yang fakir, orang yang kekurangan, miskin. Kemudian disaat kamu ingin kaya, menjadi seseorang yang ingin kaya dan enggan untuk mengeluarkan sedekah, merasa dirinya merugi kalau mengeluarkan sedekah, akan mengalami kekurangan harta kalau mengeluarkan sedekah, justru saat ada perasaan itulah harusnya segera mengeluarkan sedekah jangan sampai ditunda-tunda sehingga nyawa sampai ditenggorokan disaat itu bicara “untuk si fulan sekian, untuk si fulan sekian” dan itu sudah terlambat. Justru bagaimana upaya kita disaat pelit melilit, disaat kekurangan harta menimpa kepada kita.

Kita dipancing oleh sabda Rasulullah bagaimana 1 dinar bisa mengalahkan 100 ribu dinar. Sahabat bertanya “Wahai Rasulullah bagaimana itu bisa? Kemudian Rasulullah bersabda ada di antara kalian yang memiliki 2 dinar kemudian mengambil 1 dan dia sedekahkan di jalan Allah dan ada di antara kalian yang memiliki harta yang melimpah ruwah kemudian mengambil sekantong 100 ribu dinar yang diperuntukkan di jalan Allah”. Jika dalam hal ini

يَعْلَمُونَ ظَهْرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ ﴿٦٤﴾

Janganlah kamu ini hanya memandang dari sisi kehidupan dunia yang nampak saja tetapi dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat kamu melupakannya.

Secara batiniyah kamu melupakannya, kadang orang melihat suatu sedekah infak dilihat dari besar kecilnya secara dahir tetapi dari sabda Rasulullah tadi kita belajar bahwa sedekah itu bisa dilihat dari keikhlasan dan kebesaran hati. Prosentase yang dia keluarkan yang memiliki 2 dinar jauh menafkahkan sedekahnya 50%, separuh dari yang ia miliki. Yang 500 ribu dinar memiliki beribu-ribu bahkan berjuta-juta triliyun, yang dikeluarkan 100 ribu dinar belum tentu mencapai setengahnya, sehingga dalam hal ini suatu amal sholeh ومن يعمل

dan tinjauan batiniyah dari Allah adalah pahala jika dalam hal ini dididik oleh Allah untuk senantiasa menghormati orang lain yang mau menafkahkan hartanya dan tidak dipandang sebelah mata saat dia infak sedekah hanya sekedar yang ia miliki.

Kemudian dilanjutkan oleh Allah الذين ينفقون في السراء والضراء والكاظمين الغيظ "mau menahan amarahnya". Dalam surat *Yusuf* 23 Allah berfirman "وما أبرئ نفسي إن النفس لأمارة بالسوء". "Sesungguhnya aku tidak bisa melepaskan diri dari nafsu amarah dan nafsu amarah senantiasa mengajak pada kemaksiatan". Jika dalam hal ini semua manusia pasti pernah mengalami marah bahkan baginda Rasulullah pun pernah mengalami marah. Disaat itulah bagaimana upaya seseorang yang beriman kepada Allah yang mengalami hari akhir yang akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah di dalam proses pengendalian diri sendiri, bagaimana upaya nafsu amarah menjadi nafsu yang dirahmati oleh Allah. Jika dalam hal ini dia mampu mengendalikan diri sendiri, mampu mengendalikan perasaan untuk senantiasa tidak udah marah sehingga Rasulullah bersabda "Orang yang kuat bukanlah orang yang menang dalam bergulat, tetapi orang yang kuat adalah orang yang mampu menahan amarahnya". Disaat dia mampu untuk marah, jika dalam hal ini senantiasa kita upayakan, kita telan, jangan sampai kita marah. Suatu proses perjalanan Nabi SAW saat beliau berdakwah dalam suatu kaum yang saat itu kaum belum bisa menerima dakwah Nabi SAW beliau marah akhirnya meninggalkan umatnya kemudian dimakan dengan ikan dzunzun. Beliau seorang Nabi karena beliau terjebak nafsu amarah maka beliau melaksanakan kemaksiatan, diperintahkan oleh Allah untuk berdakwah kepada suatu kaum karena emosi, marah kemudian beliau meninggalkan apa yang tidak diamanahkan Allah kepadanya. Bagaimana upaya kita, pembuktian diri sebagai hamba Allah yang محسن .

yaitu mau وعافين عن الناس "Ihsan pada *hablun minan nās*" والله يحب المحسنين memaafkan kesalahan orang lain. Sesungguhnya dari sini kita bisa belajar orang yang senantiasa mau menafkahkan harta di jalan Allah dalam keadaan lapang maupun keadaan sempit, mampu menelan amarahnya dan mau memaafkan kesalahan orang lain. Disitu dipertegas oleh Allah tidak hanya menahan amarahnya, jadi orang yang mampu menahan amarahnya tetapi hatiya masih ada rasa dendam. Tidak mau marah tetapi hatinya menyimpan kebencian dan dalam hatinya tertancap kuat. Suatu saat nanti itu akan muncul dan kembali amarah itu akan dilampiaskan. Maka dalam hal ini, Islam mengajarkan kalau orang itu pelit biasanya mudah marah, kalau mudah marah biasanya memiliki sifat pendendam sehingga Islam salah satu firman Allah dalam surat *al-Nūr* ayat 22 dikisahkan sahabat Abu Bakar bersumpah untuk tidak akan memberikan bantuan kepada sanak keluarga, orang yang miskin, dan orang yang berjihad di jalan Allah karena mengabarkan berita bohong bahwa Aisyah istri baginda Rasulullah telah selingkuh dengan Shofwan. Ditegur oleh Allah dan akhirnya orang-orang yang diberi kelapangan rezeki dan kelebihan rezeki tidak akan membantu orang-orang sanak keluarga yang telah berhijrah di jalan Allah hendaklah mereka memaafkan. Akhirnya disitu ditegaskan oleh Allah dengan melapangkan dada. Ada disitu bagaimana seorang bapak tersinggung karena anaknya dikabarkan melaksanakan perselingkuhan. Suatu pencorengan nama baik dari keluarga bahkan Rasulullah sempat terpancing secara bathiniyah, gundah gulana bahkan pernah merencanakan

perceraian menceraikan Aisyah dan mengajak Ali bin Abi Thalib bermusyawarah. Usamah bin Zaid juga diajak musyawarah bagaimana kalau saya menceraikan Aisyah karena berita bohong yang disebarkan oleh orang munafik tetapi saat itu dibersihkan oleh Allah dengan turunnya surat *al-Nūr* ayat 22. Disitulah kemudian Abu Bakar berkata “Demi Allah aku mengharapkan ampunan dari Allah jika dalam hal ini ada proses kesalahan diri bahwa manusia itu tempatnya salah dan khilaf sehingga tidak layak ada kesombongan. Pada akhirnya kalau menyadari dirinya pernah melaksanakan kesalahan, melakukan kemaksiatan baik disengaja maupun karena khilaf artinya bisa mengaca diri kalau saya ini diampuni oleh Allah otomatis saya harus melatih diri untuk senantiasa memaafkan kesalahan orang lain dan semoga yang hadir di sini diberi kelonggaran hatinya, dilapangkan dadanya untuk senantiasa mampu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم . إنا أعطيناك الكوثر. فصل لربك وانحر. إن شأنتك هو الأبر. وقل رب اغفر وارحم وانت خير الراحمين.

Khutbah Kedua

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. قال الله تعالى في القرآن الكريم يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون.

Sidang Jama'ah Salat Jumat Rahimakumullah

Pada khutbah kedua ini, khatib memperjelas bagaimana upaya *hablun minallah wa hablun minannās* dibangun oleh Allah disunnahkan oleh Rasulullah sebagai wujud *akhlakul karimah* sehingga saat kita sudah mengucapkan أشهد أن

Maka itu . أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله, sudah bersyahadat, لا إله إلا الله adalah bentuk upaya kita melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah dan berdaya upaya Rasul sebagai uswah hasanah kita. Marilah kita berdoa pada Allah, *panjenengan* semua mengamini.

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اللهم اغفر للمؤمنين وامؤمنات والمسلمين والمسلمات الأحياء منهم والأموات إنك سميع قريب مجيب الدعوات إنك سميع قريب مجيب الدعوات. ربنا ظلمنا أنفسنا وإن لم تغفر لنا وترحمنا لنكونن من الخاسرين وتب علينا إنك أنت التواب الرحيم. رب أوزعني أن أشكر نعمتك التي أنعمت علي وعلى والدي وأن أعمل صالحا ترضاه وأدخلني برحمتك عبادة الصالحين. اللهم اغفر لي ولوالدي وارحمهما كما ربياني صغيرا 3x ربنا هب لنا من أزواجنا وذرياتنا قرة أعين واجعلنا للمتقين إماما. ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين ولذكر الله أكبر.

(KHUTBAH JUMAT KEENAM)
“MENELADANI AKHLAK RASULULLAH”
 03 November 2017

Khutbah Pertama

الحمد لله الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون. أشهد أن لا إله إلا الله يعلم خاتمة الأعين وما تخفي الصدور. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله أخرج الناس من الظلمات إلى النور. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه إلى يوم يبعثون. أما بعد: فيا معاشر الحاضرين أوصيكم ونفسي بتقوى الله في كل وقت لعلكم تفلحون.

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم. محمد رسول الله والذين معه أشداء على الكفار رحماء بينهم ترىهم ركعا سجدا يبتغون فضلا من الله ورضوانا سيماهم في وجوههم من أثر السجود ذلك مثلهم في التوراة ومثلهم في الإنجيل

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang pada sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud dengan mencari karunia Allah dan keridaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil.

Hadirin Sidang Jumat yang Mulia

Kembali kita hadir di masjid ini untuk menyampaikan puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah dilimpahkan kepada kita sebagai bekal hidup dengan segala fasilitasnya, syukur tersebut dibuktikan dengan amaliyah ibadah sehari-hari. Salah satunya adalah dengan melaksanakan kewajiban salat Jumat pada hari ini yang kemudian diiringi dengan ibadah-ibadah lainnya sepanjang hari. Selawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beliaulah pejuang kehidupan dan hak asasi di dunia ini hingga kebenarannya sangat dicontoh oleh umatnya. Suatu kewajiban bagi kita untuk meningkatkan iman hingga mencapai derajat takwa dan menambah ibadah sehari-hari sehingga aktivitas yang kita lakukan selalu berorientasi mencari rida Allah SWT.

Hadirin sidang Jumat yang Insyaallah dirahmati Allah

Seorang muslim berkewajiban untuk meneladani akhlak Rasulullah dalam seluruh aspek kehidupan karena memang kehadiran beliau untuk memperbaiki akhlak manusia, lebih jauh lagi Allah telah menjelaskan dalam al-Qur'an Surat *al-Ahزاب* ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagimu yaitu orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Ada beberapa akhlak Rasulullah yang patut kita ikuti, semua itu sebagai bekal hidup agar kehidupan kita terarah dan hanya mengacu kepada keteladanan beliau, tidak layak kiranya kita menjadikan bintang film, pemain sepak bola, penyanyi sebagai teladan, apalagi mereka tidak jelas arah kehidupannya, justru dengan mengikuti akhlak Rasulullah beliau adalah contoh yang patut kita lihat. Untuk akhlak yang pertama, beliau hidup di dunia ini semata-mata hanya mencari rida Allah, tidak ada motivasi dunia berupa kemewaha harta dan kedudukan serta status sosial walaupun semua itu dapat diperoleh oleh beliau. Inilah yang dipertanyakan oleh Abū Ṭalib kepada beliau sehubungan dengan datangnya serombongan kafir Quraisy menawarkan sesuatu kepada Nabi Muhammad, maka beliau menjawab: “Wahai paman, seandainya mereka meletakkan bulan di pundakku sebelah kiri dan matahari sebelah kananku, agar aku meninggalkan dakwah ini, sungguh tidak akan berhenti sehingga aku mendapatkan kejayaan Islam atau aku binasa karenanya.”

Untuk akhlak yang kedua, beliau adalah seorang Nabi. Setiap perkataan yang keluar dari mulutnya adalah perkataan yang benar sehingga bercanda beliaupun tidak pernah keluar kedustaan. Inilah yang diajarkan oleh Allah kepada para Nabinya. Dengan berkata benar dan berkata jujur firman Allah yang disampaikan oleh Rasulullah hal itu pernah ditentang oleh umatnya. Apalagi beliau berbohong, siapa yang mau mengikuti risalah ini, itulah peran beliau di masyarakat yang mendapat julukan “*al-Amīn*” artinya orang yang dapat dipercaya segala tindakan dan ucapannya. Kemudian akhlak beliau yang ketiga yakni peran Nabi Muhammad di dunia ini adalah menegakkan keadilan yaitu sikap dan sifat yang menempatkan sesuatu sesuai pada proporsinya. Selama ini kezaliman telah menyerang dan menyengsarakan manusia, hukum hanya berpihak kepada penguasa sementara rakyat kecil ditindas pelan-pelan. Padahal jelas Allah berfirman dalam surat *al-Nahl* ayat 90:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ

يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah telah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Selanjutnya untuk akhlak beliau yang keempat, beliau mempunyai sifat jujur dan lurus sehingga para kafir Quraisy lebih senang menitipkan barang kepada Nabi Muhammad padahal mereka sangat membencinya karena dianggap telah memporak-porandakan persatuan mereka dan merusak tuhan-tuhannya. Kita ingat ketika hijrah, saat itu Rasulullah menyuruh Ali untuk tidur di kamar beliau, sebab tugas Ali keesokan harinya adalah mengantarkan segala barang titipan kafir Quraisy kepada pemiliknya. Kelima, dalam kehidupan sehari-hari Rasulullah mencontohkan kepada umatnya pentingnya untuk mencari rezeki yang halal,

rezeki yang barokah sebab barang haram akan mempengaruhi mental dan kepribadian seseorang. Idealnya, biarlah kita kaya raya asal semua diperoleh dari rezeki yang halal. Namun sangat rusak seseorang apabila rezeki yang diperolehnya sedikit atau banyak harta itu diperolehnya dengan cara yang haram baik haram zatnya ataupun cara memperolehnya atau untuk membelanjakannya. Padahal jelas Allah telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلّٰهِ إِن كُنتُمْ إِِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kamu menyembahNya.

Kemudian akhlak beliau yang keenam, Rasulullah adalah seorang hamba yang senantiasa bersyukur kepada Allah. Hal ini terlihat dari ibadah yang dilakukan beliau seperti salat tahajud beliau hampir dilakukan tiap malam sehingga menggugah perasaan Aisyah untuk bertanya, maka beliau menjawab “Ini semua aku lakukan dalam rangka wujud bersyukur kepada Allah”. Yang dimaksud disini adalah membelanjakan atau menggunakan sarana hidup yang diberikan oleh Allah untuk kepentingan yang dikehendaki-Nya, sebagaimana firman Allah dalam surat *Ibrahīm* ayat 7:

وَإِذ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, begitu sebaliknya dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka Sesungguhnya azab-Ku ini sangat pedih.

Kemudian untuk akhlak Rasulullah yang ketujuh yakni kesabaran beliau dalam menerima ujian sangatlah dipuji dan memang orang yang paling banyak mendapat ujian dari sekian manusia adalah para Nabi sehingga beliau masuk dalam deretan Nabi *ulul azmi*. Bagaimana perjalanan-perjalanan beliau dalam menyampaikan dakwah di Thaif, kemudian beliau dikejar dan dilempari dengan beliau. Pernah pula beliau diludahi, kemudian dikejar oleh Suraqah bin Salul saat beliau hijrah serta musibah-musibah lainnya tetapi beliau tetap tegar dan kokoh dalam menghadapi semua ujian itu. Untuk yang kedelapan, ciri khas Rasulullah untuk tampil di dunia ini hanya semata-mata untuk membela agama Allah, menegakkan *dīn al-ḥaq* yaitu *dīn al-Islām* sehingga segala tawaran yang diberikan kepada beliau sejak dari harta, tahta, wanita semuanya ditepis tanpa ragu. Untuk kesembilan, Rasulullah mempunyai akhlak mulia yaitu tegas kepada kaum kafir Quraisy. Bukan berarti kasar dan bengis kepada mereka, tapi sikap hidup yang jelas apalagi jika berkaitan dengan akidah tentu tidak ada tawar menawar baginya. Hal ini pernah terjadi ketika beliau diajak untuk menyembah berhala seminggu kemudian kafir Quraisy pun menyembah Allah seminggu secara bergantian. Dengan tegas beliau menjawab sebagaimana Allah dalam surat *al-Kāfirūn* ayat 1-6:

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم

قُلْ يَتَّيِبُهَا لَكُمُ الْكُفْرُ وَتَعْبُدُونَ مَا تَعْبُدُونَ ۖ وَلَا أَغْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۖ وَلَا أَتُتَّبِعُ مَا أَغْبُدُ ۖ وَلَا أَنَا عَابِدٌ
مَّا عَبَدْتُمْ ۖ وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۚ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Katakanlah: Wahai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.

Kemudian yang terakhir, yang kesepuluh beliau adalah seorang pemimpin yang cinta kepada umatnya yang tergambar dari peristiwa hijrah yakni beliau kerahkan dahulu semua umatnya untuk berangkat hijrah sementara beliau bertahan menghadang lawan di Mekah bersama Abu Bakar dan Ali bin Abi Thalib. Peristiwa lain yaitu saat beliau mengakhiri hidup ini, kata-kata yang terucap hanya tiga yaitu salat, wanita dan umatku. Kemudian masih banyak lagi akhlak Rasulullah yang dapat kita jadikan teladan dalam kehidupan ini agar hidup kita baik dan sesuai dengan wahyu Allah dan memang ketika Aisyah ditanya oleh salah seorang sahabat tentang akhlak Rasul, kemudian Aisyah menjawab “*Akhlak Rasul itu adalah al-Qur’an*”.Semoga kita dapat meneladani akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari saat bersosialisasi dengan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم. ونفعي وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم. وتقبل مني ومنكم تلاوته إنه هو السميع العليم.

Khutbah Kedua

الحمد لله الذي وعد بنصر حزبه. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله جاهد في الله حق جهاده. اللهم صل وسلم على عبدك ورسولك محمد وعلى اله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين. أما بعد : أوصيكم ونفسي بتقوى الله فقد فاز المتقون. قال الله تعالى في القرآن الكريم: إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين.

اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات الأحياء منهم والأموات إنك سميع قريب مجيب الدعوات. اللهم أرنا الحق حقا وارزقنا اتباعه وأرنا الباطل باطلا وارزقنا اجتنابه. اللهم اجعل بلدنا إندونيسيا هذه وسائر بلاد الإسلام أمنة رحية مطمئنة تجري فيها أحكامك وسنة رسولك يا حي يا قيوم. ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين آمنوا ربنا إنك رؤوف رحيم. ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. والحمد لله رب العالمين.

(KHUTBAH JUMAT KETUJUH)
“KONSEP PERNIAGAAN”
 10 November 2017

Khutbah Pertama

الحمد لله الحمد لله الذي أنعم علينا بالإيمان والإسلام. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له
 وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد. أما بعد. فيا
 أيها الحاضرون اتقوا الله^{3x} حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون.

Hadirin yang berbahagia

Marilah kita mulai rangkaian dari salat Jumat ini dengan mengawali pembacaan dengan puji syukur kehadiran Allah SWT yang sampai hari ini detik ini kita masih diberikan karunia kesehatan, keimanan, keislaman, dan kelapangan khususnya sehingga kita masih bisa melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan juga menjauh dari apa yang dilarang oleh Allah. Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang karena itulah kita akan memperkuat dan menunjukkan keimanan kita, keislaman kita, bahkan memberikan kepedulian melalui ihsan dihadapan Allah SWT.

Hadirin yang berbahagia

Pada kesempatan kali ini saya mengajak khususnya diri saya sendiri dan para jama'ah untuk selalu meningkatkan ketakwaan kita yang setiap saat akan dihadapkan dengan persoalan-persoalan kehidupan kita baik itu persoalan pribadi, persoalan keluarga, bahkan persoalan umat manusia yang tentu saja akan mempengaruhi pasang surut dari keimanan kita dan kita selaku umat Allah diberikan kekuatan untuk kita, hidayah bagi kita, rahmat bagi kita sehingga kita tetap konsisten dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan jalan yang ditentukan oleh Allah SWT dan Nabi SAW.

Hadirin yang berbahagia

Pada kesempatan kali ini saya ingin menyampaikan beberapa ayat yang ada dalam surat *al-Shaf*, khususnya ayat nomer 10 sampai ayat nomer 12. Allah SWT dalam surat tersebut ayat nomer 12 berfirman :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُنُكُمْ عَلَىٰ نَجْوَىٰ تُجِيرُكُم مِّنْ عَذَابِ ٱلْإِيمِ ۖ ۝ تُوْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ۝ يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۚ وَٱللَّهُ غَفِيرٌ ۝ ۝ وَيَذِخْلكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَىٰ مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٌ طَيِّبَةٌ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ۝

Hadirin yang berbahagia

Kalau kita terjemahkan firman Allah di sini, Allah itu menyeru pada kita
 “Wahai orang yang beriman, apakah kalian mau aku tunjukkan kepadamu sebuah

perniagaan yang menyelamatkan kalian dari azab yang pedih. Yaitu kalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihadlah di jalan Allah dengan harta dan diri kalian. Hal tersebut itu lebih baik bagi kalian dan kalian itu mengetahuinya. Maka Allah akan mengampuni kalian, dosa-dosa kalian dan memutuskan kalian ke surga-Nya yang di bawahnya mengalir sungai-sungai dan terdapat tempat-tempat yang baik di surga adn. Itulah keberuntungan yang sangat besar.”

Hadirin yang berbahagia

Pada ayat 10 Allah mencoba membuat satu simbol yaitu simbol ikatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, tidak akan lebih jauh. Simbol transaksi, simbol kegiatan *interactive-conditional*. Kita sebagai manusia itu tidak jarang untuk menjadi bagian-bagian dari manusia-manusia yang lain. Sifat-sifat yang melekat pada manusia untuk membentuk kepribadian diri. Kalau kita memberikan sesuatu, apa yang kita peroleh. Ini sudah menjadi bagian tabiat dari manusia. Tidak mungkin manusia hidup itu sendirian dan pasti selalu membutuhkan orang lain. Dan ketika bermusyawarah, bermuamalah menjamin interaksi antar manusia maka tidak akan terhindarkan musyawarah interaksi yang bersifat *constructive*. Ada interaksi yang bersifat perdagangan, ada interaksi yang bersifat perniagaan. Meskipun konteks perniagaan ini tidak harus diartikan dalam bentuk materi tetapi keuntungan dan rugi itu meskipun bersifat materi, bisa diukur dengan materi.

Hadirin yang berbahagia

Maka Allah mencoba memberikan satu nilai, membuat simbol wicara yang sesungguhnya, kemuliaan yang sesungguhnya, keberuntungan yang sesungguhnya. Maka Allah bertanya kepada kita “Apakah kalian mau saya tunjukkan sebuah perniagaan, sebuah transaksi yang bersifat komersil, sebuah transaksi yang bisa dihitung secara matematis dan ekonomis yang bisa menyelamatkan kalian dari siksa pedih. Pada dasarnya kita hidup ini sekedar menjalani apa yang sudah ditetapkan oleh Allah. Kita berada di dunia itu tidak membawa apa-apa, tidak tahu apa-apa yang pada akhirnya oleh Allah dengan karunia dan rahmat yang diberikan kepada kita dengan anugerah-anugerah yang diberikan kepada kita sedikit demi sedikit kita membawa sesuatu, dari mulai pertama sampai juga pada akhirnya punya harta yang melimpah. Kadang-kadang kita sebagai manusia merasa bahwa itu semua adalah hasil upaya. Hakikat kehidupan adalah milik Allah termasuk diri kita adalah milik Allah. Kalau memang bahwa apa yang diperoleh seseorang itu berasal dari jerih payahnya, hasil usahanya tentu saja orang yang berusaha dengan meluangkan tenaga, pikiran, yang sungguh-sungguh itu pasti akan mendapatkan lebih banyak dibandingkan orang yang tidak mengeluarkan tenaga, pikiran secara sungguh-sungguh. Tetapi kadang-kadang yang terjadi ada orang-orang yang bekerja begitu luar biasa dengan mengurus tenaga, mengurus pikiran, fisik, dan mental tetapi hasilnya tidak seberapa dibandingkan dengan orang yang kadang-kadang itu tidak terlalu keras berfikir secara keras menggunakan tenaga dari pagi sampai sore tetapi lebih banyak yang ia dapatkan. Kalau memang semua ditentukan oleh usaha

kita maka setiap usaha yang kita lakukan pasti akan memperoleh hasil. Tetapi tidak dijamin orang yang sudah berusaha menyiapkan modal, membangun jaringan-jaringan dalam perbisnisan tetapi hasilnya itu tidak seberapa berarti ada.

Dalam Islam itu diajarkan erat. Semua ini adalah keindahan Allah **وَلِلَّهِ الْمُلْكُ**

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَى “Milik Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di antara langit dan bumi dan apa yang ada di bawah tanah, itu milik Allah”. Itu yang diajarkan oleh Allah kepada kita. Tetapi banyak ayat-ayat yang kemudian menjelaskan bahwa apa yang diciptakan oleh Allah di dunia ini sebenarnya itu mengeksplorasi, tidak hanya menyatukan dan mengeksplorasi sampai kemudian mengeksploitasi sehingga apa saja bisa ditundukkan karena manusia diberikan kemampuan tetapi Allah banyak mengingatkan bagi kita ketika kita diberikan kemampuan oleh Allah segala sesuatu, termasuk diberi kemampuan lebih dari manusia yang lain. Itu takdirnya bahwa apa yang dikuasai oleh kita hanya sebuah pemberian kuasa tidak lebih dari itu. Hanya pemberian kuasa karena itu pemberian kuasa maka sebenarnya Allah sudah berfirman dalam al-Qur’an juga atau sanad-sanad Nabi atau hadis-hadis Nabi menjelaskan mana yang dibolehkan oleh manusia untuk menguasai dan mana yang tidak diperbolehkan oleh manusia untuk menguasai. Secara sederhana bahwa prinsipnya itu diperintahkan taat kepada Allah tetapi tidak boleh mengambil harta, tidak boleh mengeksploitasi alam dengan cara yang bathil.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

“Dan tidak boleh kalian itu mengambil harta-harta di antara kalian”, bahwa nanti banyak dijelaskan tentang bagaimana larangan untuk berbuat kerusakan atau berdampak kerusakan terhadap lingkungannya secara bathil. Secara bathil adalah sesuatu yang bertentangan dengan syariat karena itu pasti ada aturannya sehingga dalam konteks ini ketika dimunculkan dalam konteks **تِجَارَة** simbol dari sebuah perdagangan dari situ ada keuntungan dan kerugian bahwa perdagangan seolah-olah diidentikkan dengan sebuah keseimbangan, maka Allah menjelaskan ada sebuah perdagangan yang bisa menyelamatkan kalian dari siksa yang sangat pedih. Karena apa? Karena kita umat manusia sudah diberi kemampuan untuk menguasai alam itu bukan berarti manusia terlepas dari tanggungjawabnya ketika dia diberikan kuasanya karena kuasa yang diberikan belum tentu dijalani sesuai dengan batas-batas atau wewenang-wewenang yang diberikan karena itu harus mempertanggungjawabkan. Nah untuk mempertanggungjawabkan Allah menjelaskan dalam surat *al-Saf* surat yang ke 51 ayat 11. Kalau misalnya kalian mau saya tujuan sebuah perdagangan, transaksi yang komersil, transaksi yang kemudian bisa menunjukkan sebuah keuntungan tetapi bisa menyelamatkan hidup kita dari siksa yang pedih maka yang satu adalah **تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ** “beriman

kepada Allah dan kepada Rasul”. Jadi, **تِجَارَة** perdagangan, transaksi yang bersifat komersil itu dihubungkan keimanan kepada Allah dan Rasulullah. Keimanan kepada Allah dan Rasulullah ini sebenarnya mengingatkan bagi kita hidup itu tadi hanya menjelaskan wewenang yang diberikan oleh Allah sehingga kita tidak

boleh melewati batas-batas kewenangan yang diberikan Allah kepada kita. Kita diingatkan untuk tetap mengacu batasan-batasan yang diberikan oleh Allah SWT dan Rasulullah mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan. Mana yang seharusnya kita sudah peroleh satu ukuran yang sangat besar. Tetapi itu adalah hak yang harus dikeluarkan yang bukan menjadi bagian kita melainkan ini sudah diperintahkan oleh Allah untuk memberi kepada orang lain yang meminta-minta, orang miskin yang meminta-minta bahwa orang-orang miskin yang menjaga kehormatan hidup tetap berusaha untuk *qona'ah* menerima tanpa harus meminta-minta. Mengekspresikan kekurangan kebutuhan sehingga meminta bantuan supaya bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan orang-orang yang masih berusaha masih bersifat *qona'ah* dan tidak mau mengekspresikan kekurangan-kekurangannya tetapi ia tidak mampu untuk meminta-minta, ini yang pertama. Dengan menunjukkan sifat beriman kepada Allah dan Rasulnya maka kita harus menggunakan batasan-batasan yang diberikan oleh Allah yang tentu saja ini tidak bertentangan dengan syara' yang diperintahkan oleh Allah.

Kemudian yang kedua, *وتجاهدون في سبيل الله*, kemudian berjihad di jalan Allah

SWT. *بأموالهم وأنفسهم* dengan harta-harta dan dengan jiwa. Ini kita bisa kita maknai secara utuh, kita maknai secara utuh bagaimana apa yang kita peroleh di dunia kemudian tidak hanya memberikan manfaat pada diri sendiri tetapi bisa memberikan manfaat bagi orang lain. Ini sudah dikaitkan dengan persoalan amanat. Harta yang kita peroleh itu amanat ketika harta yang kita peroleh itu amanat *تؤدوا الأمانات إلى أهلها* “agar supaya menyampaikan atau memberikan amanah-amanah kepada orang yang ahlinya.” Dalam konteks dari ayat yang baru saja saya sebutkan *تؤدوا الأمانات إلى أهلها* harta milik individu itu sebenarnya adalah harta milik semua. Demikian juga harta milik umat itu mempunyai pengertian harta itu milik individu. Maka penyebabnya adalah harta yang kita peroleh yang kita klaim sebagai harta kita itu tidak bisa kita gunakan semau kita. Kita gunakan sekehendak dengan dalih bahwa itu menjadi milik yang secara tetap menjadi milik kita. Kita ambil contoh yang sederhana kita hidup di perumahan biasanya rumah-rumahnya berdempet. Nah ketika berdempetan disitu maka rumah itu jelas milik kita, kita beli atas nama kita, sertifikatnya juga sertifikat kita bahkan orang lain tidak boleh mengklaim miliknya karena kita mempunyai kepemilikan secara legal kalau ini menjadi milik sepenuhnya dalam fikih maka seseorang boleh menggunakan sepenuhnya dan orang lain harus menghargai hak-hak kepemilikannya secara sempurna. Kita ambil contoh ketika dalam konteks fikih dihargai sebagai kepemilikan secara sempurna dan memiliki hak untuk menggunakannya. Sikap sempurna terhadap apa yang kita miliki kita ambil contoh misalnya ada satu rumah yang berdekatan dengan kita, ketika kita membakar mungkin kita berfikir itu milik kita tetapi disitu begitu dibakar maka rumah yang kita bakar itu tidak akan memberikan nilai manfaat bagi orang lain. Bisa jadi orang lain memiliki kerugian dibandingkan kita karena saya bisa menggunakan harta yang saya kumpulkan sekian lama kemudian kita menunjukkan bahwa kita tidak akan tergantung dengan harta yang kita peroleh

tapi dampak lain secara sosial adalah rumah sebelahnya bisa terbakar dan itu menjadikan semakin merantak. Maka sebenarnya harta milik pribadi kemudian bisa dikatakan menjadi milik umat dalam pengertian penggunaannya dibatasi dengan batasan tidak boleh merugikan umat, tidak boleh mengganggu kemaslahatan umat.

Hadirin yang berbahagia

Kita ambil contoh satu lagi bahwa harta umat itu milik pribadi. Sekarang kita ada di dalam masjid, masjid ini adalah milik umat tidak ada satupun orang, tidak ada satupun jama'ah yang boleh mengklaim sebagai milik sendiri karena itu kepada siapapun itu tidak boleh menggunakan atau memanfaatkan yang menjadi hak pribadi tetapi ketika kita menggunakan barang-barangnya, tidak boleh menggunakan semauanya umpamanya ketika saya memanfaatkan mimbar ini kemudian saya memanfaatkan sesuai dengan kehendak saya bisa jadi masjid rusak karena sudah menjadi kepemilikan. Saya mengklaim ini adalah punya saya tetapi tidak bisa kalau sudah harta umat diperlakukan seperti harta pribadi dalam memilikinya. Jadi kalau kita punya masjid milik umat, kita juga harus mempunyai tanggungjawab bagaimana masjid ini terjamin dengan baik dan ditingkatkan. Kita perlakukan dalam pemeliharaannya itu sesuai seperti milik pribadi, meskipun itu harta umat kita tidak boleh tidak peduli terhadap nilai manfaat yang sebenarnya bisa kita berjihad dengan cara menjaganya. Maka jika ingin berjihad dengan jiwa, jiwa tidak bisa hanya diartikan sebagai nyawa tapi jiwa termasuk perasaan.

Hadirin yang berbahagia

Dua hal ini yang dijelaskan di dalam surat *al-Saf* ayat 11 yang kemudian dalam surat *al-Saf* ayat 12 Allah memberikan janjinya. Kalau kita sudah mau berinteraksi dengan Allah yang bisa menyelamatkan kita dari siksa yang amat pedih dalam bentuk beriman kepada Allah dan Rasulnya kemudian berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa maka Allah akan mengampuni kita. يغفر لكم

جنة تجري من تحتها ويدخلكم “mengampuni dosa kita” ذنوبكم
 “memasukkan ke dalam surga” الأنهار ومساكن طيبة في جنات عدن ذلك الفوز العظيم
 yang dibawahnya terdapat sungai-sungai yang mengalir dan terdapat tempat-tempat yang baik. Di surga itu tempat surga ‘adn.” Kehidupan yang baik saya kira itu yang menjadi satu perhatian bagi kita. Apapun yang kita lakukan niat untuk Islam itu tergantung tekad kita yang penting itu adalah keselamatan di akhirat. Yang paling penting itu adalah keberuntungan di akhirat karena itu apa yang kita peroleh di dunia ini hendaknya kita orientasikan untuk akhirat. Saya kira itu sebagai keberuntungan dari surat *al-Saf* ayat 10 sampai 12. Semoga ini memperbaiki kualitas dalam galeri kehidupan kita dan semoga Allah akan membimbing kita untuk mendapatkan rahmatNya dan melatih jalan yang mengantarkan terhindar dari siksa. *Amin Allahumma Amin.*

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم. ونفعني من الآيات والذكر الحكيم. أقول قولي هذا فاستغفروا إنه

هو الغفور الرحيم.

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من سرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يضلله مضلله ومن يضلله فلا هادي له. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد. فيا أيها الحاضرون إتق الله حيثما كنت وأتبع السيئة الحسنة تمحها وخالق الناس بخلق حسن.

Khutbah Kedua

Hadirin yang Berbahagia

Di dalam al-Qur'an itu banyak hal banyak kata-kata yang kemudian kita juga harus memperhatikan pada hakikatnya, ada di antara nya itu kita ambil potongan-potongan dari ayat terakhir. Ada yang mengatakan *dan وإليه ترجعون* dan *وإليه النشور*, *وإليه المصير*, *وإليه أنيب*, *وإليه متاب*, dan masih banyak lagi yang disitu sebenarnya kita berorientasi pada akhirat. Semoga kali ini kita ditunjukkan oleh Allah pada jalan yang mengantarkan kita untuk tetap mengikuti Allah SWT. Marilah kita berdoa bersama-sama sekali lagi semoga Allah selalu melindungi kita di jalan yang terbaik. *Āmīn*.

إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليماً. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد. اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات الأحياء منهم والأموات إنك سميع قريب مجيب الدعوات. ربنا هب لنا من أزواجنا وذرياتنا قرة أعين واجعلنا للمتقين إماماً. ربنا ظلمنا وإن لم تغفر لنا وترحمنا لنكونن من الخاسرين. إهدنا الصراط المستقيم. اللهم إياك نعبد وإياك نستعين. ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. سبحانه رب العزة عما يصفون.

(KHUTBAH JUMAT KEDELAPAN)
“MENJADI ORANG YANG BERMANFAAT”
 17 November 2017

Khutbah Pertama

الحمد لله الحمد لله الذي أنعم علينا نعمة الإيمان والإسلام. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا وحبيبنا وشفيعنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين. أما بعد. فيا أيها الحاضرون أوصيكم ونفسي بتقوى الله فقد فاز المتقون واتقوا الله لعلكم تفلحون. قال الله تعالى يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون.

Jama'ah Jumat Rahimakumullah.

Kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, marilah kita bersyukur kepada Allah SWT. Mensyukuri kenikmatan yang kita rasakan yakni kita masih tetap dikaruniai hidup dalam keadaan muslim dan mukmin.

وَمَا بِكُمْ مِّن نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأَرُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya: “Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, Maka dari Allahlah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, Maka Hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.”

Marilah kita bersama-sama meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah dengan melakukan segala perintahNya dan meninggalkan segala laranganNya agar kita mencapai kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Selawat serta salam semoga selalu dicurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga beliau dan para sahabatnya. Dan semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Disebut dalam QS. *al-A'raf* ayat 96 menjelaskan:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا

فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.”

Pesan pertama ayat ini dapat dilihat sebagai janji Allah yang menyatakan bahwa jika sesuatu masyarakat beriman dan bertakwa maka mereka akan memperoleh keberuntungan. Di sisi lain juga dapat dilihat sebagai hubungan kausalitas antara iman dan takwa dengan kesejahteraan hidup para pemeluknya. Oleh karena itu, kita mesti menjadikan iman dan takwa sebagai pemandu serta nilai-nilai yang mendorong manusia untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan hidup.

Dalam hal ini kita pahami sebagai keadaan kualitas jiwa seseorang (individu) yang membimbing dan memandu hidupnya dalam mewujudkan kondisi sosial (kolektif) yang makmur dan sejahtera. Untuk terwujudnya kesalehan sosial atau kesejahteraan kolektif mempersyaratkan setiap individunya telah melaksanakan ketentuan-ketentuan iman dan takwa secara utuh dan benar seperti dijelaskan ayat di atas bahwa keberkahan datang dari langit dan bumi hanya akan lahir dari keimanan dan ketakwaan.

Jama'ah Jumat Rahimakumullah.

Islam adalah agama yang tidak sekedar mengatur hubungan manusia dengan Rabb-Nya (*hablun min Allāh*) tetapi juga mengatur hubungan dengan sesama manusia (*hablun min al-nās*). Dua hal ini juga menjadi dasar dalam penentuan kualitas manusia di sisi Allah SWT. Bahkan jika kita mentadabburi al-Qur'an, kita akan mendapatkan sebuah ayat yang menjadi permisalan bagi eksistensi sesuatu yang ditentukan oleh kemanfaatannya bagi manusia. Allah SWT berfirman dalam surat *al-Ra'du* ayat 17:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا ۚ وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حُلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۚ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۖ وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ﴿١٧﴾

“Allah Telah menurunkan air (hujan) dari langit, Maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, Maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, Maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.”

Pernah juga Rasulullah SAW ditanya tentang manusia terbaik, maka beliau menjawab dengan jawaban yang sama. Dan Ibnu ‘Abbās RA ia berkata: Rasulullah SAW ditanya “Siapakah orang terbaik?” Beliau menjawab: “Yang paling bermanfaat bagi sesama manusia”. Maka dua hadis di atas menjelaskan bahwa manusia terbaik adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain. Setiap muslim diperintahkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Tentu saja manfaat dalam hadis ini sangat luas. Manfaat yang dimaksud bukan sekedar manfaat materi, yang biasanya diwujudkan dalam bentuk pemberian harta atau kekayaan dengan jumlah tertentu kepada orang lain. Manfaat yang bisa diberikan kepada orang lain bisa berupa ilmu, harta, tenaga/keahlian, dan sikap yang baik.

Pertama, ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum/dunia. Manusia bisa memberikan kemanfaatan kepada orang lain dengan ilmu yang dimilikinya. Baik

itu ilmu agama maupun ilmu umum. Bahkan seseorang yang memiliki ilmu agama kemudian diajarkannya kepada orang lain dan membawa kemanfaatan bagi orang tersebut dengan datangnya hidayah kepada-Nya. Maka ini adalah keberuntungan yang sangat besar, lebih besar dari unta merah yang menjadi simbol kekayaan orang Arab. “Demi Allah, jika Allah memberi hidayah kepada satu orang melalui dirimu, itu lebih baik bagimu daripada unta merah.” (HR. Bukhārī). Ilmu umum yang diajarkan kepada orang lain juga merupakan bentuk kemanfaatan tersendiri. Terlebih jika dengan ilmu itu orang lain mendapatkan *life skill* (keterampilan hidup), lalu dengan *life skill* itu ia mendapatkan nafkah untuk sarana ibadah dan menafkahi keluarganya, lalu nafkah itu juga anaknya bisa sekolah dan sekolahnya si anak bisa bekerja, menghidupi keluarganya, dan seterusnya. Maka ilmu itu menjadi pahala jariyah baginya. “Jika seseorang meninggal maka terputuslah amalnya kecuali tiga hal; shadaqah jariyah, ilmu yang manfaat, dan anak yang shalih yang mendoakan orang tuanya” (HR. Muslim)

Yang kedua, materi (harta/kekayaan). Manusia juga bisa memberikan manfaat kepada sesamanya dengan harta/kekayaan yang ia punya. Bentuknya bisa bermacam-macam. Secara umum mengeluarkan harta di jalan Allah itu disebut infak. Infak yang wajib adalah zakat dan yang sunnah biasa disebut shodaqoh. Memberikan kemanfaatan harta juga bisa dengan pemberian hadiah kepada orang lain. Tentu yang nilai kemanfaatannya lebih besar adalah pemberian kepada orang yang paling membutuhkan. “Setiap mukmin wajib bershodaqah”. (HR. Bukhari)

Yang ketiga, tenaga atau keahlian. Bentuk kemanfaatan berikutnya adalah tenaga. Manusia bisa memberikan kemanfaatan kepada orang lain dengan tenaga yang ia miliki. Misalnya jika ada perbaikan jalan kampung, kita bisa memberikan kemanfaatan dengan ikut bergotong royong. Ketika ada pembangunan masjid kita bisa membantu dengan tenaga kita juga. Saat ada tetangga yang kesulitan dengan masalah kelistrikan sementara kita memiliki keahlian dalam hal itu. Kita juga bisa membantunya dan memberikan kemanfaatan dengan keahlian kita.

Yang keempat, waktu atau perhatian. Adakalanya kemanfaatan yang diperlukan seseorang bukan lagi masalah harta atau keahlian tertentu, tetapi ia butuh teman atau orang yang mau memperhatikannya. Ini bisa terjadi pada orang tua (kakek/nenek) yang tidak memiliki family. Meskipun ia kaya raya dan secara materi tercukupi tetapi ia membutuhkan perhatian orang lain. Bisa juga seorang sahabat yang sedang ditimpa musibah, seringkali ia membutuhkan perhatian dan waktu kita lebih dari materi apapun.

Yang kelima, sikap yang baik. Sikap yang baik kepada sesama juga termasuk kemanfaatan. Baik kemanfaatan itu terasa langsung ataupun tidak langsung. Maka Rasulullah SAW memasukkan senyum kepada orang lain sebagai shodaqah karena mengandung unsur kemanfaatan. Dengan senyum dan sikap baik kita, kita telah mendukung terciptanya lingkungan yang baik dan kondusif. Kita juga telah memperkuat jiwa orang lain, baik disadari atau tidak. Semakin banyak seseorang memberikan kelima hal tersebut kepada orang lain tentunya orang yang tepat maka semakin tinggi kemanfaatan seseorang kepada orang lain, maka ia semakin tinggi posisinya sebagai manusia menuju “manusia terbaik”.

Ikhwān fillāh Rahimakumullah

Memberikan manfaat kepada orang lain, maka manfaatnya akan kembali untuk kebaikan diri kita sendiri. Allah Jalla wa ‘Ala berfirman dalam QS. *al-Isrā*’ ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْفُوا وَجُوهَكُمْ
وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.”

Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa membantu keperluan saudaranya, maka Allah akan membantu keperluannya” (*Muttafaq ‘Alaih*). Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang memudahkan kesulitan seseorang mukmin dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan di akhirat”. (HR. Muslim).

Saudaraku agar kita benar-benar mendapatkan manfaat yang kita berikan kepada orang lain. Kita harus ikhlas karena ikhlas adalah salah satu kunci diterimanya amalan kita. Allah SWT memberikan prestasi manusia atas keberhasilannya dengan dasar kualitas kerjanya, bukan semata-mata kuantitasnya.

تَبَرَّكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٢﴾

“Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (*Al-Mulk*: 1-2)

Khutbah Kedua

الحمد لله حمدا كثيرا كما أمر. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له أرغاما لمن جحد به وكفر. وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله سيد الخلائق والبشر. صلى الله على سيدنا محمد عبده ورسوله سيد الخلائق البشر. صلى الله على سيدنا وعلى اله وصحبه اجمعين وسلم تسليما كثيرا. أما بعد: فيا أيها المسلمون إتقوا الله حق تقاته. واعلموا أن الله امركم بالصلاة نبيكم قديما. قال الله تعالى: إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما. فأجيبوا الله إلى

مادعاكم وصلوا وسلموا على من به هدىكم. اللهم صل على وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين و على التابعين وتابعى التابعين وارض عنا معهم برحمتك يا ارحم الراحمين. اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات الأحياء منهم والأموات إنك سميع قريب مجيب الدعوات. اللهم انصر من نصر الدين واخذل من خذل المسلمين واعل كلمتك إلى يوم الدين. اللهم ادفع عنا البلاء والوباء والغلاء والفحشاء والمنكر والشدائد والسيوف المختلفة والخن ما ظهر منها وما بطن من بلدنا هذا خاصة ومن بلدان المسلمين عامة إنك على كل شئ قدير وبالإجابة جدير . ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين آمنوا ربنا إنك رؤوف رحيم. والحد لله رب العالمين. ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. عباد الله : إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم لعلكم تذكرون. فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروا على نعمه يزدكم واسئلوا من فضله يعظكم ولذكر الله أكبر.

(KHUTBAH JUMAT KESEMBILAN)
"RASULULLAH SEBAGAI USWAH HASANAH"
 24 November 2017

Khutbah Pertama

الحمد لله 3X والشكر لله ولا حول ولا قوة إلا بالله. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. بسم الله اللهم إياك نعبد وإياك نستعين، بسم الله توكلنا على الله لا حول ولا قوة إلا بالله.

Sidang Jama'ah Salat Jumat Rahimakumullah

Marilah kita senantiasa meningkatkan rasa syukur kehadiran Allah yang telah memenuhi kita dan terpilihnya kita menjadi salah satu hamba Allah yang senantiasa berdaya upaya ingat, senantiasa ingat kepada Allah dan senantiasa memaksimalkan langkah kita dan takwa kepada Allah dengan diringankan hati kita, diringankan langkah kita zahir batin kita berkumpul menuju masjid al-Ishlah ini dalam rangka melaksanakan salah satu kewajiban melaksanakan salat Jumat disaat orang lain mempunyai keinginan kuat tetapi ada satu hal yang membuat mereka tidak bisa melaksanakan salat Jumat secara berjama'ah di dalam masjid ini. Untuk itu marilah bersama kita mengucapkan rasa syukur kita sebagai bukti membaca hamdalah bersama-sama الحمد لله رب العالمين. Selawat serta salam semoga senantiasa terhaturkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW yang diutusnyanya beliau sebagai *rahmatan lil alamin* sehingga saat ini kita mampu diberikan kemampuan oleh Allah untuk belajar *minad dulumati ilannur*, jika kita secara keyakinan kita akan kemunculan yang hanya dibuktikan pada siang hari ini kita melaksanakan salat Jumat di masjid al-Ishlah ini.

Sidang Jumat Rahimakumullah

Dalam surat *al-Ahzab* ayat 21 Allah berfirman:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya di dalam (diri) Rasulullah Muhammad itu suri teladan, ada uswatun hasanah, suri tauladan yang baik.

“bagi orang-orang yang yang senantiasa mengingat rahmat dari Allah” dan kemudian mereka meyakini adanya hari akhir, hari kiamat. Yang ketiga, mereka senantiasa memperbanyak iman kepada Allah. Jika dilihat dari ayat ini kita berdaya upaya memahami bahwa orang yang beriman yang kita sudah bersyahadat أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله رضيت بالله ربا وبالإسلام ديناً وبمحمد نبياً ورسولاً, ada suatu keyakinan dan rida kita bahwa kita beriman kepada Allah dan menjadikan Rasulullah Muhammad sebagai Nabi kita, sebagai panutan kita. Jika dalam hal ini menyangkut konsekuensi diri kita bagaimana upaya kita untuk senantiasa melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Rasulullah dengan cara kita menjadikan Rasulullah sebagai uswatun hasanah dan itu sangat sulit dan sangat

sukar dan banyak orang yang senantiasa enggan karena begitu berat menjadikan Rasulullah sebagai panutan menjadikan *Nabiyullah* Muhammad sebagai uswah. Bahasa dari Allah dalam surat *al-Aḥzāb* 21 hanya bagi mereka yang senantiasa mendapatkan pahala dari Allah. Orang yang senantiasa mengharapkan rahmat dari Allah itu ada daya dorongan dirinya untuk senantiasa memahami sehingga senantiasa menjadikan rasul sebagai panutan. Kemudian yang kedua harus ada suatu keyakinan dalam hatinya adanya hari kiamat. Kondisi itu menjadikan semua amaliyah, perilaku, ucapan, tindak tanduk kita dipertanggungjawabkan kepada Allah. Hidup adalah sawah, ladang kita di akhirat yang *dhāhir bāṭin fid dunya* ظاهرها

باطننا في الدنيا. Jika kita akan terlena dengan kehidupan dunia maka kita akan memahami bahwa suatu hakikat hidup kita يوم الآخر yaitu hari akhirat. Syarat yang ketiga yang disebutkan oleh Allah yang disampaikan kepada kita yaitu kita senantiasa dzikrullah memperbanyak dzikir kepada Allah karena hanya kekuatan senantiasa ingat kepada Allah itulah يزدادوا إيماناً مع إيمانهم وأنزل السكينة في قلوبهم ليزدادوا إيماناً مع إيمانهم bahwa Allah memberikan ketenangan di dalam hati orang mukmin dan Allah akan senantiasa menambah keimanan di samping keimanan yang sudah ada. Itu adalah kekuatan dzikrullah. ألا يذكر الله تطمئن القلوب. Orang yang senantiasa dzikir kepada Allah hatinya akan diberi ketenangan oleh Allah jika dalam hal ini sedikit kita ungkap bagaimana kitab Rasulullah SAW yang disitu oleh Allah diperintahkan kepada kita sebagai hambanya untuk senantiasa menjadikan Rasulullah Muhammad sebagai uswah. Abu Bakar al-Ṣiddiq bertanya kepada putri beliau Aisyah sepeninggal Nabibeliau bertanya “Wahai Aisyah apakah ada yang belum aku laksanakan yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah Muhammad?”. Aisyah berkata “Wahai bapakku, sesungguhnya di depan masjid Nabi ada seorang Yahudi yang meminta yang setiap Rasulullah SAW itu kan memasuki masjid itu beliau senantiasa *ndulang* orang Yahudi itu, menyuapi orang Yahudi itu.” Kemudian Abu Bakar al-Ṣiddiq berusaha melakukan apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW sebagai bentuk upaya Abu Bakar al-Ṣiddiq melakukan uswah hasanah. Saat itu sang buta, orang tua, orang Yahudi yang meminta tadi menjelek-jelekkan Rasulullah Muhammad orang yang gila, Muhammad tukang sihir. Saat itu atas kekuatan ingin uswah kepada beliau Abu Bakar al-Ṣiddiq, menyuapi orang itu. Saat itu orang tua itu berkata “siapa kamu? Kamu bukanlah orang yang senantiasa menyuapi aku.” Abu Bakar menangis, “Wahai orang tua ketahuilah sesungguhnya orang-orang yang menyuapimu adalah orang-orang yang biasa kamu hina, kamu jelekkan. Beliaulah baginda Rasulullah SAW”. Abu bakar meneteskan air mata kemudian Abu Bakar berkata “Mengapa engkau mengetahui bahwa aku bukanlah Rasulullah Muhammad?” “Kalau Rasulullah Muhammad itu sebelum engkau menyuapi aku, aku tidak usah mengunyah makanan itu”. Jika kalau kita renungkan, wahai orang-orang yang beriman yang mengaku umat Muhammad begitu kasih sayang Rasulullah Muhammad kepada orang yang menghina beliau, beliau mau menyuapi makanan yang sudah dikunyah beliau sehingga yang disuapi beliau tinggal menelan saja. Inilah suatu akhlak yang luar biasa yang dicerminkan oleh Nabi kita Nabiyullah

Muhammad SAW. Orang yang tetap menghina saja disuapi dengan begitu kasih sayang. Coba kita renungkan pada diri kita, disaat orang lain menyinggung perasaan kita apa yang kita lakukan? Apa kita mampu memberikan rasa kasih sayang yang penuh kepada orang Yahudi yang senantiasa menghina dan menjelek-jelekkan beliau? Yang pada akhirnya orang tua Yahudi itu bersyahadat لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله karena melihat budi pekerti beliau.

Kisah yang lain disaat dalam suatu majelis ada salah satu sahabat yang tidak ada tempat di dalam tikar kemudian beliau melepaskan surbannya diberikan kepada sahabatnya. “Silahkan dipakai untuk alas duduk” Subhanallah luar biasa begitu perhatian kepada sahabatnya, kepada saudaranya. إنما المؤمنون إخوة. Suatu keyakinan bahwa umat Islam adalah إخوان saudara, beliau merasakan bagaimana perasaan orang-orang yang diperhatikan beliau justru orang yang mendapatkan tempat mereka lebih tersanjung dibandingkan orang-orang yang saat itu sudah datang duluan karena justru beliau diberikan surban oleh Rasulullah. Kisah yang lain yang bisa dijadikan ibroh disaat Rasulullah duduk bersama para sahabat ada saat beliau tersesak sehingga paha beliau merasa sempit sekali tetapi beliau diam karena beliau khawatir kalau beliau berdiri atau berkata “wahai saudaraku, engkau telah mendesak aku” bagaimana perasaan orang yang ingin duduk bersama Rasulullah disaat seperti itu pasti dalam hatinya ada rasa kecewa. Maka Rasulullah SAW diam dalam rangka bagaimana beliau menyenangkan saudara muslimnya, menyenangkan umatnya karena itu beliau rela pahanya terdesak sempit sekali. Hal ini menjadi tujuan Rasulullah مكارم الأخلاق di hadis yang lain صالح الأخلاق. “Sesungguhnya aku mengutus engkau sebagai penyempurna akhlak. Akhlak yang dibangun oleh Islam saat Aisyah ditanya “Apakah bagimu akhlak Rasulullah?” Aisyah menjawab “خُلِقَ القرآن” Akhlak Rasulullah Muhamma خُلِقَ القرآن akhlak Quran jika dalam hal ini ketika budi pekerti ini menjadikan bagaimana umatnya yang saat itu Rasulullah SAW dilahirkan di dunia ini dalam rangka مكارم الأخلاق, penyempurnaan akhlak sehingga kita orang mukmin adalah berupaya menjadikan beliau sebagai uswah telah dihadapan kita bagaimana kita sejauh menjadikan al-Qur’an sebagai budi pekerti yang luhur, budi pekerti yang dicerminkan oleh Rasulullah saw itu diukur sejauh mana tinggi rendahnya iman kita kepada Allah sehingga syarat yang disebutkan dalam surat *al-Aḥzāb* hanya orang yang senantiasa mengharapkan rahmat dari Allah yang kedua orang yang mengimani pada hari kiamat yang ketiga orang yang senantiasa zikrullah. Ini yang akan mampu meningkatkan iman takwa kepada Allah karena akhlak itulah inti daripada ajaran Islam, akidah, muamalah yang didasarkan pada al-Qur’an maka menjadikan akhlakul karimah, akhlak yang sangat tinggi, sangat mulia dan ini tercerminkan dalam sabda Rasulullah SAW “Sesungguhnya yang akan dicintai di antara kalian itu orang-orang yang baik akhlaknya sehingga yang lebih dicintai di antara kalian dan lebih dekat saat di *yaumul qiyamah* itu orang-orang yang baik akhlaknya. Jika dalam hal ini *ayyuhā mukminūn* wahai orang-orang mukmin,

kalau kita mencintai baginda Nabi, kalau kita bersyahadat *أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن* من الهدى , هدى للناس *bagaimana upaya kita menjadikan al-Qur'an* sebagai *رحمة للعالمين* and the two *orang-orang mukmin, orang-orang yang bertakwa kepada Allah sehingga al-Qur'an dijadikan dasar pijakan di dalam hablun minallah wa hablun minannās. Kalau kita upaya diri kita sungguh-sungguh dan kita niatkan أعمال بالنيات ada langkah ikhtiyāriyah apabila engkau mendekati aku dengan satu hati, apabila engkau mendekati aku dengan berjalan, apabila aku mendekati dengan berlari.*

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿١٢٧﴾

Hai orang-orang yang beriman, pinta Rasulullah kalau kamu menolong Allah, maka Allah akan menolongmu.

“dan aku kokohkan kedudukanmu”. Jika dalam hal ini bukanlah sesuatu yang mustahil bagi kita, hamba Allah yang senantiasa yakin akan hari akhir dan senantiasa menyebut asma Allah di dalam setiap jantung kita untuk dikukuhkan oleh Allah, diangkat oleh-Nya derajat kita dan dimudahkan untuk melaksanakan *khuluqul qur'an*. Kita dimiliki oleh Allah sebagai hamba yang senantiasa *نستعين* .إياك نعبد وإياك Hamba yang senantiasa mengabdikan kepada Allah yang senantiasa akan ditolong oleh Allah. Semoga kita semua yang hadir di sini diberikan ridlo oleh Allah dan dimudahkan untuk senantiasa mampu menjadikan Nabiullah Muhammad sebagai uswah hasanah. Amin Allahumma Amin.

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم . إنا أعطيناك الكوثر. فصل لربك وانحر. إن شأنتك هو الأبتز. وقل رب اغفر وارحم وانت خير الراحمين.

Khutbah Kedua

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. قال الله تعالى في القرآن الكريم يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون. إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين برحمتك يا ارحم الراحمين. اللهم اغفر للمؤمنين وامؤمنات والمسلمين والمسلمات الأحياء منهم والأموات إنك سميع قريب مجيب الدعوات إنك سميع قريب مجيب الدعوات. ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين آمنوا ربنا إنك رؤوف رحيم. ربنا ظلمنا أنفسنا وإن لم تغفر لنا وترحمنا لنكنن من الخاسرين وتب علينا إنك أنت التواب الرحيم. اللهم ارنا الحق حقا وارزقنا اتباعه وارنا الباطل باطلا وارزقنا اجتنابه. اللهم اغفر لي ولوالدي وارحمهما كما ربياني صغيرا 3x ربنا هب لنا من أزواجنا وذرياتنا قرة أعين واجعلنا للهتقين إماما. ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله رب العالمين ولذكر الله أكبر.

(KHUTBAH JUMAT KESEPULUH)
“MUTIARA HIKMAH PERAYAAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW:
UPAYA MENINGKATKAN RASA CINTA KITA KEPADA BELIAU”

01 Desember 2017

Khutbah Pertama

الحمد لله الذي منّ علينا برسوله الكريم، وهدانا به إلى الدين القويم وصراط المستقيم، وأمرنا بتوقيره وتعظيمه وتكريمه، وفرض على كل مؤمن أن يكون أحبّ إليه من نفسه وأولاده وخليله، وجعل محبته سببا لمحبه وتفضيله، أشهد أن لا إله إلا الله الرؤوف الرحيم، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله ذو الجاه العظيم، صلى الله وسلم عليه وعلى سائر المرسلين، وآل كلّ والصحابة والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين. أمّا بعد، فيا أيّها الحاضرون، إِتَّقُوا اللَّهَ إِتَّقُوا اللَّهَ إِتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ، ولا تموتنّ إلّا وأنتم مسلمون. قال الله تعالى في القرآن الكريم: أعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا.

Hadirin Sidang Jumat yang dirahmati Allah

Mengawali khutbah pada siang hari ini, marilah kita senantiasa memanjatkan puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya yang sedetik pun tidak pernah berhenti kita rasakan. Kebaikan dan kasih sayang-Nya senantiasa mengalir kepada kita, mengiringi tiap hembusan nafas dan langkah kaki kita dalam menapaki roda kehidupan. Dan setiap saat, nikmat itu kian terus bertambah, nikmat yang satu, yang kadang sama sekali belum sempat kita syukuri, sudah disusul dengan nikmat-nikmat lainnya, tanpa mungkin kita bisa menghitung jumlahnya. Sebagaimana hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah: *“wa in ta’uddū ni’matallāhi la tuḥṣūhā”* (seandainya kalian diminta untuk menghitung berapa jumlah nikmat Allah, niscaya kalian tidak akan pernah sanggup menghitungnya). Dan sebagai rasa wujud syukur itu, marilah kita terus berupaya meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT, dengan cara mematuhi segala perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Sayyidina Ali bin Abi Thalib pernah menyatakan bahwa salah satu ciri perilaku takwa yakni: “Takut akan siksa dan kemurkaan Dzat Yang Maha Mulia, kemudian mengamalkan perintah yang telah diturunkan oleh Allah, ridho atas segala anugerah Allah meskipun sedikit, dan mempersiapkan diri dengan amal *ṣalih* untutmenghadapisaatharikematian tiba”.

Kemudian tidak lupa, shalawat dan salam semoga tetap tersampaikan kepada junjungan kita, baginda Nabi Agung kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, beserta seluruh pengikutnya, termasuk kita semua ini.

Hadirin Sidang Jama’ah Jumat yang dimuliakan oleh Allah.

Hal yang juga patut kita syukuri pada kesempatan pada hari ini adalah dipertemukannya kembali dengan hari kelahiran Nabi Agung Muhammad, yang jatuh tepat pada hari ini, yakni pada tanggal 12 Rabi’ul Awal 1439 H. Hari ini

merupakan hari yang sangat bersejarah bagi umat Islam di seluruh penjuru dunia karena pada hari inilah, lebih dari 14 abad silam, seorang manusia mulia sekaligus makhluk-Nya yang paling mulia dilahirkan ke dunia, yakni baginda Rasulullah SAW. Sebagaimana kita maklumi bersama, hampir di setiap wilayah, hampir di setiap daerah umat Islam di dunia, tidak terkecuali di negeri kita, peringatan hari kelahiran Nabi besar Muhammad merupakan tradisi yang luhur yang setiap tahunnya kita laksanakan bersama-sama.

Nabi Muhammad yang diklaim sebagai Nabi terakhir oleh umat Islam, bukanlah seseorang yang punya kekuatan super power, bahkan apabila dibandingkan dengan para Nabi sebelumnya, yang memiliki berbagai macam kemu'jizatan. Nabi Muhammad bukanlah anak seorang raja yang kaya raya seperti Nabi Sulaiman bin Nabi Daud. Inilah Nabi yang tidak memiliki tongkat ajaib laksana mu'jizat Nabi Musa. Beliau adalah Nabi yang tidak bisa membangkitkan orang yang sudah mati seperti mu'jizat Nabi Isa, dan juga bukan seperti Nabi Yusuf yang gantengnya mampu membuat para perempuan tidak sadar bahwa tangannya telah teriris.

Sudah kita ketahui, bahwa Nabi Muhammad merupakan seseorang yang mulia akhlaknya, seseorang yang bersahaja. Beliau tidur hanya beralaskan tikar kasar, kemudian mengganjal perutnya dengan batu karena menahan lapar, Nabi Muhammad yang pergi berperang bersama umatnya dan pernah juga kalah dalam peperangan, Nabi Muhammad seorang yatim piatu yang besar dalam asuhan kakek dan kemudian dirawat oleh pamannya. Bahkan, penduduk Makkah keheranan dengan sosok Nabi Muhammad, bagaimana mungkin orang yang seperti itu bisa-bisanya mengklaim sebagai Nabi, padahal dia seorang penjual di pasar dan penggembala hewan ternak seperti penduduk lainnya. Mereka beranggapan bahwa seharusnya Rasul yang terakhir berupa malaikat atau sosok dari luar bumi. Hari ini merupakan hari kelahirannya. Pada hari kelahirannya bukan pada hari besar seperti hari Jumat, melainkan Nabi Muhammad dilahirkan pada hari Senin. Beliau juga bukan lahir di bulan yang disucikan oleh orang Arab, tetapibulan biasa, yakni bulan Rabi'ul Awwal. Jelas sudah, Nabi Muhammad bukanlah orang yang memenuhi kriteria atau angan dan imajinasi yang digambarkan oleh orang Arab seperti tradisi dan kisah kanak-kanak, kemudian komik super hero, novel, kemudian film-film yang laris di pasaran saat ini. Kemudianapa keistimewaan Nabi Muhammad itu? Sekali lagi, apa keistimewaan seorang Nabi Muhammad? Mengapa pula bangsa Arab mau mendukungnya, padahal ajaran yang Beliau bawa saat itu tidak menempatkan bangsa Arab, (bangsanya sendiri), sebagai bangsa yang paling unggul sedunia. Akan tetapi, ajaran yang dibawa Nabi Muhammad jelas mengatakan bahwa manusia yang paling unggul di sisi Allah adalah mereka yang paling bertakwa kepada-Nya. Tidak ada keutamaan bangsa Arab dibandingkan dengan bangsa-bangsa lainnya, seperti bangsa Indonesia, bangsa Cina, Afrika, Timur Tengah, Eropa, maupun bangsa-bangsa lainnya. Hal itu dikarenakan bahwa Beliau diutus tidak hanya untuk khusus bangsa Arab saja, melainkan untuk seluruh manusia atau ummatnya hingga akhir zaman.

Sekali lagi, apa yang membuat Nabi Muhammad istimewa dan pantas kita teladani? Ada tiga jawabannya: yang pertama yakni karena keluhuran akhlaknya,

kemudian yang kedua yakni kemuliaan akhlaknya, dan yang ketiga, lantaran hanya akhlaknya juga. Iya memang benar, bahwa Nabi Muhammad dengan terang menjelaskan misinya, yaitu *liutammima makārimaḥ akhlāq* (bahwa Beliau hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia). Kalimat yang dipilihnya pun sudah mengandung sebuah akhlak, Beliau tidak hendak mengoreksi satu persatu umatnya, apalagi mencaci maki dan memusuhi yang tidak sejalan dengannya, bahkan beliau tidak menghakimi seperti kebanyakan pendakwah saat ini. Muhammad datang untuk menyempurnakan akhlak manusia, begitu luar biasa. Kemudian untuk mengemban misi tersebut, tentunya Nabi Muhammad sendiri yang harus membuktikan bahwa dirinya pantas dijadikan *uswatun hasanah* (contoh keteladanan yang baik), sebelum diangkat sebagai Nabi, penduduk Makkah sudah mengenal kejujurannya, sehingga beliau mendapat gelar “*Al-Amin*”. *Track-record* itu penting, Nabi Muhammad pun dengan tegas menolak harta yang ditawarkan, tetapi ia lebih memilih hidup sederhana dan berlaku zuhud.

Lantas, jikalau beliau sudah berhasil menyempurnakan akhlak yang mulia, maka hasilnya akan seperti apa? Kali ini, Allah SWT yang mewakili menjawabnya lewat ayat suci-Nya yakni hasil dari penggemblengan akhlak mulia yang dibawa Nabi Muhammad adalah munculnya Islam yang memberikan rahmat bagi semesta alam (Islam yang rahmatan *lil ‘ālamīn*). Di dalam al-Qur’an dengan tegas dijelaskan bahwa tugas Nabi Muhammad bukanlah memaksa semua penduduk bumi untuk memeluk agama Islam (menjadi seorang muslim), karena tidak ada paksaan dalam beragama. Tuhan memberinya kitab suci al-Qur’an, inilah yang menjadi mu’jizat Nabi Muhammad. Adakah keajaiban pada kitab suci yang dijadikan andalan Nabi Muhammad ini? Karena Muhammad adalah sosok panutan semua bangsa, dan melintasi semua zaman, hingga hari kiamat nanti, tentu saja mu’jizatnya pun juga harus melintasi batas ruang dan waktu, tidak hanya temporer atau lokal seperti mu’jizat para Nabi sebelumnya. Nabi Musa menghadapi zaman di mana para penyihir begitu ditakuti, maka mu’jizat Nabi Musa cocok untuk zaman saat itu, tetapi mu’jizat Nabi Muhammad harus melampaui zamannya sendiri ketika beliau sudah wafat.

Untuk mu’jizat yang pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril adalah kalimat “*Iqra’, Iqra’, Iqra’ Yā Muhammad*”, bacalah, bacalah, bacalah wahai Muhammad. Inilah yang menjadi cikal-bakal munculnya peradaban Islam. Lewat ilmu pengetahuan, misi Nabi Muhammad melintasi batas wilayah dan daerah, kemudian melintasi waktu dan zamannya, serta generasi-generasi berikutnya. Oleh karena itu, seorang cendekiawan besar dari Pakistan menuliskan bahwa “Nabi Muhammad adalah *muqaddimah* bagi alam semesta”. Maka lewat apresiasi terhadap ilmu pengetahuan yang tetap eksis dan mengandung rahmat Ilahi, Nabi Muhammad telah menginspirasi jejak peradaban manusia dan di sinilah keistimewaan seorang manusia bernama Muhammad ibni ‘Abdillah, bahwa ajaran yang dibawanya dan keteladanannya yang begitu mempesona menjadikan kontribusi bagi peradaban alam semesta. Pada hari ini merupakan hari lahirnya manusia mulia itu.

Hadirin Sidang Jumat yang dimuliakan oleh Allah

Perayaan Maulid Nabi adalah memori kolektif bagi kita akan perjuangan Rasulullah dalam menginstitusionalisasikan akhlak mulia, kemudian perintah *iqra'* dan Islam yang *rahmatan li al-'alamin*. Tanpa adanya sejarah itu, maka kita mustahil bisa menapaki jalan Islam yang diridai oleh Allah. Maka, perayaan maulid Nabi jangan direduksi hanya menjadi perdebatan yang berkepanjangan yang seringkali dihukumi bid'ah atau tidak. Hendaknya maulid Nabi merupakan momentum kita untuk kembali mengambil pelajaran dan suri tauladan dalam diri Rasulullah SAW, bahkan Allah dan para malaikat pun bershalawat kepadanya. *Allahumma ṣalli 'alā sayyidinā Muḥammad wa 'alā 'ālī sayyidinā Muḥammad*. Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad seindah 'arsy-Mu, sebanyak rida-Mu, seluas maghfirah-Mu, dan semulia *Rahman Rahim-Mu*.

Merayakan maulid Nabi pada hakikatnya merupakan perbuatan mulia karena sebagaimana dijelaskan oleh al-Imam al-Hafidz Jalaludin as-Suyuthi, seorang ulama besar bermadzhab Syafi'i menjelaskan bahwa maulid merupakan sarana atau bentuk kecintaan kita kepada Rasulullah SAW, sekaligus wujud kegembiraan dan rasa syukur kita atas kelahiran beliau.

Hadirin sidang Jumat yang dirahmati Allah

Terkait *faḍilah* atau keutamaan memperingati Maulid Nabi, seorang sufi Al-Imam Abu Abdillah Husain bin Manṣur al-Ḥallaj, beliau mengatakan bahwa: "Barangsiapa menghadiri peringatan maulid Nabi seraya menghormati keagungan derajat Nabi Muhammad, maka sungguh ia telah memperoleh derajat keimanan." Kemudian tradisi perayaan maulid Nabi yang dilaksanakan di wilayah Nusantara dimanfaatkan oleh wali songo sebagai sarana dakwah yang dikemas dengan berbagai macam cara untuk menarik minat masyarakat agar menyatakan *syahadatain* atau mengucapkan 2 kalimat syahadat, sebagai pertanda seseorang akan memeluk agama Islam. Itulah sebabnya dalam tradisi masyarakat muslim di Jawa, perayaan maulid Nabi ini seringkali diidentikkan dengan kata "*Syahadatain*" atau yang dalam lidah orang Jawa disebut "*Sekaten*" seperti yang dilaksanakan di alun-alun Yogyakarta ini. Tidak hanya itu, 2 kalimat syahadat tersebut oleh Sunan Kalijaga disimbolkan dengan 2 buah gamelan yang diciptakannya sendiri oleh beliau, yang diberi nama "*Kiai Nogowilogo*" dan "*Kiai Guntur Madu*" yang senantiasa ditabuh di halaman masjid Agung Demak setiap kali perayaan maulid Nabi berlangsung. Sebelum kedua gamelan tersebut ditabuh, orang-orang yang baru masuk Islam atau muallaf harus melewati pintu "ampunan" pintu itu disebut dengan dalam bahasa Arab "*ghafūrun*" kalau di sini disebut "*gapura*" karena lidah orang Jawa ini sulit.

Hadirin Sidang Jumat yang dimuliakan Allah

Setelah periode wali songo dan Kesultanan Demak selesai, kemudian perayaan maulid Nabi periode Kesultanan Pajang dan Mataram. Pada masa Kesultanan Mataram, tradisi perayaan maulid Nabi ini pun tetap dilestarikan hingga saat ini. Pada masa itu muncul istilah "*Grebeg Maulud*". Kata "*grebeg*" yakni artinya "mengikuti", dalam artian mengikuti Sultan dan para ulama' keluar

dari keraton menuju masjid untuk mengikuti prosesi perayaan maulid Nabi. Selain itu, muncul pula istilah “*Panjang Jimat*” di Kesultanan Cirebon yang berlangsung sejak masa Syaikh Syarif Hidayatullah hingga saat ini. Secara filosofis, kata “*Panjang*” berarti lestari, konsisten, dan terus menerus, sedangkan kata “*Jimat*” berarti benda pusaka yang sangat dihormati. Kemudian istilah *Panjang Jimat* pada hakikatnya bermakna upaya untuk menjaga dan melestarikan pusaka yang paling berharga milik umat Islam selaku umat Rasulullah, pusaka itu berupa dua kalimat syahadat tadi yang harus kita yakini.

Kemudian selain tradisi-tradisi di atas, masih banyak tradisi lainnya di wilayah Islam nusantara yang selalu kita laksanakan dalam rangka mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas kelahiran Rasulullah SAW. Dan *alhamdulillah*, di masyarakat kita pun sampai saat ini tradisi peringatan itu masih terus dilakukan. Itu semua tentu merupakan hal yang sangat positif untuk kita lestarikan, sebagai salah satu wujud kecintaan kita kepada Rasulullah.

Di atas semua uraian tersebut, hal yang sesungguhnya paling penting dan paling utama untuk kita pahami adalah perayaan demi perayaan maulid Nabi yang setiap tahun kita laksanakan, hendaknya diikuti pula dengan peningkatan kualitas kecintaan kita kepada Rasulullah SAW secara nyata, yakni dengan cara meneladani akhlak dan perilaku Nabi serta mengikuti ajaran-ajarannya, termasuk juga patuh dan berpedoman kepada petunjuk para ulama selaku pewaris perjuangan Nabi hingga akhir zaman. Agar perayaan maulid Nabi yang setiap tahun kita laksanakan itu tidak hanya berhenti pada kegiatan seremonial belaka. Akan tetapi memiliki pengaruh positif bagi perbaikan diri kita sendiri, bagi keluarga, dan masyarakat kita dalam rangka upaya meningkatkan iman dan ketakwaan kita kepada Allah.

Mungkin demikianlah uraian khutbah yang dapat kami sampaikan, semoga bermanfaat khususnya bagi saya sendiri dan umumnya bagi seluruh jama’ah sekalian. *Āmīn, Āmīn, Amin Yā Rabbal ‘Ālamīn...*

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم، لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا. بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم، وتقبل مني ومنكم تلاوته إنه هو السميع العليم. وقل رب اغفر وارحم وأنت خير الراحمين.

Khutbah Kedua

الحمد لله الحمد لله على إحسانه، والشكر له على توفيقه وامتنانه. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله الداعي إلى رضوانه. اللهم صل على سيدنا محمد، وعلى آله وأصحابه وسلم تسليما كثيرا. أما بعد، فيا أيها الناس، اتقوا الله اتقوا الله فيما أمر وانتهوا عما نهاكم. واعلموا أن الله أمركم بأمر بدأ فيه بنفسه وثبتي بملائكته بقدسه، وقال تعالى إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى أنبيائك ورسلك وملائكتك المقربين، وارض اللهم عنا الخلفاء الراشدين أبي بكر وعمر وعثمان وعلي وعن بقية الصحابة والتابعين وتابعي التابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين، وارض عنا معهم برحمتك يا أرحم الراحمين.

اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات الأحياء منهم والأموات، إنك سميع قريب
محبب الدعوات. اللهم أعز الإسلام والمسلمين وأذل الشرك والمشركين وانصر عبادك الموحدين المخلصين
واخذل من خذل المسلمين ودمر أعدائنا وأعداء الدين وأعل كلمتك إلى يوم الدين. اللهم ادفعوالبلاء والوباء
والزلازل والمحن وسوء الفتنة ما ظهر منها وما بطن عن بلدنا إندونيسيا خاصة وعن سائر البلدان المسلمين
عامّة يا رب العالمين. ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. عباد الله! إن الله يأمر
بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم لعلكم تذكرون، واذكروا الله
العظيم يذكركم واشكروه على نعمه يزدكم واسئلوه من فضله يعطيكم، ولذكروا الله أكبر

(KHUTBAH JUMAT KESEBELAS)
“PENTINGNYA ILMU”
 08 Desember 2017

Khutbah Pertama

الحمد لله الذي أنعم علينا نعمة الإيمان والإسلام. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد. أما بعد فيأيتها الحاضرون إتقوا الله إتقوا الله إتقوا الله ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون.

Hadirin yang berbahagia

Marilah kita mulai nikmat Islam dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang pada kesempatan kali ini kita juga masih diberikan kesempatan, kenikmatan, rahmat, kasih sayangNya dan hidayahNya sehingga pada kesempatan kali ini kita dapat melaksanakan ibadah kita yang insyaallah nanti kita akan melaksanakan Salat Jumat berjama'ah. Selawat serta salam semoga masih tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita, memberikan petunjuk bagi kita menunjukkan dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang dari jalan yang tidak diridhoi oleh Allah menuju jalan yang diridhoi oleh Allah *fa Insyā Allah* kalau kita mau memenuhi petunjuk-petunjuk Rasulullah baik yang ada dalam al-Qur'an ataupun sunah-sunnah beliau. Insyaallah kita termasuk pada golongan orang-orang yang baik dan semoga kita termasuk golongan orang yang baik. *Āmīn Allahumma Āmīn.*

Hadirin yang berbahagia

Pada kesempatan kali ini saya mengajak jama'ah salat Jumat untuk selalu meningkatkan ketakwaan kita. Kita jaga ketakwaan kita, kita tingkatkan ketakwaan kita dan jangan sampai kemudian kita meninggal dalam keadaan tidak bertakwa, dalam keadaan tidak muslim dan dalam keadaan tidak menjadi seorang mukmin. Karena itulah maka hendaknya kita harus berusaha sekuat tenaga untuk selalu menjalani perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-larangan Allah. Itulah esensi dari sebuah takwa.

Hadirin yang berbahagia

Pada kesempatan kali ini, saya ingin membahas sebuah persoalan yang belakangan ini sempat *publish* dan menjadi pembicaraan. Ada satu peristiwa di media televisi, seorang dai yang ketika itu sedang menyampaikan materi-materinya tetapi ternyata ada kesalahan yang diperbuatnya ini yang kemudian kita coba melakukan refleksi, melakukan muhasabah intropeksi diri di era sekarang ini yang semua di media bisa diakses kapanpun, siapapun, dan di manapun dan tidak lepas media itu sebagai alat termasuk alat untuk berdakwah, termasuk alat untuk memperdalam ilmu, termasuk alat untuk menyebarkan inti-inti yang termasuk didalamnya terdapat persoalan-persoalan keagamaan. Nampaknya di era media

yang sangat luar biasa yang bisa diakses kapanpun, siapapun, dan di manapun, peran seorang guru, peran seorang ustaz, peran seorang kyai, peran seorang *mudarris* itu bisa menjadi berkurangnya kesalahan-kesalahan yang terdapat di media sosial dan yang dibrowsing sudah banyak ratusan ribu bahkan jutaan informasi yang kita dapatkan. Beberapa kali saya sudah pernah menyampaikan ketika mendapatkan informasi bagaimana upaya kita bisa memilih dan memilah mana yang kira-kira bisa dijadikan pegangan dan mana yang tidak bisa dijadikan pegangan. Dampak langsung dari media sosial dan yang sangat luar biasa itu akan memperbanyak dan memperluas wawasan bagi setiap orang yang aktif dalam mencari perkembangan media sosial. Katakanlah seperti terkait dengan persoalan yang sedang kita bicarakan terkait dengan tokoh agama itu tidak sesederhana ini. Seseorang tokoh itu harus mempunyai kompetensi setidaknya seseorang yang bisa mengaji. Seorang ustaz/ustazah itu pun harus mempunyai kompetensi kapan dia menjadi ustaz/ustazah karena itu tentu saja belajar. Belajar itu dilakukan secara urut, belajar itu bisa dilakukan secara bertahap dari tingkat menuju ke tingkat, naik satu tingkat dua kali, kemudian dengan langsung naik lompat satu tingkatan itu pasti berbeda karena ternyata ketika kita melakukan sesuatu ilmu itu ada proses yang kemudian menjadi milik kita menyatu pada diri kita dan segala hal yang melekat pada diri kita.

Hadirin yang berbahagia

Dalam sebuah ayat dijelaskan bagaimana seseorang ketika mengatakan sesuatu harus sesuai dengan apa yang dilakukan. Dosa besar orang yang melakukan sesuatu apa yang tidak dia lakukan.

Dosa besar bagi orang yang bisa mengatakan tetapi tidak bisa mengamalkan

Satu sisi ini kita jadikan pelajaran bagi kita. Ketika kita menyampaikan sesuatu, apakah betul-betul diri kita melakukannya karena Allah SWT atau mungkin karena hal yang lain. Kepentingan diri, kepentingan pribadi yang didasarkan pada nafsu, kepentingan kelompok yang tidak dikarenakan karena Allah SWT. Benar bahwa kita sebagai seorang muslim itu diwajibkan saling mengingatkan, saling berwasiat, saling menasehati. Dalam surat *al-Ashr* Allah berfirman:

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿١٠﴾

Saling berwasiat, saling mengingatkan sehingga dalam konteks ini kita sebenarnya setiap individu itu tidak bisa lepas untuk tidak saling mengingatkan karena itu diperintahkan oleh Allah kepada kita tetapi mengingatkan kepada orang, memberi pelajaran bagi orang, mengajarkan sesuatu pada orang itu ada tingkatan-tingkatannya karena itu sebenarnya saya contohkan seseorang bisa disebut dai misalnya seperti dia harus punya kapasitas keilmuan. Punya ilmu yang kuat, wawasan yang kuat. Nah antara ilmu dan wawasan bisa saling melengkapi tetapi wawasan saja itu tidak cukup kalau tidak dibarengi dengan wawasan sehingga bisa merespon persoalan-persoalan yang sedang aktual yang sedang

dibicarakan orang-orang yang selalu terikat dengan makna-makna dasar yang belum mencapai pada pembahasan karena dua-duanya harus terpenuhi sebagai seorang guru agama Islam tentu saja berbeda dengan guru yang beragama Islam, guru agama Islam tentu saja berbeda dengan guru yang beragama Islam. Kalau guru yang beragama Islam maka dia tidak harus menguasai ilmu yang berkaitan dengan Islam karena kita termasuk orang Muslim. Tetapi kalau guru agama Islam maka dia sudah beragama Islam itu tidak cukup tetapi harus menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam. Inilah sebenarnya yang digunakan untuk mengingatkan oleh Allah SWT ketika pada saat itu nilai sebuah jihad *fī sabīlillāh* fisik yang terjadi pada masa Rasulullah SAW sangat dituntut kemudian ada banyak yang menerima tekad jihad *fī sabīlillāh* dalam Islam sehingga seolah-olah terjadi kekhawatiran orang tidak mau menerima. Oleh karena itu, kemudian di dalam firman Allah dijelaskan bahwa ada di antara manusia itu ada yang *فليتفقهم في*

الدين, ada yang tidak berangkat berjihad tetapi menuntut ilmu. Nah ketika dia sudah mendapatkan ilmu yang cukup hendaknya dia kembali kepada umatnya, kaumnya, atau kepada penduduknya untuk memberikan pembelajaran. Ini termasuk peringatan ketika jihad itu dalam firman tersebut dikatakan bisa melebihi bisa dikalahkan oleh keutamaan menuntut ilmu. Allah dalam ayat lain juga berfirman bahwa orang yang berilmu akan diangkat derajatnya.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Itu membuktikan betapa pentingnya kita mempunyai ilmu yang ilmu itu yang dimaksudkan bukan hanya ilmu agama, akan tetapi semua ilmu dan bukan hanya sekedar wawasan. Karena itu kemudian kita kemarin ketika di media sosial sangat luar biasa tayang di televisi nasional dan sempat direkam kemudian dipublikasikan melalui media sosial itu menjadi heboh yang luar biasa. Dari situ akan kelihatan bahwa sebenarnya ada sebuah profesionalisme. Dalam sebuah hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim termasuk ditemukan dalam riwayat Bukhari Rasulullah SAW pernah bersabda:

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة

Ketika suatu persoalan itu diserahkan pada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.

Hadis ini sebenarnya mengajarkan pada kita bahwa dalam melakukan sesuatu itu ada profesionalisme, ada tolak ukur kompetensi yang harus dipenuhi oleh seseorang ketika seseorang itu diminta melakukan sesuatu, ketika seorang penceramah berdakwah mengajarkan agama Islam yang kita sebutkan bahwa wawasan tidak cukup tetapi ilmu dasar agama di dalam ilmu nahwu maka di dalam agama Islam yang utama adalah kita bisa al-Qur'an, kita harus bisa hadis. Minimal kita harus bisa menulis al-Qur'an. Ini ada tradisi yang dikembangkan oleh budaya kita bahwa menulis itu didasarkan atas sesuatu, maka ketika terjadi kemarin ada seorang penceramah yang mengutip satu ayat dan ditulis terbawa nulisnya dengan metode penulisan Indonesia di dalam majlis ilmu.

(إن الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر)

Ternyata ditulis “*inna al-Ṣalāta tanḥā ‘anil fahsyā’ wa al-Munkar.*” Kemudian ada orang lain yang percaya bahwa tulisan-tulisan itu dalam pengertian tidak disengaja maka itu semua tidak masuk akal maka kenyataannya ketika diberi penilaian ketika menuliskan

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Dia menuliskan *لقد* tanpa menggunakan alif dan *في الرسول الله* berarti ketika kita menyampaikan nilai-nilai yang ada dalam al-Qur’an tidak cukup kita hanya berbekal pada terjemah, tidak cukup berbekal dengan penjelasan-penjelasan akan tetapi kita juga harus tahu ilmu tentang cara baca. Karena jika tulisan keliru, barisnya keliru, harakatnya keliru itu bisa merubah makna bahkan dalam tradisi ulama-ulama tafsir, dalam tradisi ulama-ulama ilmu al-Qur’an itu sampai pada persoalan pembacaan itu menjadi perhatian khusus yang kemudian memunculkan ilmu yang disebut dengan ilmu qiroat, ilmu yang mengkaji tata cara al-Qur’an bukan membaca dalam artian iqro’ qiroat atau yang lain bukan, tetapi kenapa kata tertentu itu dibaca begini kemudian kata yang lain itu dibaca begini, kemudian sangat sederhana yang bisa kita dengar ketika muammar memperkenalkan model qiroah bacaan imam dalam surat adl-dluha standar “*waddhuḥā, wa al-Laili idzā saja, mā wadda’aka rabbuka wa mā qalā*”, dan seterusnya. Tapi Muammar mencoba memperkenalkan cabang dari ilmu qiroat yang dirumuskan oleh ulama qiroat “*waddhuhe, wallaili idzā saje*”. Nah ini bukan mengada-ada, ini sudah bersumber dari riwayat dan riwayat ini ketika diperdebatkan ada perbedaan-perbedaan persoalan-persoalan bacaan disitu ada pengujian dari para ulama yang disitu ada pembetulan-pembetulan dalam kelompok besar yang pertama *qira’ah sab’ah*, sebuah *qira’ah* dengan model yang bersumber dari tujuh ulama, kemudian *qira’ah asyrah* yang bersumber pada sepuluh ulama, tujuh ulama ditambah tiga ulama lain, kemudian ada *qira’ah arba’ah asyrah*, *qira’ah* yang bersumber dari empat belas ulama yang ahli dalam bacaannya. Apa maknanya? Ini kalau sudah terkait dengan al-Qur’an jangan disepeleahkan, jangan disederhanakan. Ada yang tidak boleh, tapi kalau kita coba untuk mengoreksi diri begitu ketika hanya persoalan penafsiran terkait al-Māidah ayat 51 luar biasa. Ini tulisannya salah, terlihat dari you tube dan bahkan lagi ketika itu tidak disalahkan dan tidak dikoreksi tidak dievaluasi maka itu bisa menjadi merubah al-Qur’an. Kalau sudah merubah al-Qur’an saya kira jauh lebih besar dosanya dibandingkan dengan yang hanya satu kesalahan saja. Maka dari itu mari kita coba renungkan hadis فإذا ضيعت

الأمانة فانتظر الساعة ini yang pertama. Yang kedua ada hadis Nabi juga dalam Muslim, Bukhari juga ada yang kemudian Rasulullah SAW itu menjelaskan bagaimana ilmu itu akan tercabut:

إن الله لا يقبض العلم إنتزاعاً ينتزعه من العباد، ولكن يقبض العلم يقبض العلماء حتى إذا لم يبق عالماً إتخذ الناس رؤوساً

“Sesungguhnya Allah itu tidak mengambil atau mencabut ilmu dengan satu cabutan yang dicabut dari manusia akan tetapi Allah mencabutnya dengan wafatnya para ulama sehingga sudah tidak ada orang yang alim lagi kemudian

setelah itu orang-orang mengangkat orang-orang yang tidak berpengetahuan menjadi pemimpin kemudian orang-orang itu bertanya kepadanya dan dia memberikan fatwa-fatwanya.” Kalau seperti itu kita akan menjadi sesat dan akan menyesatkan. Ini yang harus menjadi perhatian kita. Profesionalisme itu menjadi penting. Orang yang menyampaikan sesuatu mestinya mempunyai kompetensi ketika dia adalah seorang ustaz atau seorang kyai yang terpilih yang menyampaikan agama dalam pengertian mengajarkan berdakwah yang dalam pengertian sifatnya personal maka dia harus mempunyai kompetensi. Maka bisa direnungkan kembali ketika ada yang menawarkan atau menjadi lisensi harus ada izin orang yang paham agama meskipun ini harus dilakukan dalam pengertian dengan kajian yang sangat komprehensif sangat teliti karena ternyata tidak sesederhana melisensi hal lain. Akan banyak kyai-kyai yang sudah tidak membutuhkan lisensi tetapi ini memiliki manfaat yang luar biasa bagi masyarakat sekitar sehingga jika diterapkan dengan komprehensif yang akan menyelesaikan persoalan. Itu profesionalisme yang harus ada. Kalau itu tidak dilakukan dalam melakukan lisensi maka bisa jadi mungkin hasilnya akan berbeda, karena itu harus komprehensif. Kemudian jika itu terjadi maka kesesatan akan melekat dan akhirnya juga menyesatkan sehingga kita jadikan refleksi bagi kita muhasabah bagi kita untuk mengukur apakah kita itu mampu menjadi seorang ustaz yang memiliki kemampuan yang tidak hanya sesat tetapi bisa jadi menyesatkan tetapi kita harus mengukur diri kita apakah kita pantas? Apakah kita layak? Apakah kita mumpuni? Meskipun dengan cara seperti ini tidak berarti menghalangi cara dakwah kita. Kita tetap berdakwah dengan label-label, dakwah dengan

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٢٠٠﴾

Ini sebenarnya dakwah Rasulullah. Tetapi ketika sudah membaca, ketika melibatkan orang banyak dampak sosialnya harus berhati-hati. Saya kira orang yang berkompetensi itulah yang akan diterima. Kemudian yang terakhir sebenarnya gini, masyarakat di sekitar ini sudah cukup banyak kyai-kyai yang sudah teruji kehebatannya tetapi karena media sosial dan kebodohan kita ketidaktahuan seseorang kadang-kadang mencibir terhadap orang itu. Maka dari itu ini batasan kita, kita tidak boleh mencibir orang sembarangan. Oleh karena itu, cari ilmu pengetahuan yang bisa menjelaskan bahwa ilmu yang kita peroleh adalah sesuatu yang benar, apa yang kita lakukan sesuai dengan syariat dan pemikiran yang berasal dari nurani kita dan berdampak baik bagi orang sekitar kita. Saya kira ini yang menjadi inti dari khutbah yang saya sampaikan, semoga ini memberikan manfaat bagi kita dan memudahkan kita untuk selalu menyampaikan suatu informasi yang benar dengan mengecek ulang dan mengklarifikasi sehingga tidak menjadikan keburukan bagi kita dan orang lain dan menjadikan diri kita sesat dan menyesatkan orang lain. Saya kira ini yang saya sampaikan,

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم. ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم. وتقبل مني ومنكم تلاوته إنه هو السميع العليم.

Khutbah Kedua

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من سرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يضلله مضلله ومن يضلله فلا هادي له. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد. فيا أيها الحاضرون إتق الله حيثما كنت وأتبع السيئة الحسنة تمحها وخالق الناس بخلق حسن.

Hadirin yang berbahagia

Jadi. فاسئلوا اهل الذكر إن كنتم لاتعلمون Dalam satu ayat Allah itu berfirman. Carilah bertanya pada orang yang *ahl al-zikr* jika kamu tidak mengetahui. Carilah tempat Tanya yang tepat. Saya kira ini yang bisa kita jadikan sebuah peringatan. Marilah kita berdoa kepada Allah semoga kita selalu diberikan kebahagiaan

إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد. اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم والأموات إنك سميع قريب مجيب الدعوات وقاضي الحاجات. اللهم إن نسئلك نفسا مطمئنة. ربنا لاترغ قلوبنا بعد إذهبتنا وهب لنا من لدنك حمه إنك انت الوهاب. ربنا هب لنا من أزواجنا وذرياتنا قرة أعين واجعلنا للمتقين إماما. ربنا ظلمنا أنفسنا وذريتنا قرة أعين واجعلنا للمتقين إماما. إهدنا الصراط المستقيم . إهدنا الصراط المستقيم . إهدنا الصراط المستقيم. ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار وقنا عذاب النار. وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد. والحمد لله رب العالمين

(KHUTBAH JUMAT KEDUA BELAS)
“KELAHIRAN RASULULLAH SAW”
 15 Desember 2017

Khutbah Pertama

الحمد لله الذي ارسل رسوله بشيرا ونذيرا وداعيا الى الله باذنه وسراجا منيرا. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم وبارك على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. أما بعد فيا أيها الناس اتقوا الله حق تقاته، ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون. قال الله تعالى في القرآن الكريم: لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا. وقال النبي صلى الله عليه وسلم: إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق.

Jama'ah Jumat Rahimakumullah

Mari kita tak lupa panjatkan puji syukur kita kepada Allah SWT atas segala nikmat, taufiq, hidayah dan inayahNya sehingga pada kesempatan siang hari ini kita masih diberikan kesehatan, kesempatan, dan hidayah untuk menjalankan salah satu kewajiban kita yakni Salat Jumat berjama'ah. Selawat ma'as salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta para keluarga, para sahabat, para tabi'in dan umatnya hingga *yaumil Qiyamah* nanti. Dan semoga saja kita termasuk salah satu umat yang beruntung kelak mendapat syafaat besok di *yaumil akhir*. *Amīn Allahumma Amīn.*

Jama'ah Jumat Rahimakumullah

Pada kesempatan kali ini, khatib mengajak pada diri khatib khususnya dan pada jama'ah pada umumnya, mari kita senantiasa berusaha mempertahankan kualitas keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT karena hanya dengan bekal takwa inilah yang tentunya akan membawa kita dan mengantarkan kita kepada kehidupan yang bahagia di dunia ataupun kelak di akhirat.

Jama'ah, Rahimakumullah

Alhamdulillah saat ini kita masih berada dalam bulan Rabi'ul Awwal atau oleh masyarakat Jawa lebih dikenal dengan bulan Maulud. Bulan Rabi'ul Awwal atau maulud ini merupakan salah satu bulan yang mulia dan penting bagi umat Islam, sebab bulan ini merupakan bulan dilahirkannya makhluk yang paling mulia dimuka bumi dan langit yaitu baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam sejarah Islam ataupun siroh-siroh nabawiyah dijelaskan bahwa Nabi Muhammad dilahirkan pada saat Subuh/pagi hari bertepatan dengan hari Senin, tanggal 12 Rabi'ul Awwal tahun gajah. Oleh karena itu sebagai bukti rasa syukur dan kecintaan umat Islam terhadap lahirnya makhluk terbaik yang diciptakan oleh Allah ini, maka tidak heran apabila setiap bulan Rabi'ul Awwal, sebagian besar umat Islam memperingati hari kelahiran Rasulullah SAW dengan beberapa kegiatan-kegiatan yang bersifat positif baik kegiatan dari aspek ibadah (rohani)

misalnya dengan mengadakan pengajian-pengajian atau mengadakan kajian keilmuan dan memperbanyak membaca Selawat kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW ataupun melakukan kegiatan dari aspek sosial kemasyarakatan seperti dengan memperbanyak *sadaqah*, menyantuni anak-anak yatim dan fakir miskin serta golongan-golongan yang membutuhkan. Sebab kegiatan-kegiatan seperti itu merupakan perintah Allah dan sekaligus ciri akhlak Rasulullah SAW.

Budaya atau kegiatan peringatan maulid Nabi merupakan perbuatan yang sangat baik dan perlu dilestarikan walaupun untuk sebagian golongan itu dianggap bid'ah karena dengan memperingati maulid Nabi diharapkan akan mendorong pada diri kita dan generasi penerus kita untuk selalu meneladani dan mencontoh tingkah laku junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Nabi Muhammad merupakan manusia yang dipilih oleh Allah SWT untuk membawa ajaran yang benar yaitu Islam. Nabi Muhammad juga sebagai suri tauladan dan rujukan bagi umat manusia tidak hanya umat Islam akan tetapi umat manusia di seluruh dunia baik dari agama apapun baik dari aspek akidah, ibadah, muamalah ataupun moral. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam surat *al-Ahzāb* ayat 21:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Ayat ini menjadi bukti bahwa sesungguhnya dalam diri Rasulullah SAW itu terdapat uswatun hasanah, suri tauladan/ccontoh yang baik bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, di dalam memperingati kelahiran beliau itu hendaknya tidak hanya sekedar mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat seremonial belaka. Akan tetapi, bagaimana kita mampu mencontoh dan menjalankan apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Jama'ah Jumat Rahimakumullah

Untuk itu sedikitnya ada 4 hal yang dapat kita ambil contoh pada pribadi Nabi Muhammad SAW. Yang pertama adalah aspek akidah. Akidah merupakan pondasi dasar bagi setiap individu. Oleh sebab itu, apabila seseorang mempunyai akidah yang kuat dan kokoh maka ia tidak akan gampang mudah goyah dan terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat negatif. Dalam sejarah bagaimana kita tahu Nabi Muhammad sering mendapatkan cacian, ejekan, gangguan, intimidasi bahkan ancaman pembunuhan dari orang-orang kafir Quraisy. Namun beliau tetap mempertahankan keimanannya kepada Allah. Dalam sejarah juga pernah diceritakan bahwa Nabi pernah mengalami pemukulan yang menyebabkan pelipisnya berdarah dan patah giginya. Akan tetapi, ia tetap tegar dan kokoh dalam meyakini kebenaran agama Islam. Bahkan beliau rela mengorbankan harta dan kekayaan serta nyawa sekalipun dalam mempertahankan akidah Islam. Hal ini menjadi bukti bahwa akidah adalah pondasi dasar dan hal yang terpenting di dalam kita beragama.

Hal yang kedua yang bisa kita ambil dari diri Nabi Muhammad adalah aspek ibadah. Selain akidah, ibadah juga merupakan hal yang penting yang harus kita ambil dari Rasulullah SAW dalam hadis-hadis beliau diterangkan bahwa bagaimana beliau tidak pernah memilih dan membedakan ibadah-ibadah yang bersifat wajib ataupun ibadah-ibadah yang bersifat sunnah. Selama ada perintah dari Allah untuk menjalankannya maka ia akan menjalankan secara totalitas tanpa memilihnya. Hal ini dapat dilihat bagaimana baginda Rasulullah SAW setiap sepertiga di akhir malam beliau selalu bermunajat selalu berdoa kepada Allah dengan melakukan Salat malam dan berdzikir kepada Allah hingga menjelang shubuh, padahal beliau sebagai seorang kepala pemerintahan tentu banyak kegiatan-kegiatan dan kesibukan-kesibukan yang harus dijalankan. Akan tetapi, beliau tetap mampu bermunajat kepada Allah SWT. Dan kita tahu bahwa Rasul adalah salah satu makhluk yang dijamin oleh Allah untuk masuk ke dalam surgaNya Allah. Akan tetapi, beliau tetap menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah sebagai contoh kepada kita semua. Oleh karena itu, hendaknya hal ini menjadi renungan dan muhasabah bagi kita untuk senantiasa menjalankan ibadah secara totalitas tanpa melihat apakah ibadah itu wajib atau sunnah dan berusaha menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat. Sebagaimana sabda beliau:

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبداً، واعمل لآخرتك كأنك تموت غداً

Yang artinya: Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau hidup selamanya, beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok.

Jama'ah Jumat Rahimakumullah

Hal yang ketiga yang dapat kita ambil di dalam diri Rasulullah adalah aspek muamalah atau sosial kemasyarakatan. Dalam sejarah dan hadis banyak sekali yang menceritakan tentang kepribadian beliau dalam bergaul dengan umat baik ketika beliau diangkat menjadi Rasul dan sebelum menjadi Rasul. Ini dibuktikan dengan banyaknya peristiwa-peristiwa penting yang beliau selesaikan secara bijaksana dan adil sebagai contoh bagaimana beliau mampu menyatukan kaum Muhajirin dan Anshar, bagaimana beliau melindungi kerajaan-kerajaan non muslim yang ada di bawah kekuasaan Islam pada waktu itu dan masih banyak hal-hal lain yang dilakukan baginda Rasulullah dari aspek muamalah. Bahkan sebelum beliau diangkat menjadi Rasul, ketika beliau berumur 35 tahun beliau diminta oleh orang-orang Quraisy untuk meletakkan hajar aswad yang pada waktu itu menjadi konflik dan perpecahan bagi mereka, dan itupun dilakukan dengan cara yang adil dan bijak yang dilakukan oleh Nabi yakni dengan cara meletakkan hajar aswad di atas kain yang sangat lebar kemudian orang-orang Quraisy yang berselisih diminta untuk memegang dan mengangkatnya secara bersama-sama untuk menaruh hajar aswad di dalam ka'bah. Ini adalah menjadi bukti keteladanan baginda Nabi Agung Muhammad yang harus dicontoh dan direalisasikan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal yang keempat yang dapat diambil dari kepribadian Nabi Muhammad adalah aspek akhlak. Hal yang sangat luar biasa yang ada pada diri Rasul adalah kepribadian dan akhlak beliau. Hal ini dapat terlihat dari kehidupan beliau sehari-

hari, bagaimana beliau menghormati pada yang tua, mengasihi pada yang lebih muda, merangkul serta tidak membedakan antara yang kaya dan orang yang miskin, orang yang mempunyai jabatan dan rakyat biasa. Beliau juga mengayomi dan melindungi pada semua manusia baik pada muslim ataupun non muslim selama tidak memerangi umat Islam bahkan ketika sebelum diangkat jadi Nabi dan Rasul beliau sudah mendapatkan gelar *al-Amīn* yang artinya terpercaya yang diperoleh dari orang-orang Quraisy. Akhlak beliau yang luar biasa ini diabadikan oleh Allah dalam surat *Ali Imrān* ayat 159:

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Sidang Jumat Rahimakumullah

Dalam ayat di atas sesungguhnya ada hal yang menarik yang disampaikan oleh Allah dalam ayat ini dan ini merupakan sebagian akhlak yang mulia dari Rasulullah. Yang pertama, Rasulullah mempunyai sifat lemah lembut pada siapapun, kemudian yang kedua Rasul mempunyai hati yang halus dan tidak keras, Rasul mempunyai sifat pemaaf bahkan kepada musuh yang hendak membunuhnya, Rasul juga mempunyai sifat pemurah dan senantiasa mendoakan orang lain dan umatnya, yang selanjutnya adalah Rasul suka bermusyawarah dan selalu menyelesaikan permasalahan, dan yang terakhir Rasul mengajarkan kepada kita untuk senantiasa bertawakkal kepada Allah setelah kita melakukan usaha secara maksimal.

Demikian tadi gambaran akhlak-akhlak Nabi dan masih banyak lagi akhlak-akhlak yang mulia yang ada pada diri Muhammad karena sesungguhnya beliau diutus oleh Allah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia terdahulu.

إِنَّمَا بَعَثْتُ لَأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Sidang Jumat Rahimakumullah

Oleh karena itu, di akhir khutbah ini di bulan Rabi'ul Awwal ini hendaknya kita gunakan sebagai momentum untuk berusaha semaksimal mungkin mengikuti dan meneladani akhlak yang mulia yang ada pada diri Rasulullah. Bukan hanya sebagai sebuah informasi saja. Akan tetapi, bagaimana kita mencontoh apa yang dicontohkan dan diajarkan oleh baginda Agung Muhammad SAW dan semoga Allah memberikan hidayah dan memudahkan langkah kita untuk senantiasa menjalankan apa yang dicontohkan oleh Rasul baik dari segi akidah, ibadah, muamalah ataupun moral yang mulia sehingga kita semua termasuk golongan orang-orang yang beruntung. *Amīn Yā Rabbal 'Alamīn*.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم ونفعني وإياكم من الآيات والذكر الحكيم. وقل رب اغفر وارحم وانت خير الغافرين

Khutbah Kedua

الحمد لله رب العالمين حمدا شاكرين، حمدا ناعمين، حمدا يوافي نعمه ويكافي مزيده. ياربنا لك الحمد كما ينبغي لجلال وجهك وعظيم سلطتك. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد أما بعد: فيا أيها الناس اتقوا الله إن الله يأمركم بأمور بدأ فيه بنفسه، وثنى بملائكته وأيد بالمؤمنين من عباده. فقال عز من قائل: إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا تسليما. اللهم صل على سيدنا محمد سيد المرسلين. وأنبيائك ورسلك وملائكتك المقربين واهل طاعتك اجمعين.

اللهم اغفر للمؤمنين وامؤمنات والمسلمين والمسلمات إنك سميع قريب مجيب الدعوات. اللهم انصر من نصر الدين واخذل من خذل المسلمين واعل كلمتك إلى يوم الدين. اللهم اجرنا من غير ضرر واغننا من غير بطر. اللهم اجرنا من غير ابتلاء واغننا من غير امتلاء. اللهم ارزقنا من العقول او فرها ومن الأذهان اصفها، ومن الأعمال أزكاها، ومن الأخلاق أطيبها، ومن الأرزاق أجزالها، ومن العافية أكملها، ومن الدنيا خيرها، ومن الآخرة نعيمها. اللهم اختم لنا بالإيمان واختم لنا بحسن الخاتمة، واختم لنا بكلمات لا اله إلا الله. ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين آمنوا ربنا إنك رؤوف رحيم.

عباد الله، إن الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم لعلكم تذكرون. فاذكروا الله العظيم يذكركم واشكروا على نعمه يزدكم واسئلوا من فضله يعظكم ولذكرا الله أكبر.

CURRICULUM VITAE

Nama : Zidna Zuhdana Mushthoza

Tempat/ Tanggal Lahir : Gresik, 30 Mei 1996

Alamat Asal : Dsn. Nongkokerep No. 60 RT.02 RW.01 Bungah,
Kec. Bungah, Kab. Gresik.

Alamat di Yogyakarta : PP. an-Najwah, Perum. Boko Permata Asri,
Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman.

Asal Sekolah/Pesantren : MA. Ma'arif NU Assa'adah, Kec. Bungah, Kab,
Gresik/ PP. Assyafi'iyah Dsn. Nongkokerep
Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik.

No. Telepon/Hp : 085732330211

Email : zidnazuhdana.mushthoza@gmail.com

Nama Orang Tua:

a. Ayah : Drs. H. Tajuddin Thalabi, M.Ag. (alm.)

b. Ibu : Dra. Hj. Amilah, M.Ag.

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU 03 Sampurnan Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik (2000-2002)
2. MI Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik (2002-2008)
3. MTs. Ma'arif NU Assa'adah II Sampurnan Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik (2008-2011)
4. MA. Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik (2011-2014)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2018)

Pengalaman organisasi :

1. Sekretaris OSIS MTs. Ma'arif NU Assa'adah (2009-2010)
2. Sekretaris MPK MA. Ma'arif NU Assa'adah (2011-2012)
3. Sekretaris OSIS MA. Ma'arif NU Assa'adah (2012-2013)
4. Ketua Umum IPPNU Ranting Kecamatan Bungah (2012-2013)

5. Sekretaris dan Bendahara PP. an-Najwah (2015-2016)
6. Wakil Sekretaris CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga (2015-2016)
7. Kru SARUNG CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga (2016-2017)
8. Bendahara IKBAL MA.Ma'arif NU Assa'adah (2016-2019)
9. Koordinator Sorogan PP. an-Najwah (2017-2018)